

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER CAMPURAN BUAH  
STROBERI DAN MADU UNTUK PERAWATAN KULIT  
TERHADAP HASIL PENGURANGAN JERAWAT**

**DIAH PUTRI PRATIWI**  
**5535112040**





*Building  
Future  
Leaders*




**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

<b>Nama/Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
<b>Dosen Pembimbing Materi</b>		
<b><u>Dra. Eti Herawati, M.Si</u></b> NIP. 196310061989032001	 .....	25 / 01 2017 .....
<b>Dosen Pembimbing Metodologi</b>		
<b><u>Dr. Dwi Atmanto, M.Si</u></b> NIP. 196305211988111001	 .....	28 / 01 2017 .....

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

<b>Nama/Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
<b>Ketua Penguji</b>		
<b><u>Dra. Lilies Yulastri, M.Pd</u></b> NIP. 195806211984032001	 .....	23 / 1 2017 .....
<b>Penguji I</b>		
<b><u>Titin Supiani, M.Pd</u></b> NIP. 197101011997022001	 .....	24 / 1 2017 .....
<b>Penguji II</b>		
<b><u>Dra. Mari Okatini M.Km</u></b> NIP. 196710091993022001	 .....	23 / 1 2017 .....

**Tanggal Lulus: 19 Januari 2017**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan

**ABSTRAK**

**Diah Putri Pratiwi. Skripsi: Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu untuk Perawatan Kulit terhadap Hasil Pengurangan Jerawat. Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. 2016**

Penelitian ini merupakan penelitian metode quasi eksperimen (eksperimen semu) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu untuk Perawatan Kulit terhadap Hasil Pengurangan Jerawat. Sampel yang digunakan berjumlah 10 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang dibagi dalam dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Eksperimen dilakukan dengan melakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal jerawat sebelum diberikan perlakuan. Sampel diberikan perlakuan berupa pemberian masker campuran buah stroberi dan madu untuk kelompok eksperimen atau masker jerawat kemasan untuk kelompok kontrol setiap 2 kali dalam satu minggu selama 1 bulan (8 kali perlakuan). Pengukuran hasil pengurangan jerawat dilakukan dengan mengurangkan nilai hasil sesudah perlakuan dengan hasil sebelum perlakuan sebelum perlakuan dilakukan. Hasil pengurangan jerawat sebelum dan sesudah perlakuan diukur dengan menggunakan alat *skin and hair analyzer*. Gambar nyata (foto) penampang permukaan kulit dahi dan dicetak sebagai bukti perbandingan adanya perubahan setelah dilakukan perawatan kemudian dinilai oleh dua orang juri ahli dengan membandingkannya dengan instrumen penilaian.

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji T didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,478 > 1,86$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu untuk perawatan kulit terhadap hasil pengurangan jerawat.

**Kata Kunci: Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu, Hasil Pengurangan Jerawat**

## ABSTRACT

**Diah Putri Pratiwi. Thesis: Effect Influence Mask Mixed strawberries and Honey for Skin Care Acne on Yield Reduction. Jakarta: Beauty Student Program Study, Faculty of Technique, State University of Jakarta 2016.**

*This research is a quasi experimental method (quasi-experimental) to study the effect Influence Mask Mixed strawberries and Honey for Skin Care Acne on Yield Reduction. The sample was 10 people were taken using purposive sampling techniques are divided into two groups (the experimental group and the control group).*

*Experiments conducted by conducting preliminary tests aimed to determine the initial conditions before being given the treatment of acne. Samples are given treatment for the provision of masks strawberries and honey mixture to the experimental group or acne mask packaging for the control group every 2 times a week for 1 month (8 treatments). Measurement results in a reduction of acne is done by subtracting the value of the results after treatment with the results of prior treatment before the treatment is done. The result of the reduction of acne before and after treatment were measured using skin and hair analyzer tool. Real images (photos) cross-sectional surface of the skin of the forehead and printed as proof comparison of changes after treatment were assessed by two expert judges by comparing premises assessment instruments.*

*The results of hypothesis testing is done by using test T. Based on calculations using T test obtained  $t_{hitung} > t_{table}$  namely  $4.478 > 1.86$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted at significance level of 0.05. So in conclusion there is the effect of the use of masks mixture of strawberries and honey for skin care against acne reduction results.*

***Keywords: mask mixture of strawberry and honey and the resulting reduction in acne***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis masih diberi kesempatan untuk melakukan penulisan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu untuk Perawatan Kulit Terhadap Hasil Pengurangan Jerawat”** Penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi, terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Riyadi, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias.
3. Eti Herawati, M.Si selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan motivasinya yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. Dr. Dwi Atmanto, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dengan sabar dalam penyusunan penelitian.
5. Seluruh dosen Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak memberikan saya ilmu yang sangat berguna dan berharga.

6. Segenap jajaran staf prodi Pendidikan Tata Rias yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi akademik, layanan administrasi akademik selama perkuliahan dan keterbukaan yang diberikan dalam proses penulisan skripsi ini .
7. Segenap Keluarga saya ,Tri Komandrayati dan Untung Wasito Darmo selaku orang tua saya serta kedua adik saya, Gita Putri Angraini dan Sulistia Putri wahyuni yang telah banyak memberikan doa tiada henti demi kelancaran dalam menyelesaikan penelitian dan dukungan, baik secara moril maupun materil yang tiada terhitung banyaknya.
8. Sahabat seperjuangan selama kuliah, Annisa Ayu M, Pramesti A, Yuni Puspita S, Febriana, Mega Wulan, Mega Budi S, Sarah D, Erika Dewinda K, Laila Iawardani, Desiana N, dan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Reguler 2011 yang telah memberikan dukungan, berbagi pengalaman, suka dan duka selama masa perkuliahan.

Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan kemurahan hati mereka. Akhir kata, tiada yang patut penulis harapkan selain manfaat atas adanya skripsi ini bagi diri penulis pada khususnya dan para pembaca.

Jakarta, Oktober 2016

Penulis,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATAPENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. ....	
Latar Belakang.....	1
1.2. ....	
Identifikasi Masalah .....	7
1.3. ....	
Pembatasan Msalah .....	7
1.4. ....	
Perumusan Masalah .....	8
1.5. ....	
Tujuan Penelitian .....	8
1.6. ....	
Kegunaan penelitian .....	8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. Hakikat Hasil Pengurangan Jerawat pada Kulit Wajah .....	10
2.1.1.1. Kulit Wajah .....	10
2.1.1.2. Jerawat ( <i>Acne Vulgaris</i> ) .....	15
2.1.1.3 Perawatan Menggunakan Maskert Campuran Buah Stroberi Dan Madu Terhadap Kulit Wajah .....	22
2.1.1.4 Pengurangan Jerawat Pada Kulit wajah .....	26
2.1.2. Hakikat Masker Campuran Buah Stroberi dengan Madu .....	30



2.1.2.1. Masker .....	30
2.1.2.2. Stroberi .....	32
2.1.2.3. Madu .....	35
2.1.2.4. Masker Campuran Buah Strowberi dan Madu .....	42
2.1.2.5. Perawatan Menggunakan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu terhadap Kulit Wajah Berjerawat.....	45
2.1.2.6. Masker Jerawat Sebagai Kontrol .....	48
2.2. Penelitian yang Relevan.....	49
2.3. Kerangka Konseptual .....	52
2.4. Hipotesis Penelitian .....	55

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	56
3.2. Populasi, Sampel Penelitian.....	56
3.3. Definisi Oprasional.....	57
3.4. Metode dan Rancangan Penelitian .....	58
3.5. Perlakuan Penelitian .....	60
3.6. Instrumen Penelitian .....	62
3.7. Teknik Pengumpulan Data .....	65
3.8. Teknik Analisis Data .....	66
3.9. Hipotesis Statistik.....	69

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	70
4.1.1. Deskripsi Data.....	70
4.1.2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	73
4.1.3. Pengujian Hipotesis .....	75
4.2 Pembahasan.....	76
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	85

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Implikasi .....	87

5.3 Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	<i>Consensus Conference On Acne</i> Clasification .....	28
Tabel 2.2	Kandungan Gizi 100 gr Buah Stroberi .....	34
Tabel 2.3	Kandungan Zat Aktif 100 Gram Masker Buah Stroberi .....	34
Tabel 2.4	Kandungan Zat Aktif Madu per 100 Gram .....	40
Tabel 2.5	Kandungan Zat Aktif Buah Stroberi dan Madu per 100 Gram .....	43
Tabel 2.6	Kandungan Zat Aktif 100 Gram Masker Jerawat Kemasan .....	49
Tabel 3.1	Skema Desain Penelitian .....	59
Tabel 3.2	Alat dan Bahan yang Digunakan Pada Perlakuan Kelompok A dan B	61
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Hasil Pengurangan Jerawat Ringan Menggunakan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu .....	65
Tabel 3.4.	Tabel Uji Liliefors .....	66
Tabel 4.1	Rata-Rata antar Juri Data Pengurangan Jerawat dengan Menggunakan Masker Campuran Stoberi Dan Madu (Kelompok Eksperimen) .....	71
Tabel 4.2	Rata-Rata antar Juri Data Pengurangan Jerawat dengan Menggunakan Masker Jerawat (Kelompok Kontrol) .....	72
Tabel 4.3	Uji Normalitas Data Pengurangan Jerawat Kelompok Eksperimen dengan Menggunakan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu ..	74
Tabel 4.4	Uji Normalitas Data Pengurangan Jerawat dengan Menggunakan Masker Jerawat Kemasan .....	74
Tabel 4.5	Data Hasil Pengurangan Jerawat Dengan Menggunakan Masker Campuran Buah Stoberi Dan Madu (Kelompok Eksperimen) .....	78
Tabel 4.6	Data Sebelum Dan Sesudah Pengurangan Jerawat Dengan Menggunakan Masker Jerawat (Kelompok Kontrol) .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Penampang Anatomi Kulit .....	12
Gambar 2.2	<i>Acne Vulgaris</i> .....	17
Gambar 2.3	Komedo Terbuka dan Komedo Tertutup .....	18
Gambar 2.4	Popule, Postule dan Nodul, Kista .....	19
Gambar 2.5	Akne dengan <i>Hyperpigmentasi</i> dan Jaringan Parut <i>Atrofik</i> .....	19
Gambar 2.6	Etiopatogenesis Akne .....	21
Gambar 2.7	Bagan Tahap Terjadinya Jerawat .....	23
Gambar 2.8	Ilustrasi Mikroorganisme dalam Sebum.....	27
Gambar 2.9	Pengaplikasian Masker Wajah .....	30
Gambar 2.10	Tanaman Stroberi .....	32
Gambar 2.11	Madu Hitam Alami .....	37
Gambar 2.12.	Masker Jerawat .....	48
Gambar 2.13.	Skema Kerangka Konseptual .....	54
Gambar 3.1.	Metode Eksperimen .....	59
Gambar 3.2	<i>Magnifying Lamp</i> .....	63
Gambar 3.3	<i>Skin Analyzer</i> .....	63
Gambar 4.1	Data sebelum Perlakuan Kesatu dan Sesudah Perlakuan Kedelapan pada Kelompok Eksperimen .....	80
Gambar 4.2	Data sebelum Perlakuan Kesatu dan Sesudah Perlakuan Kedelapan pada Kelompok Kontrol .....	83
Gambar 4.3	Grafik Perbandingan Nilai Total antara Pengurangan Jerawat pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Langkah Pembuatan Masker Buah Stroberi dan Madu .....	90
Lampiran 2	Sampel Penelitian .....	91
Lampiran 3	Langkah Proses Penelitian.....	92
Lampiran 4	Hasil Tes Skin Analisis .....	95
Lampiran 5	Data Penilaian Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	105
Lampiran 6	Hasil Uji Normalitas.....	109
Lampiran 7	Hasi Uji Homogenitas .....	113
Lampiran 8	Hasil Pengujian Hipotesis .....	115
Lampiran 9	Grafik Hasil Pengurangan Jerawat .....	118
Lampiran 10	Surat-Surat Penelitian .....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Cantik merupakan dambaan bagi setiap wanita. Banyak yang dilakukan oleh wanita untuk menjadi cantik, seperti melakukan diet, mengenakan busana yang indah hingga menggunakan make up. Cantik bukan hanya dari penampilan fisik saja. Menurut Safitri (2014:13) kecantikan bisa terpancar dalam berbagai hal seperti melalui keindahan wajah (*beauty*), kecerdasan (*Brain*), dan kepribadian (*behavior*). Dengan demikian keindahan fisik hanya salah satu point untuk menjadi cantik, dan bukan menjadi standar penilaian kecantikan.

Sehat merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk tubuh yang cantik. Selanjutnya Safitri (2014: 24) juga menyebutkan, cantik bisa dikatakan sebagai sehat jasmani, rohani, dan pikiran. Seseorang yang memiliki fisik yang sehat akan terlihat lebih segar jika dibandingkan dengan orang yang sedang sakit, tidak hanya dari kulit mulus dan rambut yang indah tetapi juga dari tubuhnya yang bugar. Sehingga orang tersebut selalu terlihat energik dan menarik walau sudah seharian penuh melakukan banyak aktivitas. Selain sehat secara fisik (*jasmani*), sehat dalam segi jiwa (*Rohani*) sangat penting, karena sehat dalam segi rohani merupakan hal yang berkaitan erat dengan kepribadian.

Wanita dapat melakukan banyak hal untuk tampil cantik bahkan banyak wanita yang rela mengeluarkan banyak biaya untuk mewujudkan kecantikan yang sempurna. Kecantikan seseorang tercermin dari ujung rambut hingga ujung kaki. Setiap anggota tubuh tersebut memiliki fungsi yang berbeda sehingga fisiologis dan anatomis yang berbeda antara satu dengan lainnya. Hal tersebut menyebabkan

setiap bagian tubuh memiliki perlakuan dan perawatan yang berbeda-beda. Terutama pada bagian kulit, yang merupakan bagian tubuh terbesar. Dengan demikian kulit memiliki fungsi utama untuk melindungi bagian-bagian atau organ tubuh yang berada di dalamnya. Sebagai bagian terdepan kulit juga merupakan bagian tubuh yang langsung berhadapan dengan berbagai penyebab masalah kecantikan dan kesehatan seperti sinar matahari, polusi, debu hingga kosmetik. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan kesehatan kulit merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar kulit terhindar dari berbagai masalah kulit.

Salah satu faktor yang harus dipahami dalam merawat kulit adalah anatomi dan fisiologis kulit. Hal ini berdasarkan kondisi dan jenis kulit setiap orang berbeda-beda, yakni kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, kombinasi dan sensitif. Perbedaan tersebut menyebabkan setiap jenis kulit memiliki kebutuhan nutrisi dan perawatan yang berbeda, sehingga kosmetik ataupun perawatan yang dilakukan selalu disesuaikan dengan kebutuhan kulitnya. Kulit yang sehat, bersih dan cerah tanpa adanya kelainan maupun masalah kulit menjadi impian setiap wanita sehingga merawat kulit menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kecantikan. Kulit wajah menjadi perhatian utama bagi wanita, karena pada bagian tersebut sangat rentan terhadap masalah gangguan kulit seperti kesehatan jerawat.

Novel, (2014: 9) mengungkapkan, jerawat adalah kondisi dimana tersumbatnya pori-pori kulit wajah oleh kotoran sehingga menyebabkan adanya peradangan yang diakibatkan oleh infeksi bakteri pada daerah kelenjar *sebacea*. Jerawat yang tumbuh terutama pada wajah sangatlah mengganggu. Bukan hanya rasa nyeri dan sakit yang ditimbulkan jika terjadi peradangan, tetapi juga dapat

mengganggu penampilan, terutama munculnya flek hitam akibat bekas jerawat. Apalagi jerawat umumnya muncul pada bagian wajah walaupun sering pula muncul pada bagian tubuh lainnya seperti dada dan punggung. Jerawat adalah masalah kulit yang sering dikeluhkan sering timbul pada daerah kulit wajah. Jerawat dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau tingkatan sosial lainnya. Hal ini dapat terjadi karena jerawat memiliki banyak faktor pencetus. Novel (2014: 9) menyatakan jika, secara umum penyebab terjadinya jerawat dapat dibagi dua yakni faktor internal (seperti kadar minyak dan hormon) dan faktor eksternal (seperti debu, kotoran dan infeksi bakteri).

Jerawat memiliki berbagai jenis, Kusantati, Herni, dkk (2008: 77) menyebutkan salah satu jenis akne adalah akne vulgaris. Akne *Vulgaris* adalah jenis jerawat yang berbentuk komedo, yang timbul pada kulit berminyak. Kligman (1975) dalam Wasitaatmaja (2010: 254) menyatakan,

Tidak ada seorang pun (artinya 100%) yang sama sekali tidak pernah menderita penyakit ini. Tingkat insidental yang tinggi pada penyakit ini pula yang menyebabkan masalah ini sering dianggap sebagai kelainan kulit yang timbul secara fisiologis.

Secara umum masyarakat tradisional Indonesia telah mengenal berbagai macam perawatan tubuh menggunakan bahan-bahan alami untuk mengurangi keparahan jerawat. Banyak produk herbal yang telah dikembangkan menjadi produk kosmetika. Hingga saat ini telah banyak *treatment* maupun kosmetik yang tersedia untuk mengatasi masalah kulit seperti jerawat, mulai dari yang menggunakan perawatan dengan menggunakan bahan alami hingga menggunakan teknologi bahkan bahan kimia, sehingga seorang yang mengalami masalah jerawat haruslah selektif dalam memilih perawatan kulit berjerawat. Terutama perawatan dengan menggunakan kosmetik yang berbahan kimia. Kartodimedjo,



(2013: 2) bahkan menyebutkan, bahaya lain kandungan bahan kimia di dalam kosmetik terhadap tubuh kita, yaitu memicu terjadinya kerusakan atau pun kanker kulit. Sejalan dengan dengan hal tersebut, saat ini telah banyak pula konsumen yang tertarik menggunakan kosmetik yang menggunakan bahan-bahan alami karena di samping memiliki efek yang baik untuk mengatasi masalah, penggunaan bahan alami juga cenderung memiliki efek samping yang lebih minim dan memiliki harga yang cenderung lebih murah.

Salah satu kosmetik yang dapat dibuat dari bahan alami adalah masker. Masker dapat dibuat dari bagian dari tanaman seperti bunga, buah, akar, daun dan batang. Selain itu bagian dari hewanpun seperti lemak, minyak dan madu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar membuat masker, ataupun memadukan antara kedua bahan alami tersebut.

Menurut Primadiati (2012: 184)

Masker merupakan alat yang memiliki efek dan manfaat sebagai *deep cleansing*, yaitu membersihkan kotoran yang menempel pada lapisan kulit yang lebih dalam, mengangkat sel-sel kulit yang telah mati, memperbaiki pori-pori kulit, membersihkan sisa-sisa kelebihan lemak pada permukaan kulit, mengurangi iritasi kulit, menimbulkan perasaan sejuk dan nyaman kulit, menghaluskan lapisan luar kulit, serta merupakan pelembab dan penyegar kulit.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat jika penggunaan masker sangat tepat untuk mengatasi jerawat karena masker dapat membantu percepatan pengurangan jerawat pada wajah melalui efek *deep cleansing*. Efek tersebut dapat membuat kulit lebih bersih sehingga mencegah timbul infeksi. Dwikarya (2001: 35) mengungkapkan bahwa, pengobatan jerawat dilakukan lebih ditujukan untuk mengontrol jerawat, membuat penampilan lebih baik, dan menghindari terjadinya luka parut akibat peradangan. Kulit yang bersih karena diangkatnya sel-sel kulit

mati dari permukaan kulit menyebabkan pori-pori kulit tidak lagi tersumbat sehingga mencegah timbulnya jerawat baru. Kulit yang bersih juga dapat menyebabkan jerawat yang sudah ada terhindar dari inflamasi.

Bahan alami yang digunakan sebagai bahan masker untuk mengurangi jerawat adalah campuran buah stroberi (*Fragaria ananassa*) dan madu. Kim, Kara (2016: 77) menyebutkan,

Stroberi mengandung *salicylic acid*, bahan utama yang digunakan dalam produk perawatan kulit berjerawat. Asam itu mampu membuka pori-pori yang tersumbat dan menetralkan bakteri. Juga, mengecilkan pori-pori untuk mencegah terjadinya penyumbatan dimasa yang akan datang dan merangsang pertumbuhan sel-sel. Madu bekerja sebagai antibakteri dan anti radang.

Buah stroberi (*Fragaria ananassa*) merupakan buah yang selain dikonsumsi secara langsung juga dalam bentuk olahan. Buah ini telah digunakan sebagai bahan utama beberapa produk kecantikan seperti pelembab, pembersih wajah, *body buter*, sampo, *conditioner*, hingga *hair mask*. Selain memiliki warna, aroma dan rasa yang khas dan segar buah ini menurut penelitian memiliki kandungan vitamin C selain beberapa vitamin lain dan mineral yang berfungsi sebagai nutrisi pendukung kesehatan kulit dan wajah. Disebutkan oleh Novel, (2014: 9) bahwa, buahnya berwarna merah menandakan buah ini kaya akan pigmen warna antosianin dan antioksidan yang tinggi.” Selain itu Septiari (2014: 167) pada penelitian sebelumnya menyebutkan jika:

Kandungan zat aktif yang ada dalam buah stroberi seperti asam salisilat dapat bermanfaat untuk kulit wajah yaitu dapat mengeringkan jerawat dan mengurangi flek-flek hitam pada kulit wajah. Kandungan antioksidan dan berbagai vitamin penting untuk nutrisi kulit seperti vitamin B1, B2, C, E, A dan K sangat berguna untuk kesehatan kulit wajah.

Selain itu madu merupakan bahan alami yang diproduksi oleh lebah. Pada zaman Mesir kuno madu sangat bernilai, sehingga selain digunakan sebagai bahan

untuk kesehatan dan kecantikan bangsa tersebut memanfaatkan madu dalam upacara adatnya. Madu memiliki kandungan gula, vitamin, mineral serta enzim yang sangat bermanfaat bagi manusia. Sehingga madu banyak dimanfaatkan menjadi bahan makanan, obat dan kosmetik perawatan bagi kecantikan. Banyak produk kosmetik seperti sabun, *body lotion*, pelembab, sampo dan lain sebagainya memanfaatkan madu sebagai bahan dasarnya. Siregar, (2012: 88) menyebutkan, bahan alami ini menawarkan antioksidan dalam jumlah yang luar biasa dan merupakan produk yang bersifat membersihkan kulit, menghilangkan pemudaran warna kulit, serta meningkatkan elastisitas kulit.” Itu sebabnya madu merupakan salah satu produk perawatan kulit terbaik. Vallianoul et al., (2014); Sabry, (2009) dalam Anjani, dkk (2015: 140) pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa, madu juga memiliki khasiat sebagai anti-inflamasi, anti-oksidan, dan dapat membunuh bakteri *P. acnes* penyebab akne.

Kedua bahan alami tersebut saat ini telah banyak dibudidayakan dan menjadi komoditi yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan sebagai usaha bisnis. Hal lain yang menyebabkan permintaan pada kedua jenis bahan alami ini terus mengalami peningkatan adalah akibat berbagai kandungan dan manfaat yang dimiliki kedua bahan alami. Berbagai kelebihan yang dimiliki kedua bahan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan masker campuran stroberi dan madu untuk mengurangi jerawat (*acne vulgaris*).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti sebagai berikut:

1. Jerawat merupakan penyakit kulit yang mempunyai tingkat prevalensi yang sangat tinggi
2. Akne vulgaris adalah salah satu jenis akne yang sering diderita oleh wanita usia produktif.
3. Pengetahuan masyarakat luas tentang produk kosmetik yang aman digunakan masih kurang.
4. Banyaknya bahan alami di sekitar kita yang memiliki kandungan farmakologis untuk mengurangi jerawat belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat luas.
5. Penggunaan bahan alami dalam perawatan wajah untuk mengurangi jerawat tidak praktis dan perlu waktu yang lama untuk efek yang diinginkannya.
6. Banyaknya penelitian ilmiah tentang bahan-bahan alami yang dapat mengurangi jerawat kurang diinformasikan kepada masyarakat.
7. Perawatan kulit wajah berjerawat dengan menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu, belum diketahui efektivitasnya terhadap pengurangan jerawat.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah untuk mencapai tujuan dan memberikan ruang lingkup penelitian. Berkaitan dengan

masalah di atas, maka batasan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu terhadap Hasil Pengurangan Jerawat (*acne vulgaris*)” pada Kulit Wajah.

Perawatan kulit berjerawat ini dibatasi pada kulit wajah wanita yang terdapat jerawat jenis akne vulgaris skala ringan dengan usia 18-25 tahun. Masker untuk mengurangi jerawat dibuat dari campuran buah stroberi sebanyak 75 gr yang dihaluskan dengan cara ditumbuk ditambah madu sebanyak 25 gr agar masker dapat melekat sempurna pada wajah.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh masker campuran buah stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat (*acne vulgaris*) pada kulit wajah?”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masker campuran stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah.

#### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Penyusunan penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis
  - a) Menambah pengetahuan konseptual manfaat stroberi dan madu.

- b) Memperkaya bahan diskusi bagi kalangan akademik khususnya Program Studi Tata Rias Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu sebagai kosmetik tradisional dalam perawatan kulit berjerawat.
- c) Memberikan inspirasi dan inovasi agar bisa lebih dikembangkan lagi untuk penelitian tentang masker berbahan dasar tradisional bagi dunia industri terkait.

## 2. Praktis

- a. Memberikan informasi pada masyarakat luas dalam membuat dan menggunakan masker alami sebagai kosmetika alami untuk perawatan kulit wajah.
- b. Bagi masyarakat luas dapat memberikan informasi mengenai penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu sebagai kosmetik tradisional dalam perawatan kulit berjerawat.
- c. Sebagai bahan masukan bagi salon maupun klinik kecantikan yang pada perawatanya menggunakan masker tradisional.
- d. Serta memberikan informasi bagi *beuticiant* mengenai manfaat dan pengaruh penggunaan masker tradisional.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1 Hakikat Hasil Pengurangan Jerawat pada Kulit Wajah**

##### **2.1.1.1 Kulit Wajah**

Kulit merupakan organ tubuh yang memiliki fungsi sangat penting bagi tubuh manusia, karenanya sangat penting bagi kita untuk memelihara apa yang ada pada bagian luar dan yang ada di dalamnya. Pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi kulit sangat penting untuk dapat memberikan perawatan yang sesuai dengan keadaan kulitnya. Menurut Wirakusumah (2007:6), kulit merupakan organ yang menutupi seluruh tubuh manusia, terletak pada bagian luar dan memiliki permukaan paling luas. Sedangkan Maharani (2015: 1) menyebutkan jika, Kulit merupakan organ terbesar dalam tubuh, luasnya sekitar 2m<sup>2</sup> dan merupakan bagian terluar tubuh manusia yang bersifat lentur dan lembut.

Teori tersebut di atas menjelaskan bahwa kulit merupakan salah satu organ yang terbesar, terluas, karena terluar maka kulit dapat dijadikan cermin keadaan kesehatan tubuh secara umum. Sebagai bagian terluar kulit memiliki fungsi salah satunya untuk melindungi (proteksi) organ-organ lain di dalamnya dari pengaruh lingkungan sekitar, membatasi lingkungan dalam tubuh dengan lingkungan luar dan sebagai organ terluas maka kulit meliputi seluruh tubuh mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki maka harus bersifat lentur dan lembut sehingga memudahkan pergerakan.

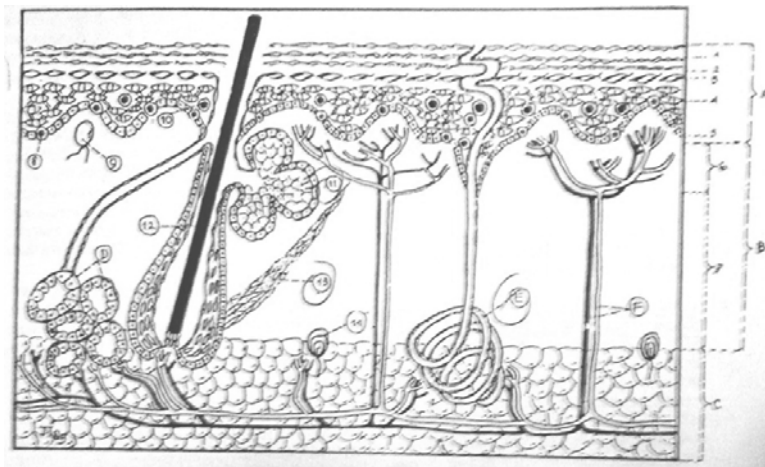
Kulit memiliki fungsi yang sangat penting bukan hanya dari segi kesehatan tapi juga dari segi estetik kecantikan dan sarana komunikasi non

verbal antara individu. Wasitaatmadja (2010: 7) mengungkapkan, kulit dengan mudah dilihat dan diraba, hidup dan menjamin kelangsungan hidup serta menyokong penampilan dan kepribadian seseorang. Selain fungsi proteksi menurut Dwikarya (2007: 1-3) kulit juga memiliki fungsi sebagai absorpsi (penyerapan), ekskresi (pembuangan sisa metabolisme tubuh), dan pengatur suhu tubuh. Sedangkan Brown dan Tony dalam Zakaria dan Amalia (2005: 8-9) menyebutkan, beberapa fungsi kulit adalah: mencegah terjadinya kehilangan cairan tubuh yang esensial, melindungi dari masuknya zat-zat kimia beracun dari lingkungan dan mikroorganisme, fungsi-fungsi imunologis, melindungi dari kerusakan akibat radiasi UV, mengatur suhu tubuh, sintesis vitamin D, berperan penting dalam daya tarik seksual dan interaksi sosial. Banyaknya fungsi pada kulit tidak terlepas dari susunan anatomi kulit itu sendiri. Di dalam lapisan kulit terdapat kelenjar keringat, sel-sel darah dan susunan syaraf peraba (Maharani, 2015: 1). Sedangkan Winarno dan Amandeus (2014: 17) menyatakan, dalam setiap sentimeter persegi kulit mengandung 70 cm pembuluh darah, 55 cm saraf, 100 kelenjar keringat, 15 kelenjar minyak, 230 reseptor sensorik, dan 500 000 sel.

Kulit memiliki ketebalan berbeda di setiap bagiannya bergantung pada letak serta fungsinya. Bagian kulit manusia yang paling tebal terletak pada bagian telapak tangan dan kaki, sedangkan kulit yang paling tipis terletak pada area kulit wajah. Novel (2014: 3) menyebutkan, sebagai lapisan pertama kulit wajah adalah bagian kulit yang paling sensitif di antara jenis kulit lainnya pada tubuh manusia, oleh karena kulit wajah adalah bagian yang pertama kali dipandang maka menjadikan kulit wajah di anggap sebagai ikon penting dalam kecantikan. Memiliki kulit wajah yang sehat menjadi salah satu impian banyak wanita.



Struktur kulit wajah pada dasarnya memiliki anatomi yang sama dengan struktur kulit bagian tubuh lainnya. “Kulit memiliki tiga lapisan jaringan dengan fungsi yang berbeda, lapisan tersebut terdiri dari lapisan *epidermis* (kulit ari), lapisan *dermis* (kulit jangat), dan lapisan *hypodermis* (subkutan).” (Wirakusumah, 2007: 7). Berikut ini adalah gambar penampang anatomi kulit:



**Gambar : 2.1. Penampang Anatomi Kulit**

Sumber : Wasitaatmadja (2010: 6)

Keterangan gambar:

- A. Epidermis
- B. Dermis
- C. Subkutis
- D. Unit kelenjar apokrin
- E. Unit kelenjar enkip
- F. Vaskularisasi dermal

Lapisan *epidermis* merupakan lapisan kulit terluar. Lapisan *epidermis* (kulit ari) terdiri dari dua lapisan, yaitu lapisan tanduk dan lapisan malpigi. Lapisan tanduk berada paling luar yang sel-sel nya sudah mati dan mudah mengelupas. Sedangkan lapisan *malpigi* lapisan yang sel-sel nya masih hidup. Lapisan ini tidak terdapat pembuluh darah sehingga kiriman nutrisi untuk sel-sel pada lapisan ini bergantung pada nutrisi yang dikirim darah pada lapisan dermis. Epidermis juga tidak memiliki serabut-serabut syaraf dan terdiri dari tumpukan

jaringan epitel gepeng yang berlapis-lapis, tipis, dan tahan akan air, lapisan ini sebagian besar terdiri dari lapisan tanduk (sel-sel kulit mati) yang terdiri dari milyaran sel pipih yang mudah mengelupas. Sel kulit ini membutuhkan waktu melakukan regenerasi setiap 28 hari.

Lapisan *dermis* merupakan lapisan kulit setelah *epidermis*. Hermawan, (2014: 2) menyebutkan, lapisan dalam atau *dermis* dibentuk dari jaringan kenyal dan elastis, jaringan kolagen serta serat elastin yang memberi warna kulit. Serabut-serabut kolagen dan elastin yang bercampur dengan zat-zat semen dan sel-sel lainnya yang bertujuan memperkuat otot-otot, pembuluh darah, kelenjar, limfe, folikel rambut dan ujung-ujung syaraf tepi. selain itu terdapat kelenjar-kelenjar keringat dan minyak dalam *dermis* yang di ujungnya terbentuk pori-pori kulit. Pori-pori tersebut adalah tempat keluarnya sebum dari kelenjar minyak yang berfungsi melumasi kulit maupun rambut agar tetap lembab, selain itu juga menjadi tempat keluar nya keringat dari kelenjar keringat yang berfungsi untuk membuang kotoran dan mengatur suhu tubuh. Lapisan *dermis* juga terdapat pembuluh darah, ujung syaraf, kelenjar minyak kulit, kelenjar keringat, otot penegak rambut, dan akar rambut.

Lapisan setelah *dermis* adalah lapisan *hypodermis*, lapisan ini merupakan lapisan terakhir dari kulit. Wirakusuma, (2007: 8) menyebutkan jika, lapisan *hypodermis* terdiri dari jaringan konektif, pembuluh darah dan sel-sel penyimpan lemak. *Hypodermis* merupakan lapisan penyambung di bawah kulit yang terdiri dari jaringan lemak yang berfungsi sebagai cadangan makanan, penahan suhu badan, dan sebagai bantalan untuk melindungi tubuh dari benturan fisik. Selain jaringan lemak dalam lapisan ini juga terdapat ujung-ujung syaraf tepi, pembuluh

darah dan saluran getah bening. Setiap lapisan kulit memiliki peran penting dalam menunjang fungsi kulit secara keseluruhan, dan dapat mempengaruhi proses penyerapan kosmetika yang diperuntukan untuk kulit. Sangat penting bagi kita untuk merawat kulit dengan baik sesuai dengan jenisnya agar kulit dapat berfungsi dengan baik. Kulit dibedakan menjadi empat kelompok menurut jenisnya, yaitu kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, kulit kombinasi.

Menurut Darwati (2013: 58), jenis kulit normal tidak terlalu berminyak atau kering, sehingga terbebas dari noda. Jenis kulit normal merupakan jenis kulit yang paling sehat, dan jauh dari kemungkinan terkena masalah kulit. Kulit normal memiliki tonus dan turgor masih bagus dan kenyal, pori-porinya yang tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar tersebut membuat kadar minyak yang di keluarkan cukup, dengan kulit yang tidak terlalu berminyak maupun kering, terlihat segar dan halus, pada kulit ini kosmetik akan mudah menyerap dengan baik pula.

Menurut Wirakusumah (2007: 12), jenis kulit kering memproduksi sedikit minyak sehingga kulit terasa kencang dan kering, bahkan menjadi bersisik halus. Kelenjar sebacea pada kulit jenis ini memproduksi minyak lebih sedikit dari yang di butuhkan kulit, kulit menjadi kering, mudah keriput, bersisik, kusam, memiliki pori-pori yang kecil, kulit muka tipis, serta mudah mengelupas. Kulit kering sering dijumpai pada kulit menua karena produksi kelenjar minyak menurun sehingga kulit kehilangan fungsi alaminya untuk mempertahankan kelembapannya.

Darwati (2013: 59) mengemukakan jika jenis kulit kombinasi merupakan gabungan dari dua jenis kulit, kulit berminyak dan kulit kering. Pada kulit kombinasi pada umumnya akan memiliki jenis kulit berminyak pada bagian *T-*

*zone* (hidung, dahi, dagu, dan bagian atas mata), sementara kulit di bagian lain akan cenderung normal atau kering. Terkadang pada jenis kulit ini ditumbuhi jerawat, dan sulit sekali mendapat hasil polesan kosmetik yang sempurna, karena kulit menjadi kering atau berminyak di bagian tertentu.

Wirakusumah (2007: 12) juga mengungkapkan jika jenis kulit berminyak memiliki tanda-tanda antara lain produksi minyak yang berlebihan sehingga apabila diraba akan terasa berminyak, terlihat mengkilap dan pori-pori terlihat besar. Kulit berminyak sering dijumpai pada kulit remaja hingga dewasa, pada saat tersebut terjadi perubahan hormon yang sangat meningkat bahkan hingga berlebihan, menyebabkan kelenjar minyak menjadi terlalu aktif. Kelenjar minyak akan memproduksi minyak secara berlebih, membuat kulit wajah terlihat basah mengkilap. Kulit wajah berminyak pada umumnya sering ditumbuhi jerawat. Kulit berjerawat adalah kondisi kulit yang terjadi akibat kelebihan produksi minyak pada kulit. Minyak yang biasanya melumasi kulit terjebak dalam saluran minyak sehingga menghasilkan apa yang di kenal sebagai jerawat.

### **2.1.1.2 Jerawat (*Acne Vulgaris*)**

#### **1. Defenisi dan Klasifikasi Jerawat**

Jerawat merupakan salah satu kelainan kulit yang sering menjadi masalah pada dunia kesehatan dan kecantikan dari dahulu hingga saat ini. Kejadian jerawat tidak dibatasi oleh usia, jenis kelamin, atau pun golongan sosial lainnya. Tentang defenisi jerawat (akne) Wasitaatmadja (2010: 253) mengungkapkan, akne adalah penyakit kulit yang terjadi akibat peradangan menahun folikel pilosebacea yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustule, nodus dan kista pada tempat

predileksinya. Sedangkan Winarno dan Amandeus (2014: 1) menyebutkan, jerawat merupakan peradangan pada kulit yang ditandai dengan adanya komedo tertutup (*white head*), komedo terbuka (*black head*), bintil (papula dan nodula) atau bintil bernanah (pustula dan kista) pada permukaan kulit berwarna kemerahan dan berlemak yang disebut *seborrhea*. Lalu Novel, (2014: 9) mengungkapkan, jerawat adalah kondisi dimana tersumbatnya pori-pori kulit wajah oleh kotoran sehingga menyebabkan adanya peradangan yang diakibatkan oleh infeksi bakteri pada daerah kelenjar *sebacea*.

Jerawat biasanya lebih sering didapati pada daerah wajah karena pada daerah tersebutlah yang paling sering menerima pengaruh dari luar seperti polusi, cuaca dan penggunaan kosmetik, dan sangat sensitif terhadap rangsangan psikis yang memacu timbulnya jerawat. Brown dan Tony dalam Zakaria dan Amalia (2005: 56) menyebutkan, tempat dan distribusi jerawat, yakni: wajah (setiap bagian wajah), leher (terutama bagian belakang), punggung bagian atas, dada bagian depan, bahu dan telinga. Akne atau jerawat meliputi kelainan kulit yang hampir mirip satu dengan lainnya, sehingga memerlukan pengklasifikasian untuk membedakannya. Klasifikasi akne yang dibuat oleh Plewig dan Kligman (1975) dalam Wasitaatmadja (2010: 253) adalah sebagai berikut:

- a. Akne vulgaris dan varietasnya:
  - Akne tropikalis
  - Akne fulminan
  - Pioderma fasiale
  - Akne mekanika
  - Dan lainnya
- b. Akne veneeta akibat kontakkan eksternal dan varietasnya:
  - Akne kosmetika
  - Pomade akne
  - Akne klor
  - Akne akibat kerja
  - Akne deterjen

- c. Akne komedonal akibat agen fisik dan varietasnya:
- Solar comedones
  - Akne radiasi (sinar x, kobal)

Lalu Winarno dan Amadeus (2014: 8-14) mengungkapkan tentang jenis jerawat adalah: *acne vulgaris*, *acne rosacea*, *acne inversa*, *acne steroid*, *cystic acne*, *back acne* dan *acne conglobata*.

Pada penelitian ini jenis akne yang dibahas adalah akne vulgaris. Winarno dan Amadeus, (2014: 8) mengungkapkan *Acne vulgaris* adalah jerawat yang dialami pada saat pubertas yang biasanya disertai dengan kulit (terutama wajah) yang berminyak, adanya komedo, dan sering kali meninggalkan bekas dari keberadaan pustule dan papula. Sebelumnya Wasitaatmadja (2010: 254) menyebutkan tentang definisi dari akne vulgaris adalah penyakit peradangan menahun folikel pilosebacea yang umumnya terjadi pada masa remaja dan dapat sembuh dengan sendirinya.



**Gambar 2.2 Akne Vulgaris**  
Sumber: Wasitaatmadja (2010: 465)

Disebutkan pula oleh Wasitaatmadja (2010: 254) jika gambaran klinis dari akne vulgaris sering polimorfi: terdiri atas berbagai kelainan kulit berupa komedo, papul, pustul, nodus, dan jaringan parut yang terjadi akibat kelainan aktif tersebut, baik jaringan parut hipotropik maupun hipertrofik. Hal senada diungkapkan

Brown dan Tony dalam Zakaria dan Amalia (2005: 57) jika gambaran utama lesi akne vulgaris adalah komedo (tertutup/ kepala putih dan terbuka /kepala hitam), papula, pustula, nodul, kista dan jaringan parut.

Wasitaatmadja (2010: 255) memberikan pengertian tentang komedo sebenarnya adalah pori-pori yang tersumbat, bisa terbuka atau tertutup, merupakan gejala patognomonik bagi akne berupa papul miliar yang di tengahnya mengandung sumbatan sebum, bila berwarna hitam mengandung unsur melanin (komedo hitam/ terbuka). Komedo berwarna putih letaknya lebih dalam sehingga tidak mengandung unsur melanin (komedo putih/ tertutup). Selanjutnya Wasitaatmadja (2010: 35-36) juga menyatakan, papul/ papula/ papule merupakan penonjolan di atas permukaan kulit, sirkumskrip, berukuran diameter lebih kecil dari ½ cm dan berisikan zat padat biasanya terjadi akibat jerawat mengalami inflamasi. Lalu Postule/ pustule: vesikel yang berisi nanah. Bila nanah mengendap dibagian bawah vesikel disebut *vesikel hipopinion*. Pustule merupakan papula yang memiliki ujung putih berisi nanah sebagai hasil leburan sel darah putih yang mati oleh bakteri pathogen. Sedangkan kista adalah ruangan ber dinding dan berisi cairan, sel maupun sisa sel yang dapat meradang.



**Gambar 2.3 Komedo Terbuka dan Komedo Tertutup**

Sumber: McKoy (2015); Brown dan Tony dalam Zakaria dan Amalia (2005: 57)



**Gambar 2.4 Papule, Postule dan Nodul, Kista**

Sumber: McKoy (2015); Brown dan Tony dalam Zakaria dan Amalia (2005: 58)



**Gambar 2.5 Akne dengan Hyperpigmentasi dan Jaringan Parut Atrofik**

Sumber: McKoy (2015); Brown dan Tony dalam Zakaria dan Amalia (2005: 59)

Komedo merupakan tipe jerawat yang tergolong ringan. Maharani (2015: 73) menyebutkan jika, komedo muncul akibat kelebihan minyak pada kelenjar *sebaceous* dan kondisi kulit tidak bersih. Di dalamnya terdapat keratin dan sebum (hasil sekresi minyak) yang berubah menjadi hitam (komedo berkepala hitam) saat teroksidasi. Komedo terbentuk bermula dari terlalu banyak keratin menumpuk yang menyumbat pori-pori tempat keluarnya sebum, sehingga sebum tersebut menumpuk dan dapat menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme. Sebum, keratin dan mikroorganisme yang terakumulasi menjadi satu substansi yang bisa berubah menjadi hitam ketika teroksidasi, sehingga komedo dapat berwarna hitam (*black head*), komedo yang berkepala putih adalah folikel yang dipenuhi dengan sebum, tetapi tidak terlalu dekat dengan permukaan kulit sehingga tidak teroksidasi oleh udara dan warnanya tidak berwarna hitam.



Komedo yang tidak teroksidasi tetap berwarna putih (*white head*), komedo biasanya muncul pada bagian pipi, hidung dan dagu.

Papula berbentuk benjolan lunak kemerahan tanpa memiliki inti di tengahnya. Terdapat dua jenis papula yaitu yang aktif dan tidak aktif, yang ditandai dengan warna yang merah dan ukurannya yang cukup besar untuk yang aktif, sedangkan papula yang tidak aktif memiliki warna yang tidak terlalu merah dengan ukuran yang lebih kecil. Novel (2014: 20) menyatakan:

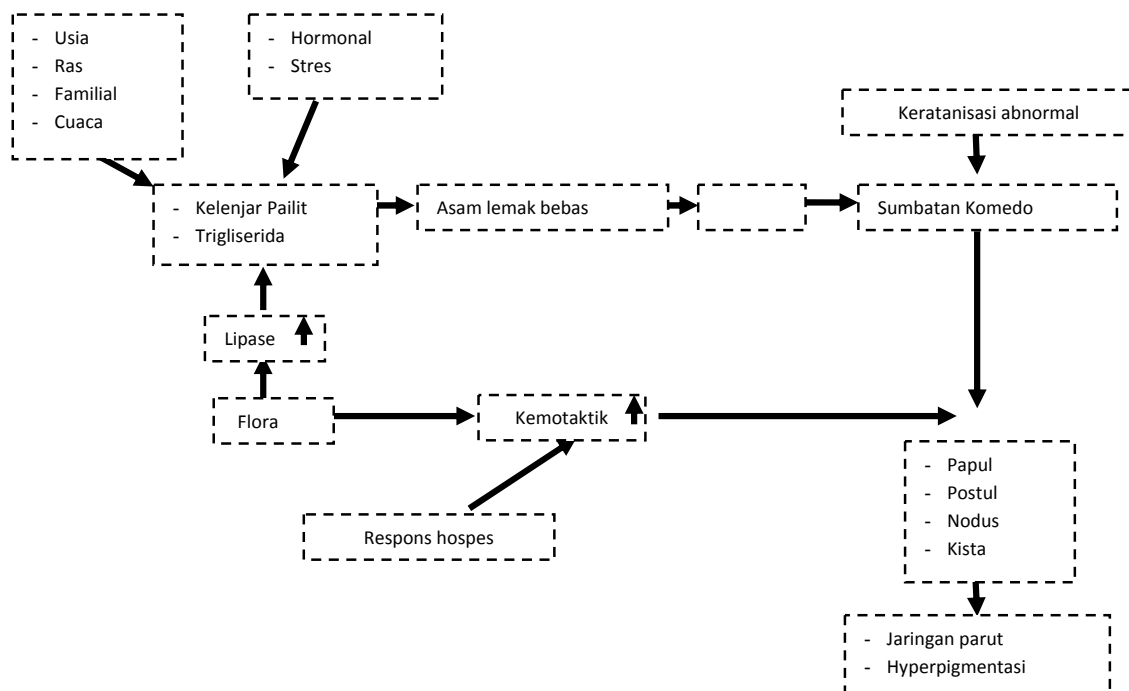
Papula adalah jerawat merah berukuran kecil yang tidak bermata. Papula disebabkan karena kotoran terjebak dalam pori-pori namun dibiarkan terlalu lama sehingga menjadi menumpuk dan jika terdapat infeksi bakteri maka akan menyebabkan peradangan oleh bakteri *propionibacterium acne*.

Papula timbul ketika dinding folikel mengalami kerusakan atau pecah, sehingga sel darah putih keluar dan terjadi inflamasi dalam lapisan kulit. Papula biasa dikenal dengan sebutan jerawat batu. Pustule berawal dari papule yang meradang, pustule terjadi ketika sel darah putih muncul ke permukaan kulit. Maharani (2015: 75) mengungkapkan, pustel berbentuk benjolan merah dengan titik putih atau kuning di tengahnya yang mengandung sel darah putih. Adanya titik putih pada pustel berawal dari pecahnya kelenjar sebacea dan menginfeksi area sekitar *pustel*, infeksi yang meluas merangsang sel darah putih untuk melawan infeksi tersebut. Sel darah putih yang telah mati setelah melawan infeksi menjadi titik berwarna putih atau kuning di tengah pustel.

Nodula merupakan jerawat yang berukuran cukup besar, menimbulkan rasa nyeri ketika disentuh, dan dapat meninggalkan jaringan parut ketika sembuh yang diakibatkan oleh dalam nya luka yang ditimbulkan. Novel (2014: 21) mengatakan, nodula adalah jerawat dengan ukuran besar, peradangan sampai ke

folikel di bawah permukaan kulit, jika di setuh terasa sakit. Nodule menjadi jerawat yang besar dan cukup parah, kerusakan jaringan yang terjadi meluas hingga ke jaringan dalam. Pada umumnya penderita nodule merupakan bawaan genetik, yang berarti penderita memiliki keluarga dekat yang menderita nodula. Penanganan nodula tidak bisa sembarangan, apabila terjadi kesalahan dalam penanganannya dapat mengakibatkan kerusakan yang lebih parah bahkan hingga meninggalkan bekas parut pada wajah.

Wasitaatmadja (2010: 255) menggambarkan etiopatogenesis akne terlihat dari gambar berikut ini:



**Gambar 2.6 Etiopatogenesis Akne**  
Sumber: Wasitaatmadja (2010: 255)

Wasitaatmadja (2010: 254-255) menguraikan berbagai faktor yang berkaitan dengan patogenesis akne vulgaris adalah: usia, ras, familia, makanan, dan cuaca/ musim ditambah peningkatan kadar hormon androgen, anabolic, kortikosteroid, gonadotropin serta ACTH serta terjadinya stress psikis memacu

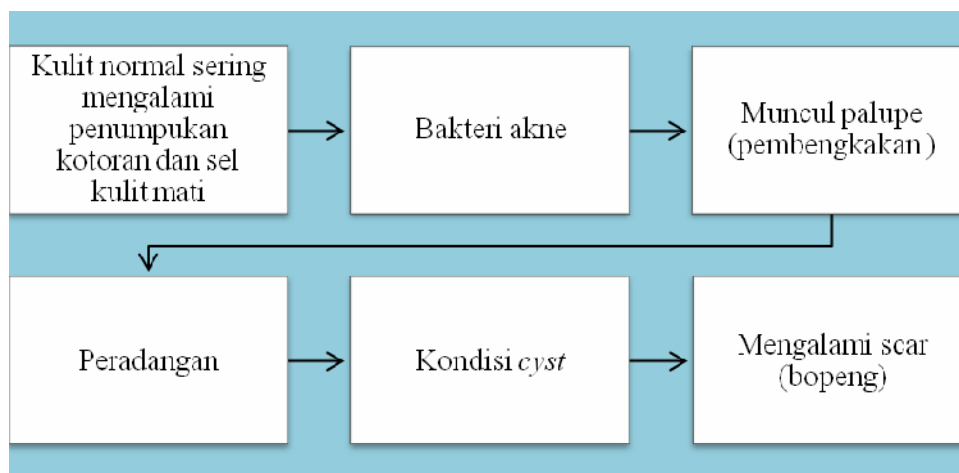
Kelenjar Pailit dan Trigliserida serta terjadinya respon hospes membentuk fraksi asam lemak bebas. Sehingga terjadi perubahan pola keratinisasi dalam folikel ditambah peningkatan jumlah floral filikel menyebabkan produksi sebum meningkat abnormal jika tidak dirawat dapat menyumbat pori sehingga terjadi jerawat dengan munculnya popul, postul, nodus dan kista akhirnya perawatan yang tidak tepat dapat menimbulkan jaringan parut dan hyperpigmentasi.

Disebutkan oleh Baldwin (2009) dalam Winarno dan Amadeus (2014: 8) bahwa, munculnya akne vulgaris berasal dari philosebacea yang berada di dalam kulit. Unit tersebut terdiri dari sebuah folikel rambut dan kelenjar minyak yang berdekatan. Keduanya dihubungkan dengan permukaan kulit melalui suatu ductus atau saluran dimana batang rambut muncul ke permukaan kulit.

## **2. Kelas-kelas Jerawat dan Pengobatan Jerawat**

Tingkat keparahan jerawat diklasifikasikan untuk memudahkan penentuan perawatan yang diberikan padanya. Klasifikasi keparahan jerawat juga dapat terlihat dari tahapan jerawat yang digambarkan Kusantanti., dkk (2008: 75-78) sebagai berikut: kulit yang semula dalam kondisi normal mengalami penumpukan kotoran dan sel kulit mati karena kurangnya perawatan dan pemeliharaan,. Akibatnya saluran kantung rambut (folikel) menjadi tersumbat. Sel kulit mati dan kotoran yang menumpuk tersebut kemudian terkena bakteri acne, maka timbulah jerawat. Jerawat yang tidak diobati akan mengalami pembengkakan (membesar dan berwarna kemerahan), disebut papule Bila peradangan semakin parah, sel darah putih mulai naik ke permukaan kulit dalam bentuk nanah (pus), jerawat tersebut disebut pustules. Jerawat radang terjadi akibat folikel yang ada di dalam dermis mengembang karena berisi lemak padat, kemudian pecah, menyebabkan

serbuan sel darah putih ke area folikel sebacea, sehingga terjadilah reaksi radang. Peradangan akan semakin parah jika kuman dari luar ikut masuk ke dalam jerawat akibat perlakuan yang salah seperti dipijat dengan kuku atau benda lain yang tidaksteril. Jerawat radang mempunyai ciri berwarna merah, cepat membesar, berisi nanah dan terasa nyeri. Bila jerawat mengandung nanah, lemak dan cairan-cairan lain berarti jerawat sudah berada pada kondisi terparah, disebut cyst. Bila Cyst tidak terawat, maka jaringan kolagen akan mengalami kerusakan sampai pada lapisan dermis, sehingga kulit/wajah menjadi bopeng (Scar).



**Gambar 2.7 Bagan Tahap Terjadinya Jerawat**

Sumber: Kusantati., dkk (2008: 75-78)

Sedangkan menurut Winarno dan Amandeus (2014:15) macam-macam kelas jerawat adalah sebagai berikut:

**Jerawat kelas I**, biasa terjadi pada masa awal pubertas. Jerawat yang muncul tidak mengalami inflamasi, tetapi hanya kepala hitam (*black head*) dan/ atau kepala putih (*whit head*) dengan jumlah sedikit (1 atau 2). Kepala hitam biasanya muncul di daerah hidung, sedangkan kepala putih timbul di daerah sekitar mata atau dagu.

**Jerawat kelas II**, disebut dengan jerawat moderat. Kepala hitam dan kepala putih muncul dalam jumlah yang lebih banyak serta mulai terjadi inflamasi. Terkadang pustula dan papula juga dapat mulai muncul. Jerawat-jerawat tersebut mulai menyebar dari daerah hidung ke bagian wajah lain seperti dahi. Bahu, dada, dan punggung (terutama pria) juga mulai

ditumbuhi jerawat. Pada wanita biasanya jerawat muncul pada bagian pipi, dagu dan garis rahang sebelum dan saat menstruasi.

**Jerawat kelas III**, tahap ini inflamasi sudah semakin parah dengan ciri wajah menjadi kemerahan. Papula dan pustula semakin banyak dan mulai muncul nodula. Jerawat biasa muncul pada bagian wajah, leher, dada, bahu, dan punggung. Resiko terbentuknya bekas luka semakin besar karena jerawat semakin dalam dan tersebar infeksi.

**Jerawat kelas IV**, sebagai tahap paling serius dari jerawat, jerawat kelas IV sering disebut dengan *nodulocystic acne* atau *cystic acne*. Kulit yang terkena akan ditumbuhi banyak papula, pustula, nodula, dan kista (*cyst*). Imflamasi terjadi sangat parah sehingga sangat menyakitkan.

Secara umum jerawat dapat sembuh dengan sendirinya karena pada dasarnya kulit memiliki sejumlah 'senjata' yang dapat mengurangi keparahan jerawat itu sendiri, karena itu perawatan kulit yang tepat sangat penting dilakukan pada kulit yang berjerawat sehingga kulit dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya. Walaupun demikian, pada keadaan tingkatan tertentu jerawat juga memerlukan perawatan dari tenaga ahli hingga medis. Menurut Winarno dan Amandeus (2014: 25-26) pengobatan jerawat sebaiknya mengedepankan penyembuhan terhadap penyebab utama dari jerawat itu sendiri dengan memperhatikan materi genetik seseorang secara personal.

Pada saat ini telah berkembang berbagai pengobatan untuk mempercepat proses penyembuhan jerawat, pengobatan akne dapat dilakukan dengan memberikan:

1. Obat-obat topikal dengan tujuan mencegah pembentukan komedo, menekan peradangan, dan mempercepat penyembuhan lesi
2. Pengobatan sistemik dengan tujuan menekan aktivitas jasad renik, mengurangi reaksi radang, menekan produksi sebum, mempengaruhi keseimbangan hormonal

3. Bedah kulit, terutama untuk memperbaiki jaringan parut akibat akne vulgaris yang meradang berat misalnya; bedah skapel, bedah listrik, bedah kimia, bedah beku dan dermabrasi.
4. Terapi hormone
5. Terapi sinar, misalnya BLT (*Blue Light Therapy*) dan PDT (*Photodynamic Therapy*) (Wasitaatmadja, 2010: 258-259).

Jerawat atau akne jenis akne vulgaris menjadi masalah kulit yang umum dialami terutama oleh remaja karena faktor hormon androgen yang berpengaruh pada peningkatan produksi kelenjar minyak dan keadaan ini diperparah dengan berbagai factor lain yang dapat menyebabkan jerawat. Menurut Wirakusumah, 2007: 21) faktor-faktor tersebut antara lain stres, keturunan, aktivitas hormon, kelenjar minyak yang hiperaktif, bakteri di pori-pori kulit, polusi udara, iritasi kulit atau terkena garukan, penggunaan pil KB, anabolic steroid, dan lain-lain.

Selain pada remaja jerawat juga ternyata dapat terjadi pada wanita.

Tingkat prevalensi jerawat menurut Novel, 2014: 19) adalah sebagai berikut:

Penelitian menyatakan bahwa 50% wanita mengalami masalah dengan kulitnya terutama masalah kulit berjerawat dengan berbagai tipe. Wanita mengalami masalah jerawat dimulai dari usia 20 tahun, 30 tahun, 40 tahun, sampai 50 tahun dengan tipe jerawat yang berbeda-beda.

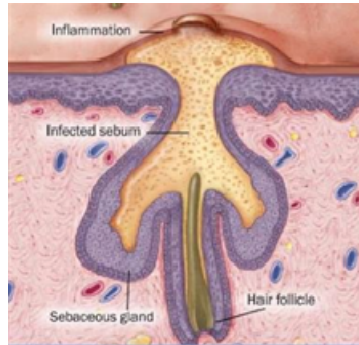
Sebagian orang menganggap jerawat merupakan kelainan wajah yang umum dan akan hilang sendirinya. “Jerawat ini tidak boleh di abaikan begitu saja, sebab merupakan kerusakan pertama pada kulit muka maupun pada kulit lain di tubuh kita.” (Rostamailis, 2005: 108) Jerawat tidak biasa dianggap sebagai kelainan kulit yang biasa karena jerawat menjadi awal kerusakan kulit. Jerawat ringan yang dibiarkan dapat menjalar menjadi jerawat kelas berat dan menimbulkan bekas luka parut dan jerawat bernanah (*Cystic acne*).

### 2.1.1.3 Pengurangan Jerawat pada Kulit Wajah

Kulit berjerawat digambarkan dengan kondisi kulit mengalami peradangan yang ditandai dengan ditumbuhinya kulit oleh banyak *whitehead* dan *blackhead*, juga terdapat beberapa papule dan pustule. Penanganan perawatan yang dilakukan disesuaikan dengan jenis dan tingkat keparahan jerawat yang di derita dan apa faktor penyebab kemunculan jerawat tersebut.

Winarno dan Amandeus (2014: 1) menjelaskan jika, sebelum terjadi jerawat biasanya didahului dengan peningkatan sekresi keratin dan sebum. Jika kebersihan kulit tidak terjaga maka meningkatnya produksi kelenjar minyak dan keratinisasi (sel kulit mati) dapat menjadi faktor tersumbatnya pori-pori yang seharusnya menjadi jalan keluar bagi sebum. Sebum yang menumpuk di dalam lapisan kulit menjadi tempat berkembangnya bakteri *Propionibacterium Acne* (*P. Acne*).

Disebutkan pula oleh Winarno dan Amandeus, (2014: 22) jika, “Bakteri tersebut dapat menghidrolisis lemak disekitarnya menjadi asam lemak bebas, asam lemak bebas inilah yang menjadi sumbatan utama komedo.” Komedo menjadi awal dari kemunculan jerawat, bila dibiarkan maka akan terjadi inflamasi. Inflamasi ditandai dengan rasa sakit, warna merah, terasa panas, pembengkakan, dan ketidak berfungsi. Jerawat yang mengalami inflamasi disebut dengan papula, yang dapat berkembang menjadi pustula. Pustula merupakan papula yang memiliki ujung putih berisi nanah.



**Gambar : 2.8. Ilustrasi Mikroorganisme dalam Sebum**

Sumber : Wirnana dan Amandeus (2014: 22)

Timbulnya inflamasi pada jerawat disebabkan oleh dua faktor, yaitu: 1). faktor eksternal yang berupa enzim hidrolitik atau zat lain yang memicu kerusakan sel sehingga terjadi inflamasi, dan 2). faktor internal berupa respon tubuh itu sendiri terhadap serangan dari luar. Setiap jenis jerawat memiliki tingkat inflamasi dan lesi yang berbeda berpengaruh tingkat kerusakan yang ditinggalkan pada kulit. Menurut Djuanda (2007: 257) membuat gradasi *Acne Vulgaris* sebagai berikut:

1. Ringan, bila :
  - Beberapa lesi tak beradang pada 1 predileksi
  - Sedikit lesi tak beradang pada beberapa tempat predileksi
  - Sedikit lesi beradang pada 1 predileksi
2. Sedang, bila :
  - Banyak lesi tak beradang pada predileksi
  - Beberapa lesi tak beradang pada lebih dari 1 predileksi
  - Beberapa lesi beradang pada lebih dari 1 predileksi
  - Sedikit lesi beradang pada lebih dari 1 predileksi
3. Berat, bila:
  - Banyak lesi tak beradang pada lebih dari 1 predileksi
  - Banyak lebih beradang pada 1 atau lebih predileksi

Catatan :

Sedikit <5, beberapa 5 – 10, banyak >10 lesi

Tak beradang : Komedo putih, komedo hitam, papul

Beradang : Pustule, noduse kista.

Berdasarkan teori di atas, setiap kelas jerawat memberi efek samping berbeda, mulai dari efek ringan seperti rasa nyeri hingga efek berat seperti





peradangan hingga meninggalkan jaringan parut pada kulit. Penilaian ringan beratnya jerawat dapat dilihat dari ciri- ciri yang telah di uraikan.

Sedangkan Plewig dan Kligman (1975), dalam Afriyani (2015: 105) yang mengelompokkan acne vulgaris menjadi:

- 1 Acne komedonal
  - a. Grade 1: Kurang dari 10 komedo pada tiap sisi wajah
  - b. Grade 2 : 10-25 komedo pada tiap sisi wajah
  - c. Grade 3 : 25-50 komedo pada tiap sisi wajah
  - d. Grade 4 : Lebih dari 50 komedo pada tiap sisi wajah
- 2 Acne papulopustul
  - a. gade 1 : Kurang dari 10 lesi pada tiap sisi wajah
  - b. Grade 2 : 10-20 lesi pada tiap sisi wajah
  - c. Grade 3 : 20-30 lesi pada tiap sisi wajah
  - d. Grade 4 : Lebih dari 30 lesi pada tiap sisi wajah
- 3 Acne konglobata: merupakan bentuk akne yang berat, sehingga tidak ada pembagian tingkat beratnya penyakit. Biasanya lebih banyak diderita oleh laki-laki. Lesi yang khas terdiri dari nodulus yang bersambung, yaitu suatu masa besar berbentuk kubah berwarna merah dan nyeri. Nodul ini mula-mula padat, tetapi kemudian dapat melunak mengalami fluktuasi dan regresi, dan sering meninggalkan jaringan parut.

Sedangkan menurut *American academy of Dermatology* klasifikasi akne adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Consensus Conference on Ac ne Clasification:**

No	Klasifikasi	Gambar	Komedo	Papul/ Pustul	Nodul
1.	Ringan		<25	<10	(-)
2.	Sedang		>25	10-30	<10

3.	Berat		(-)	>30	>10
----	-------	---	-----	-----	-----

Sumber: Afriyani (2015: 105)

Menurut dr Elvira (dalam Sari,2016: 35) keadaan jerawat dimulai dari terdapat komedo putih dan hitam, jerawat berwarna merah dan masih terdapat postul (jerawat berisi nanah/ cairan putih), lalu menurun dengan terdapat komedo putih dan hitam, jerawat berwarna merah muda, cairan putih makin terlihat pada permukaan kulit yang berjerawat, kemudian menurun kembali sehingga komedo berkurang, warna merah jerawat, cairan putih keluar dari permukaan kulit yang berjerawat, jerawat menghitam, dan kembali berkurang dengan ditandai oleh komedo berkurang, warna jerawat hitam kecoklatan, jerawat mengering dan Jerawat kering, hingga bekas jerawat mulai memudar dan berwarna coklat (samar-samar).

Pada penelitian ini hasil pengurangan akne vulgaris dilihat setelah perawatan wajah dengan menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu atau masker jerawat kemasan. Secara umum hasil pengurangan akne vulgaris dapat terlihat dari berkurangnya produksi sebum pada kulit wajah, berkurangnya pembentukan komedo baru, menekan peradangan dan reaksi yang menyertainya (rasa sakit dan gatal serta warna merah), dan mempercepat penyembuhan lesi sehingga sehingga memperkecil kemungkinan menimbulkan bekas luka jerawat pada wajah.

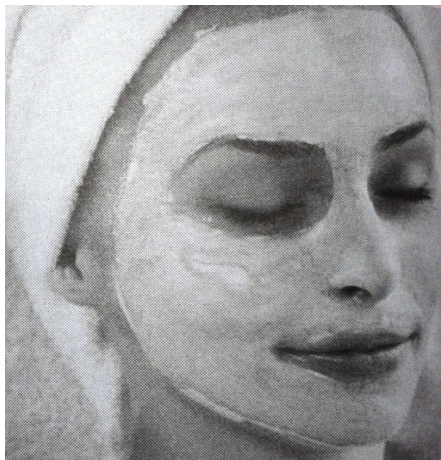
## 2.1.2 Hakikat Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu

### 2.1.2.1 Masker

Masker merupakan salah satu jenis kosmetik perawatan yang cukup dikenal dan banyak digunakan. Masker merupakan perawatan kulit tertua pada terapi kecantikan. Frikasari (2002: 42-43) menyebutkan jika,

Pada zaman mesir kuno, misalnya, lumpur dan tanah lempung sudah digunakan untuk menghilangkan sel-sel kulit mati dan dapat menyembuhkan luka. Pada abad ke-17, para wanita eropa mulai mencoba mengolesi wajahnya dengan masker berbahan dasar susu dan telur. Makanan-makanan segar, bunga-bunga, dan herbal pun mereka gunakan untuk membersihkan dan menyegarkan kulit wajah.

Masker biasanya digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Digunakan dengan cara dioleskan secara merata pada seluruh kulit wajah, kecuali alis, mata dan bibir sehingga wajah yang menggunakan masker tampak seperti wajah yang menggunakan topeng. Rostamailis, (2005: 150) mengungkapkan jika, masker adalah bahan kosmetik yang dipergunakan pada akhir perawatan muka/ kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari massage.



**Gambar 2.9 Pengaplikasian Masker Wajah**

Sumber: Setiabudi, Hemawan (2014: 53)

Masker memiliki manfaat lain selain sekedar mengangkat sel kulit mati,

Menurut Rostamailis (2005: 151) guna masker adalah:

1. Meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan, dan kecantikan kulit, memperbaharui serta merangsang kembalikegiatan-kegiatan sel kulit.
2. Melenyapkan kesuraman kulit, mengeluarkan sisa-sisa kotoran dan sel-sel tanduk yang masih melekat di kulit.
3. Memperbaiki serta mengencangkan tonus (daya bingkas) kulit
4. Menormalkan kulit dari gangguan jerawat, bintikhitam, dan pengeluaran lemak berlebihan pada kulit
5. Memupuk kulit, memberi makanan, mengeluarkan kulit, dan melembutkan kulit.
6. Mencegah, mengurangi keriput-keriput dan *hyperpigmentasi*.
7. Melancarkan peredaran darah dan cairan limfe, dalam membawa sisa-sisa zat pembakar untuk disalurkan keorgan-organ eksresi.

Direktorat Pendidikan Masyarakat (2001: 21) menyebutkan, masker terdapat dalam bentuk bubuk, pasta, krim dan gel. Jenis-jenis masker ialah: Masker kecantikan (*schoonheidmasker*), Masker pemupukan (*voidingmasker*), masker perawatan (*kuurmasker*). Rostamailis (2005: 152) menguraikan, berdasarkan bentuknya, terdapat 2 bentuk masker yaitu masker modern dan masker tradisional. Masker modern adalah masker yang diolah secara kimiawi, masker ini terdiri dari 3 macam, yaitu masker bubuk, masker obat, dan masker pasta. Sedangkan masker tradisional adalah masker yang dibuat dari bahan-bahan alami, dengan bahan yang mudah didapat, dan cara membuatnya mudah. Masker tradisional terdiri dari 3 macam, yaitu masker cair, masker kental, dan masker daging buah. Pada penelitian ini masker yang digunakan untuk memberikan hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah adalah masker tradisional yang dibuat dari campuran buah stroberi dan madu.

### 2.1.2.2 Stroberi

Menurut Budiman dan Desi (2005:16) menyebutkan jika, tanaman ini berasal dari Pegunungan Chili, kini telah banyak dibudidayakan di Indonesia terutama pada daerah-daerah dataran tinggi. Disebutkan pula jika tanaman ini telah dikenal sejak jaman Romawi, kini telah dibudidayakan di Indonesia dalam jenis berbeda yang dikenal dengan stroberi modern (komersial) dengan nama ilmiah *Fragaria x ananassa var duchesne* yang merupakan persilangan dari jenis *Fragaria virginia l.var duschene* dengan *Fragaria chiloensis l.var duschene*.



**Gambar : 2.10 Tanaman Stroberi**

Sumber: Data Lapangan (2015)

Klasifikasi buah stroberi menurut Budiman dan Desi (2005:16) yaitu:

Divisi : Spermatophyta  
 Subdivisi : Angiospermae  
 Kelas : Dicotyledonae  
 Famili : Rosaceae  
 Genus : *Fragaria*  
 Spesies : *Fragaria* sp

Stroberi merupakan jenis buah yang cukup banyak dikenal di dunia, dan telah banyak dikonsumsi dan dimanfaatkan sejak lama. “Stroberi dikenalkan ke Jepang oleh bangsa Eropa pada pertengahan tahun 1800-an, namun pembudidayaannya dimulai sekitar tahun 1900.” (Masami, 2013 : 23) Nama stroberi berasal dari bahasa Inggris kuno, yakni *strewberige*, dan buah ini

termasuk keluarga *rosaceae*. Buah stroberi berwarna hijau keputihan ketika sedang berkembang, dan pada umumnya akan berubah menjadi merah ketika buah ini masak. “Buah berwarna merah cerah ini banyak mengandung asam salisilat (salah satu jenis asam beta-hidroksi yang membantu mengencangkan kulit) silica, serta vitamin B, C, E, dan K.” (Darwati, 2013 :36)

Berbagai uraian di atas menjelaskan bahwa buah stroberi sudah lama dikenal bukan hanya di benua Eropa stroberi juga terkenal hingga ke Asia, termasuk Indonesia hal tersebut karena buah ini memiliki beraneka kandungan gizi yang sangat diperlukan tubuh bukan hanya untuk merawat kecantikan tapi juga berguna untuk memelihara kesehatan secara umum. Hal itulah yang menyebabkan buah ini telah banyak dibudidayakan karena selain dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pangan, stroberi juga banyak digunakan sebagai bahan kosmetik. Bahkan hingga saat ini, banyak produk kecantikan menggunakan stroberi sebagai bahan utamanya. Disebutkan oleh Budiman dan Desi (2005:13) jika buah ini dapat dimanfaatkan sebagai makanan segar atau olahannya. Sedangkan Masami, (2013: 24) menyebutkan, jika orang-orang Jepang memanfaatkan stroberi untuk kesehatan dan perawatan kecantikan lantaran kandungan sangat baik bagi tubuh. Pemanfaatan buah stroberi untuk berbagai hal tersebut mengindikasikan pula jika buah ini memiliki banyak kandungan gizi.

Masami, (2013: 24) juga menyebutkan, “Stroberi mengandung sejumlah besar vitamin C dan flavonoid. Stroberi juga mengandung vitamin B1, B6, dan B2, kalium kalsium, magnesium, serta zat besi.” Sedangkan menurut Novel (2014: 23) “Buahnya yang berwarna merah menandakan bahwa buah ini kaya akan pigmen warna antosianin dan anti oksidan yang tinggi”.

Sedangkan Departemen Kesehatan RI (1982) dalam Budiman dan Desi (2005:13) disebutkan jika kandungan gizi dari 100 gr buah stroberi yang dapat dimakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kandungan Gizi 100 gr Buah Stroberi**

<b>Kandungan Gizi</b>	<b>Nilai Satuan</b>
Energi	37 kalori
Protein	0,8 g
Lemak	0,5 g
Karbohidrat	8,0 g
Kalsium	28 mg
Fosfat	27 mg
Besi	0,8 mg
Vitamin A	60 SI
Vitamin B	0,03 mg
Vitamin C	60 mg
Air	89,9 g

Sumber: Departemen Kesehatan RI (1982) dalam Budiman dan Desi (2005:13)

Di bawah ini terdapat hasil uji laboratorium masker stroberi, bahan aktif yang terkandung dalam 100 gram stroberi.

**Tabel 2.3 Kandungan Zat Aktif 100 Gram Masker Buah Stroberi**

<b>NO</b>	<b>Parameter</b>	<b>Strawberi</b>
1	Karbohidrat:	82,355 gram
	a. Gula	0,995 gram
	b. Glukosa	61,235 gram
	c. Fruktosa	15,125 gram
	d. Maltosa	3,435 gram
2	Serat	4,325 gram
3	Protein	0,455 gram
4	Vitamin B.1 (Thiamin)	0,115 mgram
5	Vitamin B.2 (Riboflavin)	0,025 mgram
6	Vitamin C	23 mgram
7	Kalsium	6 mgram
8	Besi	0,065 mgram
9	Phospor	5 mgram
10	Asam	43,005 mgram
11	Kalium	105 mgram

Sumber : Muala Tama Lab, 2016

Dwikarya, (2007: 35-36) Vitamin C penting untuk mempertahankan kolagen, karenanya dapat membantu memperkuat dan mempercepat kulit memperbaiki diri. Begitupun dengan kandungan Vitamin B dapat membantu membentuk / memperbaiki jaringan sel kulit yang rusak dalam hal ini akibat jerawat. Buah stroberi menawarkan antioksidan dalam jumlah yang cukup banyak dan bersifat membersihkan kulit, Kandungan serat, karbohidrat, dan protein sangat penting bagi kulit kerana dapat mempercepat proses perbaikan terhadap sel-sel kulit yang mati dan rusak akibat jerawat.

Salah satunya bentuk perawatan kecantikan yang dapat dibuat menggunakan buah ini adalah masker. Masker stroberi secara tradisional dibuat dengan menghaluskan buah tersebut hingga hancur dan langsung diaplikasikan pada wajah. Darwati, (2013: 36) menyebutkan, “Dengan kemampuannya menyehatkan dan meremajakan kulit, masker stroberi baik digunakan untuk hampir semua jenis kulit. Penggunaannya dapat dilakukan dua kali dalam seminggu”. Selanjutnya Novel, (2014: 24) juga menyebutkan terdapatnya kandungan asam salisilat maka stroberi digunakan pada wajah sebagai masker akan membantu mengatasi masalah jerawat dan kulit wajah berminyak.

### **2.1.2.3 Madu**

Siregar (2012: 73) menyebutkan jika, diperkirakan manusia telah memanfaatkan madu sejak ratusan tahun lalu sebelum orang-orang Mesir Kuno menggunakannya dalam berbagai kebutuhan rumah tangganya hingga untuk bahan dalam ritual keagamaannya. Keistimewaan madu sebagai bahan pengobatan telah dibuktikan dari berbagai penelitian ilmiah bahkan, keistimewaan



madu sebagai bahan pengobatan juga disebut dalam berbagai kitab beberapa kerajaan kuno Sumeria, Babilonia, Mesir Kuno dan India hingga kitab suci seperti dalam kitab suci Taurat dan Al-Quran selain dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Tidaklah heran jika sejak dahulu bangsa-bangsa di Eropa telah memanfaatkan berbagai khasiat madu. Kini madu telah dikembangkan selain sebagai salah satu sumber pangan baik langsung ataupun tambahan produk olahan hingga sebagai bahan kosmetik.

Kini dengan semakin majunya ilmu pengetahuan, madu tidak kehilangan pamornya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya Negara-negara diberbagai belahan dunia yang menjadikan madu sebagai salah satu komoditi yang dibudidayakan seperti di Rusia, Chili, Yaman, Australia, dan India Barat. Yuliarti, (2015: 8) menyebutkan, “Madu adalah cairan alami yang umumnya mempunyai rasa manis, dihasilkan oleh lebah madu dari sari bunga tanaman (*floral nektar*) atau bagian lain dari tanaman (*ekstrak floral nektar*) atau ekskresi serangga. Sedangkan menurut Johnson S, Nimisha J (2010) dalam Wineri, dkk (2014: 1-2), madu merupakan substansi alam yang diproduksi oleh lebah madu yang berasal dari nektar bunga atau secret tanaman yang dikumpulkan oleh lebah madu, diubah dan disimpan dalam sarang lebah untuk dimatangkan.

Pada penelitian ini buah stroberi yang dihaluskan akan dicampur dengan madu dan digunakan sebagai sediaan masker. Madu yang digunakan adalah madu alami (tanpa merek) yang diperoleh dari lebah hutan di daerah Riau. Madu tersebut memiliki ciri fisik diantaranya adalah berwarna hitam, memiliki rasa yang cenderung pahit dan asam. Madu yang dihasilkan lebah memiliki berbagai macam jenis. Secara umum di Indonesia madu diberi nama berdasar dari sumber

nektar tanaman yang menjadi bahan dasar madu, misal madu durian, jadi madu yang dihasilkan mengandung sari durian, manun tidak sedikit madu diberi nama menurut daerah asalnya, misalnya madu Sumbawa, madu Arab, madu Kalimantan. Wineri, dkk (2014: 1-2) menyebutkan jika, berdasarkan asal pembuatan madu dibedakan menjadi madu alami dan madu kemasan. Sebelumnya Mujtahid (2013: 29) menyebutkan jika madu berbeda-beda tergantung musim dan jenis nektar tanaman yang dihisap lebah. Sedangkan Siregar (2012: 78) membagi madu berdasarkan asal lebahnya madu yakni berasal dari madu hasil lebah ternak dan madu hasil lebah hutan.

Berikut ini adalah gambar dari madu hutan hitam yang digunakan dalam penelitian:



**Gambar 2.11 Madu Hitam Alami**

Sumber: Data Lapangan (2016)

Mujtahid (2013: 35-42) juga menyebutkan jika terdapat jenis madu yang memiliki harga yang sangat tinggi yakni madu dari Doan, Yaman terutama madu bidara. Adapun jenis madu dari Doan Yaman antara lain adalah:

madu bidara, madu coklat (madu maria), madu murabba, madu gunung (*mountainy honey*), madu gunung hanun marr, madu zaitun (*olive honey*), madu bunga padang pasir (*desert honey*), madu alfa (*alfa honey*), madu habbatussauda (*black cimmin honey*), madu semanggi (*thyme honey*), madu bunga birsim (*clover honey*), madu kemangi (*basil honey*), madu melon (*melon honey*), madu jeruk (*orange honey*), madu apel (*apple honey*), dan madu mangga (*Mango honey*).

Umumnya madu berwarna mulai dari putih, kekuningan, kuning, kecoklatan, bahkan kehitaman dengan rasa manis hingga sedikit pahit, bergantung sari bunga atau tanaman yang diambil sebagai bahan dasar madu tersebut. Lebah akan membawa nektar yang diambil dan memprosesnya menjadi madu dalam sarangnya. Madu dihasilkan oleh lebah, namun tidak semua jenis lebah dapat memproduksi madu. Yuliarti, (2015 :8) mengungkapkan, “Lebah penghasil madu masuk dalam famili *Apidae*, *genus apis*.” Beberapa jenis lebah pada umumnya ditemukan di daerah permukiman dan hutan-hutan pada ketinggian 500 meter. Lebah akan membangun sarangnya dekat dengan sumber naktar. Lebah-lebah akan pergi kurang lebih 2 kilometer dari sarangnya, dan mencari nektar dan polen dari berbagai jenis bunga, baik bunga tanaman hias, buah-buahan, tanaman sayuran, dan tanaman perkebunan. Madu ternak berasal dari lebah-lebah yang ditenakan. Biasanya lebah akan digiring ke tempat tertentu seperti kebun buah maupun kebun bunga, sehingga madu yang dihasilkan memiliki aroma yang sesuai dengan nektar bunga yang dihindangi. Sedangkan, madu hutan adalah madu yang dihasilkan lebah liar yang mencari nectar secara bebas di hutan.

Madu merupakan bahan makanan yang sangat terkenal manfaatnya, selain menjadi bahan makanan madu juga banyak dimanfaatkan sebagai obat dan juga sebagai bahan kosmetik sehingga, sangat penting untuk menggunakan madu dengan kualitas yang baik. Hal tersebut karena saat ini dipasaran juga dijual bebas madu yang dicampur dengan bahan lain atau madu tersebut sudah mengalami proses pengenceran (biasanya terdapat pada madu kemasan). Martyarini (2011: 8) dalam artikel karya tulis ilmiahnya menyebutkan jika, secara umum kualitas madu yang dihasilkan sangat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain komposisi

nectar, jenis bunga, cuaca dan iklim, dan cara pengolahan. Hal tersebut diperkuat juga oleh Mujtahid (2013: 29-30) yang menyatakan jika madu terbaik adalah madu musim semi lalu madu musim panas dan yang paling buruk adalah madu musim dingin. Mujtahit, (2013: 34) juga menyebutkan jika, “Tanaman-tanaman pepohonan hutan, pegunungan, rerumputan, dan pohon-pohon kecil merupakan sumber utama untuk berbagai jenis madu berkualitas,” sehingga pada umumnya madu hutan memiliki khasiat yang lebih unggul dari madu ternak. Madu hutan memiliki nektar bunga yang lebih variatif, karena dihisap dari berbagai pohon dan bunga.

Sejak dahulu madu telah digunakan sebagai bahan pengobatan. Masyarakat tradisional Indonesia telah lama menggunakan jamu sebagai bahan campurn dari jamu yang akan dikonsumsi karena selain mengurangi rasa pahit madu juga dipercaya menambah khasiat dari jamu yang dikonsumsi. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai kandungan vitamin dan mineral yang terdapat dalam madu. Disebutkan oleh Siregar (2012: 77-78) bahwa, di dalam madu, terdapat:

Lebih dari 15 jenis gula, diantaranya adalah fruktosa (gula buah), glukosa, sukrosa dan maltose. Selain itu madu mengandung berbagai macam vitamin seperti, vitamin, A, B1, B2, B3, B5, B6, D, K, E, urid, acid, serta asam nikotinat. Di dalam madu juga terdapat kandungan mineral dan garam seperti besi, sulfur, magnesium, kalsium, kalium, sodium, klorin, tembaga, krom, nikel, timah, silica, mangan, aluminium, aurum, lithium, zink, dan titanium. Terdapat pula kandungan enzim asam yakni fomic acid, lactic acid, atric acid, tartaric acid, oxalid acid, asam fosfat dan asam gokomorat.

Sedangkan Mujtahit (2013: 23) menyebutkan jika,

Madu mengandung air, glukosa, fruktosa, sukrosa (gula tebu), asam amino (unsur-unsur pembentuk protein), asam-asam minyak yang membantu untuk meyerap vitamin dalam lambung, juga mengandung unsur- unsur mineral seperti kalsium, phosphor, sodium, zat besi, mangan, dan tembaga.

Selanjutnya Yuliarti, (2015: 35) menyebutkan, selain asam amino non esensial, ada juga asam amino esensial, diantaranya lysin, histadin, triktofan, dan beberapa asam amino lainnya. Vitamin yang ada dalam kandungan madu, diantaranya vitamin B2 (riboflavin), B5 (asam pantotenat), B6 (piridoksin), Vitamin A, Vitamin C, Vitamin K, dan Betakaroten. Yuliarti, (2015: 37) juga mengungkan jika, madu juga mengandung antibiotik dan berfungsi sebagai antibakteri dan antiseptik yang penting untuk membantu penyembuhan luka.

Berdasarkan hasil uji laboratorium terhadap 100 gram madu tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Kandungan Zat Aktif Madu per 100 Gram**

<b>NO</b>	<b>Parameter</b>	<b>Kandungan</b>
1	Karbohidrat:	82,4 gram
	a. Gula	1,3 gram
	b. Glukosa	31,3 gram
	c. Fruktosa	38,2 gram
	d. Maltosa	7,1 gram
2	Gula	1,3 gram
3	Glukosa	31,3 gram
4	Fruktosa	38,2 gram
5	Maltosa	7,1 gram
6	Serat	0,225 gram
7	Protein	0,355 gram
8	Vitamin A	1,025 I.U
9	Karotin / likopen	985 I.U
10	Vitamin B.1	0,045 mgram
11	Vitamin B,2	0,0265 mgram
12	Vitamin C	0,5 mgram
13	Kalsium	6,125 mgram
14	Besi	0,365 mgram
15	Phospor	4,55 mgram
16	Kalium	52 mgram

Sumber : Muala Tama Lab, 2016

Kandungan madu bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan, seperti *protein* dapat mengurangi produksi klenjar sebacea, mangan berfungsi sebagai anti-oksidant, kalsium dapat membantu meregenerasi kulit, dan *fosfor* yang

bermanfaat untuk kehalusan, kelembutan, dan menyegarkan kulit. Vitamin C berperan penting sebagai anti-oksidan dan menjaga kesehatan kulit, sedangkan asam yang terkandung dalam madu membantu menjaga kesehatan, dan berguna dalam metabolisme tubuh. Antibiotik dalam madu dapat membantu penyembuhan luka. Madu menawarkan antioksidan dalam jumlah yang cukup banyak dan bersifat membersihkan kulit, menghilangkan pemudaran warna kulit, serta meningkatkan elastisitas kulit.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kandungan madu sangat bermanfaat pada kesehatan dan kecantikan, bahkan manfaat madu sudah diakui dalam dunia kedokteran. Sudah sejak lama madu dimanfaatkan dalam menjaga kesehatan dan kecantikan, membuat madu banyak dikonsumsi baik secara langsung maupun melalui proses pengolahan. Dalam dunia kecantikan madu telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan kosmetik. Yuliarti, (2015: 107) menjelaskan, “Manfaat madu misalnya untuk menjaga elastisitas kulit, mampu melembapkan kulit sehingga baik sebagai pelembap alami kulit, bisa membantu mengelupas kan jaringan kulit yang rusak/mati, membersihkan kulit dari peradangan dan infeksi bakteri yang sering menimbulkan jerawat “

Menurut Peter Molan dari University of Waikato, New Zealand, dalam Siregar (2012: 81) menyebutkan, madu mengandung antibiotika sebagai antibakteri dan antiseptik selanjutnya Dr. Peter Molan dalam (Yuliarti, 2015: 37) menyebutkan jika, sifat antibakteri dari madu membantu mengatasi infeksi pada luka, anti-inflamasinya dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan sirkulasi yang berpengaruh pada proses penyembuhan.” Sifat anti-bakteri dalam madu dapat mencegah berkembangnya bakteri penyebab jerawat, selain itu anti-inflamasi

berguna dalam mengatasi peradangan dan nyeri pada jerawat. Madu juga menjadi pembersih wajah alami dapat membuka pori-pori pada wajah dan mengangkat debu, kotoran, dan sebum di dalamnya, sehingga mengurangi resiko penyumbatan pori-pori wajah yang menjadi salah satu penyebab munculnya jerawat.

#### **2.1.2.4 Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu**

Masker campuran buah Stroberi dan madu pada penelitian ini digunakan sebagai sediaan kosmetik masker untuk mengurangi jerawat, yang dibuat dengan menggunakan berupa sebanyak 75 gr buah stroberi yang dihaluskan dan dicampurkan dengan madu sebanyak 25 gr. Sebagaimana masker tradisional lainnya maka kualitas bahan dan alat yang digunakan akan sangat mempengaruhi kualitas sediaan masker tersebut. Oleh sebab itu maka kebersihan dan kesegaran bahan serta kebersihan alat yang digunakan harus benar-benar diperhatikan.

Dalam penggunaan masker ini tidak hanya dilakukan sekali, namun akan lebih baik dikenakan secara rutin. Menurut Novel (2014 : 60), “masker ini akan baik digunakan 3-4 hari sekali pada kulit berminyak dan berjerawat”. Penggunaan masker baik dilakukan 2 kali dalam seminggu sampai kadar minyak berkurang dan jerawat mengering hingga tidak meninggalkan bekas. Perpaduan buah stroberi dan juga madu sebagai masker dapat membantu mengurangi jerawat. Hal tersebut karena masing-masing dari stroberi dan madu memiliki kandungan yang dipercaya dapat mengurangi jerawat, sehingga perpaduan keduanya dapat menambah kemampuan masker tersebut dalam mengurangi jerawat (*acne vulgaris*). Berdasarkan hasil uji laboratorium kandungan buah stroberi dan madu per 100 gram yang digunakan sebagai sediaan masker adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Kandungan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu per 100 Gram**

No	Parameter	Komposisi
1	Besi	0,185 mgam
2	Kalium	83,8 mgam
3	Kalsium	6,05 mgam
4	Karbohidrat	82,373 gram
5	Phospor	2,093 mgam
6	Protein	0,415 gram
7	Serat	2,685 gram
8	Vitamin A	1,005 I.U
9	Vitamin B.1 (Thiamin)	0,087 mgam
10	Vitamin B.2 (Riboflavin)	0,0256 mgam
11	Vitamin C	14 mgam
12	Plavonoid	2,225 mgam
13	Polyphenol	1,135 mgam
14	Glikoside	0,215 mgam
15	Asam salisilat	0.5803 mgam

Sumber : Muala Tama Lab, 2015

Novel, ( 2014 : 60) menyebutkan, buah stroberi merupakan buah alami yang banyak mengandung asam salisilat yang diketahui dan direkomendasikan banyak peneliti di dunia sebagai obat untuk perawatan kulit berjerawat. kandungan vitamin C dan asam salisilat yang terkandung dalam buah stroberi dapat membantu mengeringkan jerawat dan mengurangi kadar minyak berlebih pada kulit. Sedangkan Yuliarti, (2015: 13) “didalam madu terdapat senyawa organik yang sifatnya anti bakteri, yaitu plavonoid, polyphenol, dan glikosida.” beberapa kandungan dalam madu dapat melemahkan bakteri ataupun menghentikan penyebaran bakteri *P Acne*, yang akan menghambat pertumbuhan jerawat pada kulit wajah berjerawat, selain itu sifat antibakteri dari madu melalui anti-inflamasinya dan dapat mengurangi nyeri yang berpengaruh pada proses penyembuhan.

Adapun cara membuat dan penggunaan masker buah stroberi dan madu menurut Novel (2014 :60) adalah sebagai berikut :



Bahan:

- 1 2-3 butir stroberi
- 2 sendok makan madu

Cara pembuatan:

- 1 Hancurkan buah stroberi hingga halus dengan menggunakan blender tuang kedalam wadah
- 2 Tambahkan madu, haluskan kembali dengan menggunakan blender hingga tercampur merata

Cara Penggunaan:

- 1 Oleskan pada wajah yang telah dicuci bersih sebelumnya secara merata dengan kuas yang bersih
- 2 Diamkan selama 15 menit
- 3 Bilas dengan air hangat pada bilasan pertama, setelah itu tutup dengan air dingin dibilasan kedua hingga bersih.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah pembuatan masker campuran buah stroberi dan madu dibuat dengan prosedur sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat yang akan digunakan (penumbuk obat, sendok, cawan tempat masker, dan timbangan) agar dalam kondisi bersih dan siap digunakan
2. Pilih stroberi segar (tidak busuk) kemudian dicuci bersih dengan air yang mengalir lalu ditiriskan.
3. Sisihkan madu sebanyak 25 gr dalam cawan.
4. Setelah stroberi sudah benar-benar tiris kemudian ditimbang hingga beratnya sebanyak 75 gr
5. Haluskan stroberi dengan alat penumbuk hingga benar-benar halus
6. Tempatkan dalam cawan kemudian tambahkan madu yang telah disiapkan, aduk hingga rata
7. Masker campuran buah stroberi dan madu siap digunakan.

### **2.1.2.5 Perawatan Menggunakan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu terhadap Kulit Wajah Berjerawat**

Perawatan kulit berjerawat sebaiknya di lakukan sejak dini, dari mulainya timbul gejalanya. Perawatan wajah berjerawat perlu di lakukan secara bertahap dan tuntas bukan hanya perubahan secara fisik perawatan ini juga bertujuan untuk memulihkan rasa percaya diri. Winarno dan Amandeus, (2014: 7) menyebutkan jika, “Tujuan pengobatan jerawat adalah untuk mereduksi keberadaan dan dampak dari gejala jerawat termasuk dampak psikososial,” hal tersebut karena selain menyebabkan kerusakan fisik jerawat dapat berdampak pula pada percaya diri dan menimbulkan kegelisahan. Dalam mengurangi jerawat, diperlukan perawatan khusus secara rutin hingga jerawat berkurang, Sulastomo, (2013: 5) juga menjelaskan jika, “Penting pula ditekankan, mengobati jerawat memerlukan kesabaran, ketekunan, dan bersifat individual (setiap orang berbeda penanganannya),” sehingga perawatan kulit wajah berjerawat harus dilaksanakan secara rutin tahap demi tahapannya karena memerlukan waktu yang tidak sebentar, dan dibutuhkan kesabaran dalam proses perawatannya dan ketekunan menjalani tahapan tahapan dalam perawatan tersebut.

Melakukan perawatan pengurangan jerawat perlu diimbangi dengan menghindari beberapa hal penyebab jerawat, sehingga dengan begitu jerawat yang baru tidak muncul, dan jerawat yang ada dapat berkurang. Hal tersebut sesuai dengan Winarno dan Amandeus, (2014: 25) yang mengungkapkan jika, “Prinsip terbaik dalam pengobatan penyakit adalah penyembuhan penyebab utama penyakit tersebut, bukan gejala/ simpto yang di timbulkan.” Pencegahan

munculnya jerawat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Menurut Wasitaatmadja (2010: 258) pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan:

1. Menghindari terjadinya peningkatan jumlah lapis sebum dan perubahan isi sebum dengan cara: a). Diet rendah lemak dan karbohidrat meskipun hal ini di perdebatkan efektivitasnya, namun apa bila pada anamnesis menunjang, hal ini dapat dilakukan; b). Melakukan perawatan kulit untuk membersihkan permukaan kulit dari kotoran dan jasad renik yang mempunyai peran pada etiopatogenesis akne vulgaris.
2. Menghindari terjadinya faktor pemicu terjadinya acne, misalnya: a). hidup teratur dan sehat, cukup istirahat, olahraga sesuai kondisi tubuh, hindari stress; b). Penggunaan kosmetika secukupnya, baik banyaknya maupun lamanya; c). Menjauhi terpacunya kelenjar minyak, misalnya minuman keras, pedas, rokok, lingkungan yang tidak sehat dan sebagainya; d). Menghindari polusi debu, pemencetan lesi yang tidak lege artis, yang dapat memperberat erupsi yang telah terjadi.
3. Memberikan informasi yang cukup pada penderita mengenai penyebab penyakit, pencegahan cara maupun lama pengobatannya, serta prognosisnya. Hal ini penting agar penderita tidak *underestimate* atau *overestimet* terhadap usaha penatalaksanaan yang dilakukan yang akan membuatnya putus asa atau kecewa.

Perawatan pengurangan jerawat dapat dilakukan dengan cara melakukan perawatan secara pribadi dan dibantu dengan melakukan perawatan pada klinik, maupun salon kecantikan. Menurut Maharani (2015: 76) ada beberapa cara untuk mengatasi jerawat yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Kulit wajah harus selalu bersih saat istirahat di rumah
2. Jangan memecahkan jerawat dan jangan sering disentuh
3. Hindari pemakaian kosmetika rias saat tidur
4. Kebutuhan pembersih bagi kulit kering berbeda dengan kulit berminyak atau kulit normal, demikian juga sebaliknya.
5. Membersihkan wajah pada sore hari berbeda dengan pada pagi hari.

Melakukan pencegahan terhadap timbulnya jerawat dapat membantu dalam langkah perawatan pengurangan jerawat, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan perawatan. Wirakusuma, (2007: 32) menyebutkan, secara umum tahapan perawatan wajah meliputi pembersihan, penyegaran,

*scrubing* (pengelupasan) dan penggunaan masker. Selain perawatan tersebut, ada perawatan lain yang dapat dilakukan juga, yaitu pemijatan dan penguapan. Namun demikian, dalam melakukan perawatan kulit wajah berjerawat, *scrubing* dan *massage* tidak dilakukan karena dapat memicu peradangan menjadi lebih parah.

Adapun tata cara untuk melakukan perawatan wajah dengan menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu atau masker jerawat kemasan untuk mengurangi jerawat adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan persiapan; pribadi ; alat, bahan, lenan, kosmetik; dan pasien
2. Lakukan diagnosis perawatan wajah untuk mengetahui kondisi dan jenis kulit wajah
3. Lanjutkan dengan melakukan pembersihan wajah (*clean face*) dan menyegarkan kulit wajah sesuaikan dengan hasil diagnosis kulit wajah
4. Mata ditutup dengan menggunakan kapas
5. Keluarkan komedo
6. Aplikasikan masker campuran buah stroberi dan madu atau masker kemasan jerawat secara merata pada seluruh kulit wajah kecuali mata dan bibir dan biarkan hingga meresap ( $\pm$  5-10 menit)
7. Bersihkan masker yang mengering pada wajah, dengan menggunakan waslap yang dibasahi air hangat sampai bersih.
8. Wajah dikompres dengan menggunakan es batu yang dibungkus waslap
9. Kulit wajah diberi penyegar sesuai dengan jenis kulit (Kusantati., 2008: 251-252)

Dalam melakukan perawatan menggunakan masker bukan hanya dilakukan satu kali saja, tetapi dilakukan secara rutin. Setidaknya melakukan perawatan masker dua kali dalam seminggu, dengan lama waktu penggunaan masker 10 – 15 menit agar nutrisi dalam masker dapat menyerap dengan baik.

### 2.1.2.6 Masker Jerawat Sebagai Kontrol

Masker jerawat yang digunakan sebagai control adalah masker jerawat kemasan semi tradisional jenis bubuk yang sudah banyak beredar di pasaran dan mudah didapat. Masker ini menggunakan bahan-bahan alami yang berguna untuk mengatasi kulit wajah berjerawat. Komposisi dari masker jerawat ini adalah ekstrak temulawak, ekstrak daun kemuning dan ekstrak kablet yang bermanfaat merawat kulit berjerawat, melembutkan kulit dan mengecilkan pori-pori serta bahan lainya yang membantu mengurangi kelebihan minyak pada wajah.



**Gambar : 2.12 Masker Jerawat**  
Sumber : Data lapangan, 2016

Kandungan kimia yang terdapat dalam masker jerawat ini setiap 15 gram adalah *Oryza sativa (Rice) Starch*, *Curcuma xanthorrhiza root extract*, *Muraya ecotica leaf extract*, dan *Methylparaben*. Penggunaan masker ini sangat mudah yakni dengan menambahkan air putih biasa atau air mawar pada serbuk masker

yang digunakan. Adapun perbandingan yang digunakan adalah sebanyak 5 gram serbuk masker ditambahkan 15 ml aqudest. Setelah tercampur rata dan menjadi sedikit cair masker diaplikasikan pada seluruh bagian wajah kecuali mata, dan bibir selama 5 menit. Adapun sebelum perawatan wajah akan dibersihkan terlebih dahulu dengan susu pembersih yang sesuai dengan jenis kulit.

**Tabel 2.5 Kandungan Zat Aktif 100 Gram Masker Jerawat Kemasan**

NO	Parameter	Jumlah
1	Tannin	3,225 mgram
2	Alkaloid	5,135 mgram
3	Terperoid	41 mgram
4	Besi	0,085 mgram
5	Kalium	63,8 mgram
6	Kalsium	1,105 mgram
7	Karbohidrat	32,105 mgram
8	Phospor	1,033 mgram
9	Protein	2,135 gram
10	Serat	1,145 gram
11	Vitamin A	0,005 IU
12	Vitamin B.1 (Thiamin)	15,087 mgram
13	Vitamin B.2 (Riboflavin)	0,015 mgram
14	Vitamin C	1 mgram
15	Plavonoid	1,265 mgram
16	Polyphenol	1,005 mgram
17	Glikoside	80,015 mgram
18	Asam Cholorogenik	3,215 mgram

Sumber : Mula Tama Lab, 2016

## 2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Martyarini pada tahun 2011 melakukan penelitian dengan judul Efek Madu dalam Proses Epitelisasi Luka Bakar Derajat Dua Dangkal. Penelitian dilakukan pada Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokterean Universitas Diponegoro. Penelititan eksperimental ini menggunakan rancangan konsekutif dengan kelompok kontrol. 10 lesi dengan luas minimal 25cm<sup>2</sup> dibagi menjadi 2

kelompok, selanjutnya dilakukan pembalutan luka. Kelompok M diberi madu, dan kelompok K diberi kasa tulle. Pengamatan proses epitelisasi dilakukan setiap 2 hari saat penggantian balut. Data hasil penelitian dianalisa menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian disimpulkan jika penyembuhan luka bakar derajat dua dangkal yang diberi madu secara klinis berlangsung lebih cepat dari yang diberi kasa tulle. Sedangkan Wineri, dkk (2014: 5) menyimpulkan jika madu alami dan madu kemasan sama-sama memiliki efek anti bakteri *Streptococcus beta hemoliticus Group A* sebagai penyebab faringitis, dimana madu alami memiliki efek yang lebih kuat jika dibandingkan dengan madu kemasan.

2. Pada tahun 2014 Novita Anggaraini melakukan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan masker campuran royal jelly dan madu terhadap kulit kering. Penelitian tersebut menggunakan metode quasi eksperimen yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Sampel pada penelitian tersebut dikenakan perlakuan perawatan wajah dengan menggunakan masker campuran royal jelly dan madu yang dibuat dengan mencampurkan 20 ml royal jelly dan 80gr madu kelengkeng dalam kemasan sebanyak 8 kali yang dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu. Kelembaban kulit wajah dinilai dengan menggunakan alat skin test analyzer yang dicatat dalam lembar penilaian oleh peneliti dan mendapatkan validitas dari dua orang dosen ahli yang ditunjuk. Hasil penelitian menunjukkan jika penggunaan masker campuran royal jelly dan madu dapat meningkatkan kelembaban kulit wajah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sasri Septiari pada tahun 2014 tentang Pengaruh Proporsi Puree Stroberi (*Fragaria vesca L.*) dan Tapioka terhadap Kualitas Masker Wajah Tradisional dari Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh proporsi puree stroberi dan tapioka terhadap kualitas masker wajah tradisional meliputi sifat fisik, jumlah mikroba, dan kandungan kimia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah proporsi puree stroberi dan tepung tapioka yaitu (25g:75g); (50g:50g); (75g: 25g), sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas masker wajah tradisional meliputi sifat fisik, jumlah mikroba, dan kandungan kimia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi melalui uji sifat sifat fisik yang dilakukan oleh 30 panelis. Analisis data dengan menggunakan uji anava tunggal (one way) dengan program SPSS dengan uji lanjut uji Duncan Hasil analisis anava tunggal proporsi puree stroberi dan tapioka berpengaruh terhadap kualitas masker wajah tradisional yang meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat dan tingkat kesukaan panelis. Hasil uji Duncan menunjukkan bahwa kriteria aroma menghasilkan proporsi X2 (50g puree stroberi dan 50g tapioka) dan X3 (75g puree stroberi dan 25g tapioka) menghasilkan aroma yang sama yaitu beraroma stroberi dibandingkan proporsi X1 (25g puree stroberi dan 75g tapioka). Pada kriteria warna hasil uji Duncan menunjukkan bahwa proporsi X3 (75g puree stroberi dan 25g tapioka) menghasilkan warna yang lebih baik dibandingkan proporsi X2 dan X1 yaitu berwarna merah muda pekat.



Hasil uji Duncan pada kriteria tekstur masker menghasilkan proporsi X1 (25g puree stroberi dan 75g tapioka) menghasilkan tekstur yang lebih halus dibandingkan proporsi X2 dan X3, dan pada kriteria daya lekat hasil uji Duncan menunjukkan bahwa proporsi X2 (50g puree stroberi dan 50g tapioka) dan X3 (75g puree stroberi dan 25g tapioka) menghasilkan daya lekat yang sama dibandingkan proporsi X1 yaitu melekat pada kulit. Hasil produk terbaik pada proporsi puree stroberi 75g dengan tapioka 25g menghasilkan aroma khas stroberi, berwarna merah muda pekat tekstur yang halus dan disukai panelis. Jumlah mikroba pada masker terbaik yaitu 108 pada hari kedua. Berdasarkan hasil analisis laboratorium kimia BPKI kandungan kimia pada masker adalah kandungan asam salisilat yang terkandung pada masker X1 (25g puree stroberi dan 75g tapioka) = 0,035%, X2 (50g puree stroberi dan 50g tapioka) = 0,062%, X3 (75g puree stroberi dan 25g tapioka) = 0,088%, sedangkan untuk kadar air pada masker X1 (25g puree stroberi dan 75g tapioka) = 1,42%, X2 (50g puree stroberi dan 50g tapioka) = 1,96%, dan X3 (75g puree stroberi dan 25g tapioka) = 2,08%.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

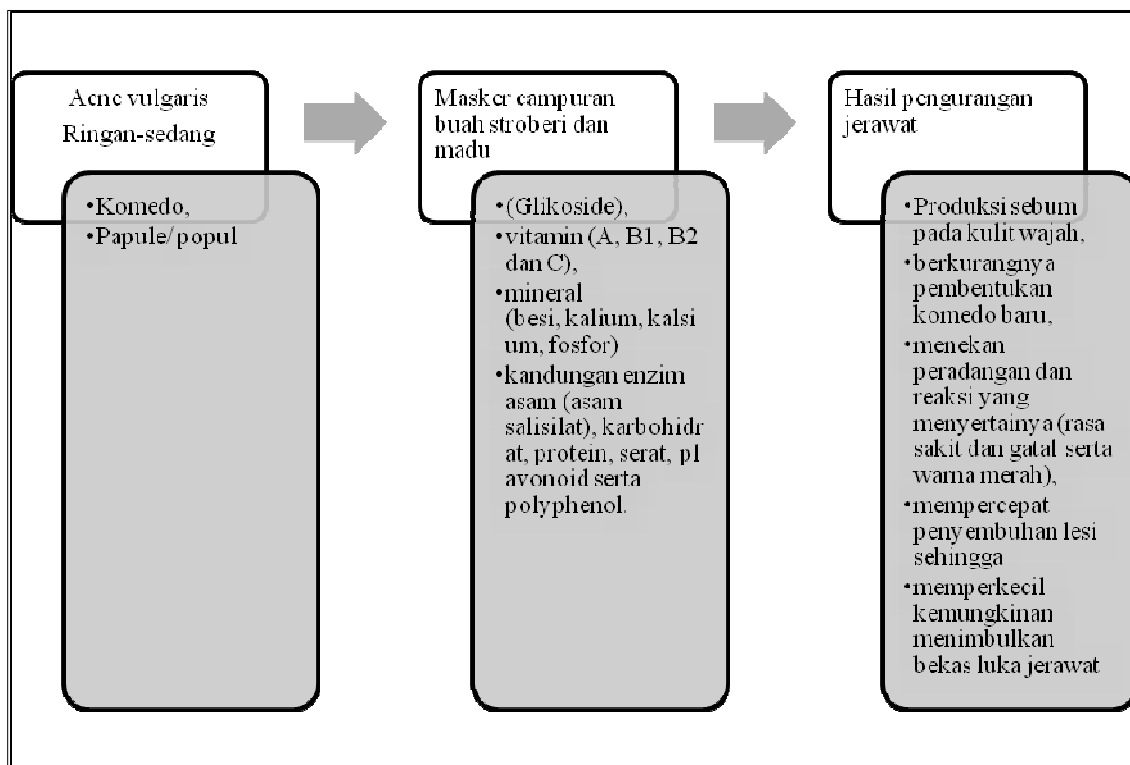
Kulit sehat dan terbebas dari masalah kulit menjadi impian banyak wanita untuk mendapatkannya kulit perlu dirawat secara baik. Sebagai organ yang memiliki permukaan paling luas yang melingkupi seluruh tubuh kulit juga menjadi pelindung bagi organ-organ penting dari berbagai pengaruh buruk lingkungan luar. Sehingga kulit menjadi rentan mengalami masalah kulit, seperti

jerawat. Akne vulgaris merupakan salah satu jenis jerawat yang biasa dialami oleh remaja yang ditandai dengan adanya komedo, dan papule/ popul. Dalam perkembangannya jika tidak dirawat dengan benar maka akne vulgaris dapat mengakibatkan luka bekas jerawat atau munculnya hyperpigmentasi pada bekas jerawat. Untuk mencegah dan mengurangi jerawat semakin parah maka diperlukan adanya perawatan kulit wajah berjerawat secara teratur dengan menyesuaikan pada tingkat keparahan jerawat itu sendiri.

Perawatan dengan benar diharapkan dapat memberikan dampak berupa hasil pengurangan akne vulgaris dapat terlihat dari berkurangnya produksi sebum pada kulit wajah, berkurangnya pembentukan komedo baru, menekan peradangan dan reaksi yang menyertainya (rasa sakit dan gatal serta warna merah), dan mempercepat penyembuhan lesi. Salah satu kosmetik yang dapat memberikan dampak terhadap berkurangnya jerawat adalah menggunakan masker. Masker sangat tepat jika digunakan untuk mengurangi jerawat karena masker memberikan efek *deep cleansing*/ pembersihan secara mendalam, di samping itu penggunaan masker juga mampu memberikan nutrisi yang dibutuhkan kulit untuk mempercepat proses regenerasi kulit.

Masker ini mengandung berbagai nutrisi yang dapat membantu mengurangi jerawat. Stroberi mengandung sejumlah besar vitamin C, flavonoid dan asam salisilat yang dapat mengatasi jerawat. Sedangkan madu mengandung flavonoid, dan polyphenol yang merupakan senyawa organik bersifat antibakteri. Senyawa ini membantu melemahkan dan menghentikan penyebaran bakteri *P. Acne*. Senyawa ini juga berperan sebagai anti inflamasi dan mengurangi rasa nyeri pada proses penyembuhan. Masker yang digunakan pada penelitian ini adalah

masker campuran buah stroberi dan madu. Kedua bahan setelah dicampurkan berdasarkan hasil uji laboratorium mengandung jenis gula (Glikoside), vitamin (A, B1, B2 dan C), mineral (Besi, kalium, kalsium, fosfor) dan kandungan enzim asam (Asam salisilat), Karbohidrat, protein, serat, Plavonoid serta Polyphenol. Pada pelaksanaannya penggunaan masker dapat dilakukan duakali dalam seminggu, dengan 10 -15 masa pemakaian masker. Dengan melakukan perawatan yang teratur dan menggunakan masker campuran buah stroberi dengan madu dapat merawat kulit wajah berjerawat, diharapkan kulit wajah yang berjerawat akan berkurang dilihat dari keringnya jerawat, dan berkurangnya jumlah jerawat pada wajah.



**Gambar 2.13. Skema Kerangka Konseptual**

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskriptis teoritis yang di turunkan dalam kerangka berfikir maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: terdapat pengaruh masker campuran buah stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat (*Acne vulgaris*) pada kulit wajah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tempat Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Salon IKK lantai 2 Gedung H, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Waktu penelitian ini adalah Agustus 2016 dengan subjek penelitian adalah wanita usia antara 18 – 25 tahun, yang memiliki jenis kulit berminyak dan mempunyai masalah jerawat (*Acne Vulgaris*) ringan – sedang pada wajah .

### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan sampel yang merupakan objek penelitian, sebelum proses pengambilan sampel ditentukan terlebih dahulu populasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Ciri-ciri populasi disebut parameter, dan populasi juga sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan (Neolaka, 2014: 41). Populasi dalam penelitian ini adalah jerawat di wajah yang dialami wanita berusia 18 – 25 tahun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Purposive Sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel” (Noor, 2011: 155). Selanjutnya Handayani, (2015: 63) diacu dalam Arikunto, (2002: 117), “teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan dilakukan berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang kemudian dibagi sama banyak menjadi dua kelompok yakni kelompok A sebagai kelompok eksperimen dan Kelompok B sebagai kelompok kontrol. Kelompok A (kelompok eksperimen) sebanyak 5 orang menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu dan kelompok B sebanyak 5 orang menggunakan masker jerawat dalam kemasan. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1) mahasiswi usia antara 18 – 25 tahun, 2) jenis kulit berminyak, 3) mempunyai masalah jerawat (*Acne Vulgaris*) ringan – sedang pada wajah, 5) bersedia menjadi sampel penelitian 6) tidak sedang dalam perawatan dokter terkait masalah jerawat, 7) tidak menggunakan kosmetik lain terkait masalah jerawat.

### **3.3. Definisi Operasional**

Menurut Suryabrata (2014: 25) “Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.” Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. “Variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2010: 61). Variabel terikat (Y) adalah hasil pengurangan jerawat (*Acne vulgaris*) ringan pada wajah wanita remaja dewasa.

Definisi konseptual hasil pengurangan jerawat (*Acne Vulgaris*) adalah berkurangnya produksi sebum pada kulit wajah, berkurangnya pembentukan

komedo baru, menekan peradangan dan reaksi yang menyertainya (rasa sakit dan gatal serta warna merah), dan mempercepat penyembuhan lesi sehingga sehingga memperkecil kemungkinan menimbulkan bekas luka jerawat pada wajah.

Definisi operasional, hasil pengurangan jerawat (*Acne Vulgaris*) adalah selisih angka yang ditunjukkan pada format data penelitian pengurangan jerawat pada pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan berupa perawatan menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu.

Definisi konseptual, masker campuran buah stroberi dan madu merupakan sediaan kosmetik yang dibuat secara tradisional karena terbuat dari bahan-bahan alami dan digunakan dalam perawatan kulit wajah. Masker ini berguna untuk membersihkan kulit wajah dan mengurangi jerawat.

Definisi operasional, masker buah stroberi dan madu adalah masker berbahan dasar 75 gr buah stroberi dan 25 gr madu. Buah stroberi yang telah dihaluskan menggunakan alat penumbuk dimasukan dalam wadah lalu campur dengan madu, aduk hingga berbentuk seperti pasta yang lembut, dan masker siap dioleskan pada wajah.

#### **3.4. Metode dan Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* (eksperimen semu). Menurut Suryabarata (2009: 92), metode *quasi experiment* (eksperimen semu) yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan karena tidak mungkin mengandalkan kontrol atau memanipulasi semu/ variabel yang relevan. Hipotesis penelitian ini yakni ada atau terdapat pengaruh penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan

jerawat. Adapun pola penelitian adalah tes awal-perlakuan-tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui keadaan jerawat pada wajah sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui hasil keadaan jerawat setelah diberikan perlakuan.

Metode eksperimen ini menggunakan pola sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Metode Eksperimen**

Hubungan antar variabel penelitian ini menggunakan tes awal dan tes akhir dua kelompok (*Randomzed Control Group Pretest-Posttest Design*) yaitu disain yang menggunakan pra test dan pasca test dengan kelompok-kelompok yang diacak. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing kelompok terdiri dari sejumlah subjek yang diambil dari populasi tertentu lalu dikelompokkan secara acak. Subjek pada masing-masing kelompok diberi perlakuan yang sama seminggu dua kali selama empat minggu, sehingga jumlah seluruhnya 8 kali perlakuan.

Bagan desain penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian**

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Kelompok Eksperimen	T <sub>1</sub>	Xa	T <sub>2</sub>
Kelompok Kontrol	T <sub>1</sub>	Xb	T <sub>2</sub>

Keterangan:

T<sub>1</sub> : Tes Awal

T<sub>2</sub> : Tes Akhir

Xa: Kelompok yang menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu

Xb: Kelompok yang menggunakan masker jerawat dalam kemasan



### 3.5. Perlakuan Penelitian

Pada penelitian ini, perlakuan yang diberikan kepada sampel adalah sama yakni perawatan wajah untuk kulit berjerawat, namun menggunakan bahan masker yang berbeda. Perawatan ini adalah kelompok A (kelompok eksperimen) diberi perawatan wajah menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu sedangkan kelompok B (kelompok kontrol) menggunakan perawatan wajah menggunakan masker jerawat dalam kemasan.

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diadakan perlakuan sebanyak 8 kali yaitu setiap hari senin-kamis selama satu bulan terhadap masing-masing sampel. Prosedur penelitian dilakukan dengan rancangan sebagai berikut:

1. Memilih sampel dari suatu populasi
2. Mengelompokkan sampel menjadi dua kelompok eksperimen yaitu kelompok eksperimen A dikenai perlakuan  $X_a$  kelompok eksperimen B dikenai perlakuan  $X_b$ .
3. Memberikan tes awal  $T_1$  pada kedua kelompok kemudian menghitung nilai rata-rata pada masing-masing kelompok
4. Memberikan tes akhir  $T_2$  pada kedua kelompok kemudian menghitung nilai rata-rata pada masing-masing kelompok

**Tabel 3.2 Alat dan Bahan yang Digunakan Pada Perlakuan Kelompok A dan B**

No	Kelompok	Alat	Banyak	Bahan	Jumlah
1	Kelompok A (perawatan kulit wajah menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu)	- Facial bed - Cawan - Hair bando - Waslap - Cape - Kapas - Tissue - Kuas masker	- 5 - 3 - 10 - 20 - 10 - secukupnya - secukupnya - 3	- Pembersih - penyegar - masker campuran stroberi dan madu  - Air hangat - Air dingin	- 40 ml - 50 ml - 100 gr @ 20 gr/orang - 500 ml - 500 ml
2	Kelompok B (perawatan kulit wajah menggunakan masker jerawat dalam kemasan)	- Facial bed - Cawan - Hair bando - Waslap - Cape - Kapas - Tissue - Kuas masker	- 5 - 3 - 10 - 20 - 10 - secukupnya - secukupnya - 3	- Pembersih - Penyegar - Masker jerawat dalam kemasan - Air hangat - Air dingin - Aquades	- 40 ml - 50 ml - 100 gr @ 20 gr/orang - 500 ml - 500 ml - 50 ml

Keterangan: alat, bahan tersebut di atas digunakan untuk 5 orang atau perkelompok

Pada dasarnya perlakuan dari masing-masing kelompok adalah sama hanya saja terdapat bahan campuran yang berbeda. Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan untuk melakukan perawatan.

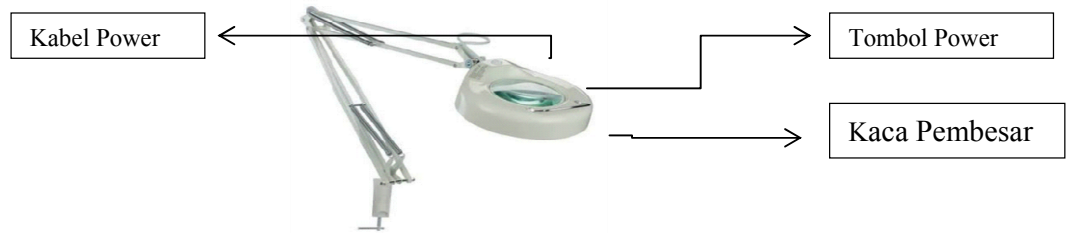
1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam keadaan steril dan bersih.
2. Mempersiapkan klien dengan pakaian perawatan (menggunakan kamisol) dan menempatkan pada tempat yang telah disediakan serta persiapan pribadi.
3. Melakukan pembersihan wajah dengan kosmetik pembersih.
4. Setelah wajah bersih dengan melakukan pembersihan wajah secara umum, kelopak mata ditutup dengan kapas yang dibasahi *boor water*, diagnosa dan tes awal menggunakan alat bantu *magnifying lamp* untuk melihat jenis

kulit dan *skin analyzer*. Diagnosa dilakukan oleh tim juri yang telah diuji kompetensinya.

5. Hasil diagnosa tes awal dicatat pada lembar data.
6. Oleskan masker pada seluruh wajah kecuali bagian mata dan bibir.
7. Diamkan masker sekitar 10-15 menit hingga masker kering di kulit wajah, setelah itu bersihkan menggunakan air hangat, lakukan hingga masker benar-benar terangkat dari kulit wajah.
8. Sesudah dibersihkan wajah diberi penyegar menggunakan waslap yang telah direndam air dingin lalu diusapkan pada wajah.
9. Berikan penyegar pada wajah.
10. Lakukan diagnosa kembali pada kulit wajah setelah perawatan usai menggunakan alat bantu *magnifying lamp* untuk melihat jerawat pada kulit setelah perlakuan dan *skin analyzer* memotret detail kulit wajah.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa alat bernama *magnifying lamp*, *skin analyzer* dan lembar kriteria penilaian yang diisi oleh dua orang dosen ahli tata rias. *Magnifying lamp* adalah alat berupa kaca pembesar yang dilengkapi dengan lampu, berguna mendiagnosa kulit wajah, sehingga kelainan pada kulit akan lebih terlihat spesifik dan memperkecil kesalahan relatif diagnosa.



**Gambar 3.2 Magnifying Lamp**

Sumber: Dokumen Pribadi

### Cara Menggunakan Alat

- a. Sebelum melakukan diagnosa, sebaiknya wajah sampel dibersihkan terlebih dahulu.
- b. Masukkan kabel power pada stop kontak.
- c. Tekan tombol power yang berfungsi untuk menyalakan lampu pada *magnifaying lamp*.
- d. Lalu diagnosa kelainan kulit pada wajah seampl dilihat dengan kaca pembesar agar kelainan pada kulit akan lebih terlihat spesifik.

*Skin Analizer* adalah alat yang dapat menampilkan jerawat maupun masalah kulit lainnya pada wajah secara jelas pada layar laptop yang dihubungkan. Alat ini dilengkapi dengan lensa dan cahaya dingin sehingga secara otomatis alat ini dapat memberikan pencahayaan yang optimal dan sudut pandang yang baik, *Skin Analizer* juga di program untuk memotret detail kulit wajah, sehingga kelainan pada kulit dapat terlihat jelas.



**Gambar 3.3 Skin Analizer**

Sumber: dokumen Pribadi (2015)

### **Cara Menggunakan Alat:**

- a. *Skin Analyzer* diaktifkan dengan menekan tombol *power* warna hitam yang berfungsi untuk menghidupkan dan mematikan alat.
- b. Setelah lampu menyala kemudian diarahkan diatas wajah sample untuk melihat secara teliti bentuk jerawat maupun kelainan kulit lainnya.
- c. Tekan tombol *Freezed* jika sudah mendapatkan gambar dari hasil yang diinginkan, dan simpanlah gambar pada *file* yangtelah ditentukan

### **Cara Penerapan Instrument:**

- Melakukan pembersihan, kulit wajah sampel dibersihkan menggunakan cleanser dan dibilas dengan handuk lembab dan hangat.
- Mata sampel ditutup dengan menggunakan kapas yang sebelumnya sudah dibasahi, seluruh rambut klien ditutup dengan menggunakan handuk dan *hairband*.
- *Magnifying lamp* diaktifkan dengan menggunakan tombol *on-off*, setelah lampu menyala kemudian diarahkan di atas wajah sampel untuk dilakukan diagnosa keadaan kulit wajah (jerawat yang ada).
- Penggunaan alat ini sesuai banyaknya kelainan kulit yang ditemui sehingga rata-rata pemakaian pada saat diagnosa adalah 10 menit.
- Lakukan tes menggunakan *Skin Analyzer test* untuk mengetahui keadaan dan bentuk jerawat.
- Diagnosa yang dilakukan dengan *Magnifying lamp* dan *Skin Analyzer test* sebagai alat bantu diagnosa kulit wajah berjerawat dilakukan sebelum dan sesudah perawatan. Kemudian dicatat pada lembar penilaian dengan memberikan skor pada kolom yang sesuai keadaan kulit sampel.

Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang benar dengan instrumen yang tepat, maka perlu didukung dengan data validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Hasil pengukuran jerawat diperoleh dari penilaian dua orang dosen ahli yang berkompeten di bidangnya, penilaian tersebut dengan membandingkan antara foto (yang) gambar permukaan kulit yang ditampilkan pada alat *skin and hair analyzer* dengan lembar kriteria penilaian.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Hasil Pengurangan Jerawat Ringan Menggunakan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu**

Aspek	Indikator	Skor
<b>Jerawat pada wajah:</b> Komedo, postul/ papul, nodul	Terdapat komedo putih dan hitam, jerawat berwarna merah dan masih terdapat postul (jerawat berisi nanah/ cairan putih)	1
	Terdapat komedo putih dan hitam, jerawat berwarna merah muda, cairan putih makin terlihat pada permukaan kulit yang berjerawat	2
	Komedo berkurang, warna merah jerawat, cairan putih keluar dari permukaan kulit yang berjerawat, jerawat menghitam	3
	Komedo berkurang, warna jerawat hitam kecoklatan, jerawat mengering	4
	Jerawat kering, bekas jerawat mulai memudar dan berwarna coklat (samar-samar).	5

**Sumber: Elvira**

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang dihasilkan dari hasil eksperimen dengan menggunakan instrumen pengukuran hasil pengurangan jerawat dengan menggunakan alat *Skin Analyzer Test*. Pengumpulan data

dilakukan selama 1 bulan terdiri dari 1 minggu 2 kali perlakuan, jumlah perlakuan dilakukan 8 kali pengulangan. Langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jumlah subyek suatu populasi dipilih menjadi kelompok A dan kelompok B.
- 2) Melakukan tes awal  $T_1$  untuk mengukur variabel bebas pada kelompok A dan B, kemudian menghitung nilai rata-rata kelompok.
- 3) Memberi perlakuan atau perawatan kepada kedua kelompok eksperimen, dimana kelompok A menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu dan kelompok B menggunakan masker jerawat kemasan.
- 4) Memberi tes akhir ( $T_2$ ) kepada kedua kelompok kemudian menghitung nilai rata-rata, masing-masing kelompok  $A(T_2)_A$  dan kelompok B ( $T_2)_B$ .
- 5) Membedakan hasil penilaian kedua kelompok.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Sebelum mengadakan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas “Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2011: 174). Menurut Sujana (2009, 466), pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors yaitu dengan menyusun data sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Tabel Uji Liliefors**

No	$X_i$	$Z_i$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
----	-------	-------	----------	----------	-------------------

Keterangan:

$X_i$  = Angka pada data

$Z_i$  = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F(Z_i)$  = Probabilitas kumulatif normal

$S(Z_i)$  = Probabilitas kumulatif empiris

$F(Z_i) - S(Z_i)$  = selisih antara probabilitas kumulatif normal dan empiris

Uji liliefors dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. menggunakan data dari data yang terkecil untuk memperoleh  $X_i$
2. Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (S) dengan

rumus (Sujana, 2009 :93) :

$$S^2$$

3. Mencari nilai Z dengan Rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

4. Mencari nilai F ( $Z_i$ ) dengan rumus :

$$Z : P(Z)$$

5. Mencari nilai S ( $Z_i$ ) dengan rumus :

$$S(Z_i) =$$

6. Mencari nilai  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$  selisih F ( $Z_i$ ) dengan S ( $Z_i$ ) merupakan

harga mutlak

7. Menentukan nilai L Hitung dari yang Terbesar untuk keperluan penilaian kenaikan kesimpulan :

Nilai  $L_0 > L_{\text{tabel}}$  artinya data berdistribusi tidak normal

Nilai  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  artinya data berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan beberapa buah kesamaan.

Apakah populasi kedua kelompok homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji F (Sujana, 2009: 249):

$$F =$$



Keterangan:

$S_a^2$  = Varians sampel A

$S_b^2$  = Varians sampel B

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya data penelitian bersifat homogen dan sebaliknya jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 8. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah t dua rata-rata, pada taraf signifikan = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 8 dengan rumus (Sudjana, 2009: 239) :

$$t =$$

$$S^2_{AB} = \frac{(n_A - 1) S_A^2 + (n_B - 1) S_B^2}{n_A + n_B - 2}$$

Keterangan:

t : Statistik penguji

$S^2$  : Simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

: Rata-rata nilai kelompok A menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu

: Rata-rata nilai kelompok B menggunakan masker jerawat dalam kemasan

: Jumlah sampel kelompok eksperimen A

: Jumlah sampel kelompok eksperimen B

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh antara penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat. Sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$

diterima berarti tidak ada pengaruh penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat.

Bila interpretasi data pengujian tidak berdistribusi normal dan homogen maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik adalah uji *U Mann Whitney*, Sugiyono (2009: 153) dalam bukunya yang berjudul *Statistika untuk Pendidikan* menyebutkan rumus *Mann Whitney U-Test* adalah sebagai berikut:

$$U_A = n_A n_B + \frac{n_A(n_A + 1)}{2} - R_A$$

$$U_B = n_A n_B + \frac{n_B(n_B + 1)}{2} - R_B$$

Keterangan:

- $n_A$  : Ukuran sampel A  
 $n_B$  : Ukuran sampel B  
 $R_A$  : Jumlah renk sampel A  
 $R_B$  : Jumlah renk sampel B

### 3.9. Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan teknik analisis data, langkah ini dapat dilanjutkan dengan mengubah rumus menjadi hipotesi statistik sebagai berikut, (Sudjana, 2009: 228) :

Hipotesis Nol = ( $H_0$  :                    )

Tidak ada pengaruh penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat (*Acne Vulgaris*) pada kulit wajah.

Hipotesis Alternatif = ( $H_1$  :                    )

Ada pengaruh penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat (*Acne Vulgaris*) pada kulit wajah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan sampel perlakuan berupa perawatan wajah dengan menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu untuk kelompok eksperimen dan menggunakan masker kemas jerawat untuk kelompok kontrol. Hasilnya disajikan dengan menampilkan deskripsi data hasil penelitian, data hasil pengujian persyaratan analisis dan hasil pengujian hipotesis.

##### **4.1.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data hasil penelitian berisi data-tentang hasil eksperimen yang dilakukan peneliti untuk melihat adanya pengaruh perawatan kulit terhadap hasil pengurangan jerawat baik pada setiap sampel baik pada kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol. Sampel pada penelitian ini seluruhnya berjumlah 10 orang yang dibagi dalam dua kelompok. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa perawatan wajah dengan menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu sedangkan untuk kelompok kontrol dengan menggunakan masker kemas jerawat.

Data hasil pengurangan jerawat didapatkan dari penilaian yang dilakukan oleh kedua juri ahli dengan melihat hasil foto jerawat menggunakan *hair and skin analyzer* dan membandingkannya dengan instrument pengukuran yang digunakan. Perlakuan pada penelitian ini dilakukan setiap dua kali seminggu sebanyak 8 kali sedangkan pengukuran hasil pengurangan jerawat dilakukan setiap sebelum dan

sesudah perlakuan. Penilaian dari dua orang juri ahli tersebut kemudian dibagi dua untuk mendapatkan nilai rata-rata antara juri.

Berikut ini adalah distribusi nilai rata-rata antara juri sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen.

**Tabel 4.1 Rata-Rata Antar Juri Data Pengurangan Jerawat dengan Menggunakan Masker Campuran Stroberi Dan Madu (Kelompok Eksperimen)**

Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi																Jumlah
	Perlakuan																
	1		2		3		4		5		6		7		8		
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	
1	1	1	1	1	1,5	2	2	2	2,5	3	3	3	3	3,5	4	4,5	2
2	1	1	1	1,5	1	2	1,5	2	2	3	2,5	3	3	3	4	4	3,5
3	1,5	2	1,5	2,5	2,5	3	2,5	3	3	3,5	4	4	4	4	4	5	4
4	1	1	2	2	2	2,5	2,5	3,5	3	4	4	4	4	4	4	4,5	3
5	1	1	1	1,5	1,5	2	2	2,5	2	3	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	4,5	3,5

Keterangan: B= sebelum, S= Sesudah

Berdasarkan tabel di atas terlihat jika pada kelompok eksperimen terdapat pengaruh penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat. Tabel di atas menunjukkan jika sampel ke 1 pada kelompok eksperimen mendapatkan jumlah nilai rata-rata antar juri sebesar 2. Pada sampel ke 2 nilai total hasil pengurangan jerawat adalah 3,5. Pada sebelum dan setelah perlakuan kesatu nilai rata-rata antar juri adalah 1. Pada sampel ke 3 nilai total hasil pengurangan jerawat adalah 4. Sampel ke 4 pada kelompok eksperimen nilai rata-rata antar juri total peningkatan hasil pengurangan jerawat sebanyak 3. Sampel ke 5 total nilai peningkatan hasil pengurangan jerawat sebanyak 4,5.

Sampel ke 1 mengalami 4 kali peningkatan nilai rata-rata juri dengan nilai masing-masing 0,5 pada perlakuan ke 3,5 7 dan 8 sedangkan pada perlakuan

selain itu tidak mengalami peningkatan. Sedangkan sampel ke 2 sudah mengalami sejak perlakuan ke 2 sebesar 0,5 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata terbesar pada perlakuan ke 3. Selanjutnya pada sampel 3 sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata sejak perlakuan pertama, namun pada perlakuan ke 6 dan ke 7 tidak mengalami peningkatan baru pada perlakuan ke 8 kembali mengalami peningkatan nilai rata-rata antar juri. Pada sampel 5 telah mengalami peningkatan sejak perlakuan 2 sedangkan pada perlakuan ke 6 dan ke 7 juga tidak mengalami peningkatan nilai, namun kembali mengalami peningkatan nilai rata-rata antar juri pada perlakuan ke 8.

Selanjutnya adalah distribusi nilai rata-rata antara juri sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol.

**Tabel 4.2 Rata-Rata Antar Juri Data Pengurangan Jerawat dengan Menggunakan Masker Jerawat (Kelompok Kontrol)**

No. Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi																Jumlah
	Perlakuan																
	1		2		3		4		5		6		7		8		
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1,5	2	2	2	2	2,5	3,5	1,5
2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2,5	2,5	2,5	3	3	3,5	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3,5	1,5
4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3,5	0,5
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1,5	2	2	3	3	3	3,5	4	2

Keterangan: B= sebelum, S= Sesudah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat jika pada kelompok kontrol mendapat pengaruh penggunaan masker jerawat kemasan terhadap hasil pengurangan jerawat. Tabel di atas menunjukkan jika sampel 1 pada kelompok kontrolnya meningkatkan hasil pengurangan jerawat sebanyak 1,5 dari kondisi semula. Sampel ke 2 total skor hasil pengurangan jerawat adalah 1. Sampel ke 3

sehingga total nilai rata-rata hasil pengurangan jerawat adalah 1,5. Sampel ke 4 total nilai rata-rata hasil pengurangan jerawat adalah 0,5. Sampel ke 5 total pengurangan jerawat adalah 2.

Pada kelompok kontrol, sampel ke 1 mengalami peningkatan nilai rata-rata juri setelah perlakuan ke 5 sebesar 0,5 dan setelah perlakuan ke 8 sebesar 1. Pada sampel ke 2 baru mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah perlakuan ke 7 dan ke 8 dengan nilai masing-masing sebesar 0,5. Begitupun pada sampel 3 hanya mengalami peningkatan nilai rata-rata pada perlakuan ke 7 dan ke 8 dengan peningkatan nilai rata-rata antar juri sebesar 1 dan 0,5. Sedangkan sampel 4 hanya mengalami peningkatan nilai rata-rata antar juri sebesar 0,5 pada perlakuan ke 8 (terakhir) sedangkan pada perlakuan sebelumnya tidak menunjukkan perubahan tingkat keparahan jerawat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Pada sampel 5 telah mengalami peningkatan sejak perlakuan ke 5 sebesar 0,5 dan pada perlakuan ke 6 nilai rata-rata antar juri meningkat sebesar 1 lalu pada perlakuan ke 8 tidak mengalami peningkatan nilai rata-rata antar juri sebesar 0,5.

#### **4.1.2. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian untuk memenuhi persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Liliefors yang dilakukan dengan menyusun data sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Pengurangan Jerawat Kelompok Eksperimen dengan Menggunakan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu**

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	2,00	-1,583	0,4429	0,057	0,2	0,143
2	3,00	-0,264	0,1026	0,397	0,4	0,003
3	3,50	0,396	0,1517	0,652	0,6	0,052
4	3,50	0,396	0,1517	0,652	0,8	0,148
5	4,00	1,055	0,3531	0,853	1,0	0,147
Jumlah	16,000					
Rata-rata	3,200					
SD	0,758					

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan, pada kolom terakhir harga paling besar didapat  $L_o = 0,148$  dengan  $n = 5$ , dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,337$ , ternyata  $L_o < L_{tabel}$  yaitu :  $0,148 < 0,337$ . Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas untuk kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Pengurangan Jerawat dengan Menggunakan Masker Jerawat Kemasan**

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	0,50	-1,403	0,4192	0,081	0,20	0,119
2	1,00	-0,526	0,1985	0,302	0,40	0,099
3	1,50	0,351	0,1368	0,637	0,60	0,037
4	1,50	0,351	0,1368	0,637	0,80	0,163
5	2,00	1,228	0,3888	0,889	1,00	0,111
Jumlah	6,500					
Rata-rata	1,300					
SD	0,570					

Berdasarkan tabel di atas diinterpretasi, pada kolom terakhir harga paling besar didapat  $L_o = 0,163$  dengan  $n = 5$ , dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,337$ , ternyata  $L_o < L_{tabel}$  yaitu :  $0,163 < 0,337$ . Sehingga hipotesis nol

diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada kedua kelompok perlakuan dengan menggunakan rumus uji F. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 1,769$ . Hasil tersebut berada pada daerah penerima  $H_0$  yaitu:  $0,16 < 1,769 < 6,39$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

#### **4.1.3. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  :

Hipotesis Nol = Tidak ada pengaruh perawatan kulit wajah yang menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat (*Acne Vulgaris*)

2.  $H_1$  :

Hipotesis Alternatif = Ada pengaruh perawatan kulit wajah yang menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat (*Acne Vulgaris*).

Berdasarkan hasil perhitungan didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,478 > 1,86$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh masker campuran buah stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat (*acne vulgaris*).



## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat jika perlakuan yang diberikan baik yang menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu ataupun yang menggunakan masker jerawat kemasan untuk perawatan wajah keduanya sama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil pengurangan jerawat (*Acne Vulgaris*). Hasil pengurangan jerawat (*Acne Vulgaris*) terlihat dari berkurangnya produksi sebum pada kulit wajah, berkurangnya pembentukan komedo baru, menekan peradangan dan reaksi yang menyertainya (rasa sakit dan gatal serta warna merah), dan mempercepat penyembuhan lesi sehingga sehingga memperkecil kemungkinan menimbulkan bekas luka jerawat pada wajah yang keadaan ini diukur dari selisih hasil pengukuran test awal dan test akhir yang diamati oleh penguji, dan dibantu dengan alat ukur *skin and hair analyzer*.

Perlakuan untuk mengurangi jerawat pada penelitian ini dengan perawatan wajah menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu. Masker campuran buah stroberi dan madu merupakan sediaan kosmetik yang dibuat secara tradisional karena terbuat dari campuran bahan-bahan alami buah stroberi dan madu yang digunakan dalam perawatan kulit wajah. Masker ini berguna untuk membersihkan kulit wajah dan mengurangi jerawat. Pada penelitian ini, masker campuran buah stroberi dan madu dibuat dari bahan dasar 75 gr buah stroberi dan 25 gr madu. Buah stroberi yang telah dihaluskan menggunakan alat penumbuk dimasukan dalam wadah lalu campur dengan madu, aduk hingga berbentuk seperti pasta yang lembut, dan masker dioleskan pada seluruh bagian wajah kecuali mata, hidung, dan bibir.

Pada pelaksanaannya di penelitian ini, keadaan jerawat pada sebelum dan sesudah perawatan/ perlakuan dilihat dengan menggunakan alat *skin test analyzer*. Hasil foto dengan menggunakan alat tersebut kemudian dibandingkan dengan format penilaian yang telah divalidasi dosen ahli untuk kemudian diberikan penilaian pengurangan jerawat. Sehingga hasil pengurangan jerawat (*Acne Vulgaris*) terlihat dari selisih angka yang ditunjukkan pada format data penelitian pengurangan jerawat pada pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan perawatan menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu. Adapun hasil penilaian juri (skor) dengan menyesuaikan indikator yang terdapat pada instrumen penilaian penelitian, yaitu:

1. Mendapatkan skor 1 jika terdapat komedo putih dan hitam, jerawat berwarna merah dan masih terdapat postul (jerawat berisi nanah/ cairan putih)
2. Mendapatkan skor 2 jika jerawat kering, bekas jerawat mulai memudar dan berwarna coklat (samar-samar).
3. Mendapatkan skor 3 apabila komedo berkurang, warna merah jerawat, cairan putih keluar dari permukaan kulit yang berjerawat, jerawat menghitam
4. Skor 4 apabila komedo berkurang, warna jerawat hitam kecoklatan, jerawat mengering
5. Skor 5 apabila terdapat komedo putih dan hitam, jerawat berwarna merah muda, cairan putih makin terlihat pada permukaan kulit yang berjerawat.

Pada penelitian ini data hasil pengurangan jerawat pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Data Hasil Pengurangan Jerawat Dengan Menggunakan Masker Campuran Buah Stroberi Dan Madu (Kelompok Eksperimen)**

No. Sampel	Perlakuan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	0	0	0,5	0	0,5	0	0,5	0,5	2
2	0	0,5	1	0,5	1	0,5	0	0	3,5
3	0,5	1	0,5	0,5	0,5	0	0	1	4
4	0	0	0,5	1	1	0	0	0,5	3
5	0	0,5	0,5	0,5	1	0	0	1	3,5

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas terlihat jika seluruh sampel pada kelompok eksperimen mengalami pengurangan jerawat. Pada sampel 1 total hasil pengurangan jerawat sejak perlakuan pertama hingga perlakuan kedelapan adalah 2 pada sampel 2 nilai total hasil pengurangan jerawat sejak perlakuan pertama hingga perlakuan kedelapan adalah 3,5. Lalu pada sampel 3 total hasil pengurangan jerawat sejak perlakuan pertama hingga perlakuan kedelapan adalah 4. Sampel 4 total hasil pengurangan jerawat sejak perlakuan pertama hingga perlakuan kedelapan adalah 3. Dan sampel 5 total hasil pengurangan jerawat sejak perlakuan pertama hingga perlakuan kedelapan adalah 3,5. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan jika seluruh sampel pada kelompok eksperimen mendapatkan pengaruh penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu berupa pengurangan jerawat yang bervariasi yakni antara 2 sampai 4.

Dari Tabel 4.5 tersebut terlihat pula jika pengurangan jerawat pada setiap perlakuan (kesatu sampai kedelapan) dan seluruh sampel (sampel 1 sampai 5) pada penelitian ini bervariasi tidak sama/ tetap. Pada sampel 1 pada perlakuan

kesatu, dan kedua tidak mengalami penurunan lalu pada perlakuan ketiga mengalami penurunan 0,5 sedangkan pada perlakuan keempat kembali tidak mengalami penurunan. Pada perlakuan kelima mengalami penurunan 0,5 dan pada perlakuan keenam tidak mengalami penurunan. Kemudian pada perlakuan ketujuh dan kedelapan kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,5.

Pada sampel 2 pada perlakuan kesatu tidak mengalami penurunan, dan perlakuan kedua mengalami penurunan sebesar 0,5 lalu pada perlakuan ketiga mengalami penurunan sebesar 1 sedangkan pada perlakuan keempat mengalami penurunan 0,5. Pada perlakuan kelima mengalami penurunan 1 dan pada perlakuan keenam mengalami penurunan 0,5. Kemudian pada perlakuan ketujuh dan kedelapan tidak mengalami penurunan.

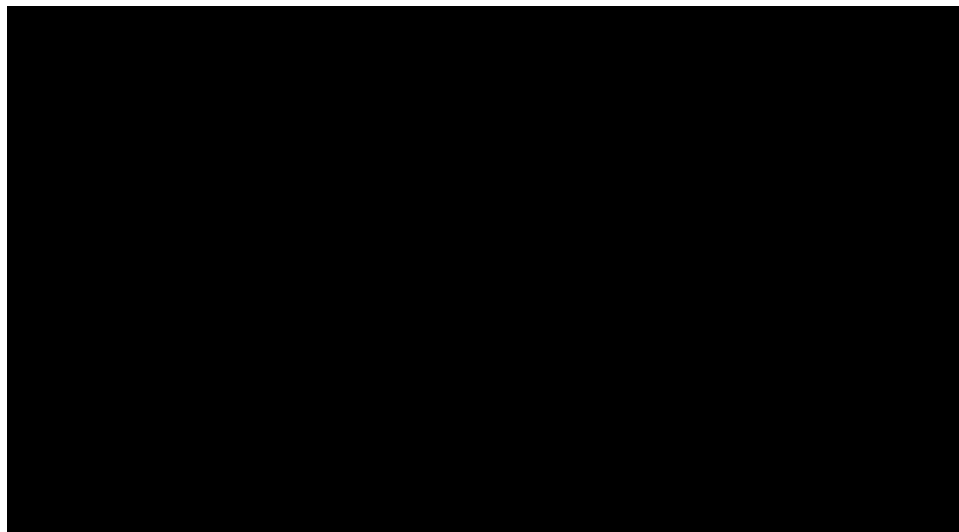
Pada sampel 3 pada perlakuan kesatu mengalami penurunan sebesar 0,5, dan perlakuan kedua mengalami penurunan sebesar 1 lalu pada perlakuan ketiga, keempat dan kelima mengalami penurunan sebesar 0,5 sedangkan pada perlakuan keempat mengalami penurunan 0,5. Pada perlakuan keenam dan ketujuh tidak mengalami penurunan 0,5. Kemudian pada perlakuan kedelapan mengalami penurunan 1.

Pada sampel 4 pada perlakuan kesatu dan perlakuan kedua tidak mengalami penurunan, pada perlakuan ketiga mengalami penurunan sebesar 0,5 sedangkan pada perlakuan keempat dan kelima mengalami penurunan 1. Pada perlakuan keenam dan ketujuh tidak mengalami penurunan. Kemudian pada perlakuan kedelapan mengalami penurunan 0,5.

Pada sampel 5 pada perlakuan kesatu tidak mengalami penurunan, pada dan perlakuan kedua, ketiga dan keempat mengalami penurunan sebesar 0,5

sedangkan pada perlakuan kelima mengalami penurunan 1. Pada perlakuan keenam dan ketujuh tidak mengalami penurunan. Kemudian pada perlakuan kedelapan mengalami penurunan 1.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat jika sampel yang mendapat total hasil pengurangan jerawat terbesar adalah sampel 3 dan sampel yang terkecil mendapat total hasil pengurangan jerawat adalah sampel 1. Semakin banyaknya total nilai hasil pengurangan jerawat mengindikasikan sampel tersebut merupakan sampel paling terpengaruh terhadap perlakuan yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini adalah sampel 3 merupakan sampel yang paling terpengaruh. Dan sebaliknya sampel 1 merupakan sampel yang paling kurang terpengaruh dengan perawatan dengan menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu karena paling kecil mendapatkan pengurangan jerawat (*acne vulgaris*) pada wajah. Hasil pengurangan jerawat pada kelompok eksperimen dapat terlihat pada nilai sebelum perlakuan kesatu dan nilai setelah perlakuan kedelapan pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.1 Data sebelum Perlakuan Kesatu dan Sesudah Perlakuan Kedelapan pada Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas terlihat pada sampel pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan kedelapan kondisi atau keadaan jerawatnya sebagian besar sampel berada pada kondisi berkisar pada keadaan jerawat yang bernanah mengering; bekas jerawat memudar dan berwarna kecoklatan (samar). Sedangkan kondisi awal sebagian besar sampel adalah terdapat komedo putih dan hitam, jerawat berwarna merah dan masih terdapat postul (jerawat berisi nanah/ cairan putih).

Adapun data sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 4.6 Data Sebelum Dan Sesudah Pengurangan Jerawat Dengan Menggunakan Masker Jerawat (Kelompok Kontrol)**

No. Sampel	Perlakuan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	0	0	0	0	0,5	0	0	1	1,5
2	0	0	0	0	0	0	0,5	0,5	1
3	0	0	0	0	0	0	1	0,5	1,5
4	0	0	0	0	0	0	0	0,5	0,5
5	0	0	0	0	0,5	1	0	0,5	2

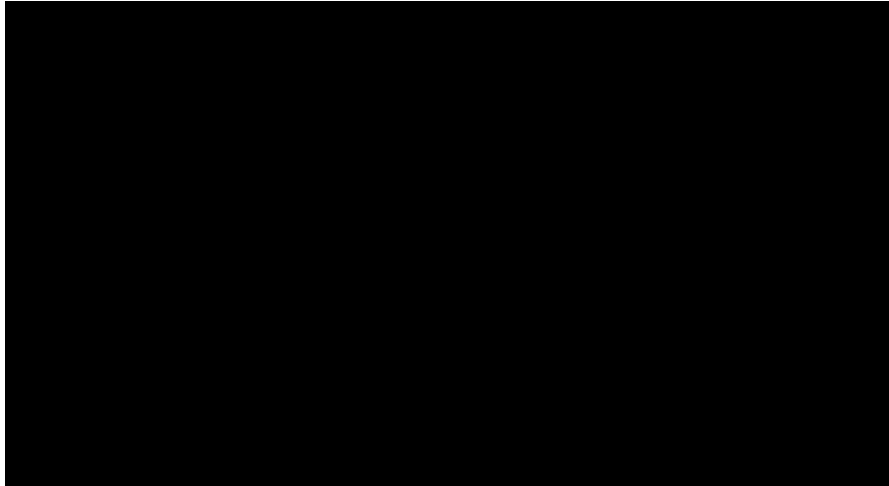
Berdasarkan Tabel 4.6 di atas terlihat jika seluruh sampel pada kelompok kontrol mengalami pengurangan jerawat. Pada sampel 1 total hasil pengurangan jerawat sejak perlakuan pertama hingga perlakuan kedelapan adalah 1,5, pada sampel 2 nilai total hasil pengurangan jerawat sejak perlakuan pertama hingga perlakuan kedelapan adalah 1. Lalu pada sampel 3 total hasil pengurangan jerawat sejak perlakuan pertama hingga perlakuan kedelapan adalah 1,5. Sampel 4 total hasil pengurangan jerawat sejak perlakuan pertama hingga perlakuan kedelapan adalah 0,5. Dan sampel 5 total hasil pengurangan jerawat sejak perlakuan pertama hingga perlakuan kedelapan adalah 2. Dari tabel tersebut terlihat pula jika

pengurangan jerawat pada setiap perlakuan (kesatu sampai kedelapan) dan seluruh sampel (sampel 1 sampai 5) pada penelitian ini bervariasi tidak sama/ tetap yakni hanya berkisar antara 0,5 sampai 1,5.

Pada sampel 1 pada perlakuan kesatu, kedua ketiga hingga keempat tidak mengalami penurunan. Pada perlakuan kelima mengalami penurunan 0,5 dan pada perlakuan keenam dan ketujuh tidak mengalami penurunan. Kemudian pada perlakuan kedelapan kembali mengalami penurunan sebesar 0,5. Pada sampel 2 dan sampel 3 pada perlakuan kesatu hingga perlakuan keenam tidak mengalami penurunan. Kemudian pada perlakuan ketujuh dan kedelapan sampel 2 mengalami penurunan masing-masing 0,5. Sedangkan sampel 3 mengalami penurunan 0,5. Pada sampel 4 pada perlakuan kesatu hingga perlakuan ketujuh tidak mengalami penurunan. Kemudian pada perlakuan kedelapan mengalami penurunan 0,5. Pada sampel 5 pada perlakuan kesatu hingga keempat tidak mengalami penurunan, sedangkan pada perlakuan kelima mengalami penurunan 0,5. Pada perlakuan keenam mengalami penurunan 1 dan perlakuan ketujuh tidak mengalami penurunan. Kemudian pada perlakuan kedelapan mengalami penurunan 0,5.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat jika sampel yang mendapat total hasil pengurangan jerawat terbesar untuk kelompok kontrol adalah sampel 5 dan sampel yang terkecil mendapat total hasil pengurangan jerawat adalah sampel 4. Berdasarkan hal tersebut maka dapat terlihat jika pada kelompok kontrol sampel yang paling terpengaruh setelah mendapatkan perawatan wajah menggunakan masker jerawat kemasan dengan mendapatkan hasil pengurangan jerawat terbesar adalah sampel 5 sedangkan sampel yang paling kurang terpengaruh adalah sampel

4. Hasil pengurangan jerawat dapat terlihat pada nilai sebelum perlakuan kesatu dan nilai setelah perlakuan kedelapan pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.2 Data sebelum Perlakuan Kesatu dan Sesudah Perlakuan Kedelapan pada Kelompok Kontrol**

Dari Gambar 4.2 terlihat jika kisaran nilai rata-rata setelah perlakuan kedelapan pada kelompok kontrol 2,5 hingga 3,5 sedangkan pada sebelum perlakuan pertama nilai rata-ratanya adalah sama yaitu 1. Sehingga pada kelompok kontrol kondisi awalnya adalah terdapat komedo putih dan hitam, jerawat berwarna merah dan masih terdapat postul (jerawat berisi nanah/ cairan putih) sedangkan setelah perlakuan kedelapan sebagian besar sampel kondisi jerawatnya komedo berkurang, warna merah jerawat, cairan putih keluar dari permukaan kulit yang berjerawat, jerawat menghitam.

Berdasarkan hasil penelitian, masker campuran buah stroberi dan madu serta masker jerawat kemasan yang digunakan sama-sama memiliki pengaruh terhadap berkurangnya jerawat (*acne vulgaris*). Namun demikian terlihat pula jika yang berpengaruh paling besar terhadap berkurangnya jerawat (*acne vulgaris*) adalah perawatan wajah menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu.



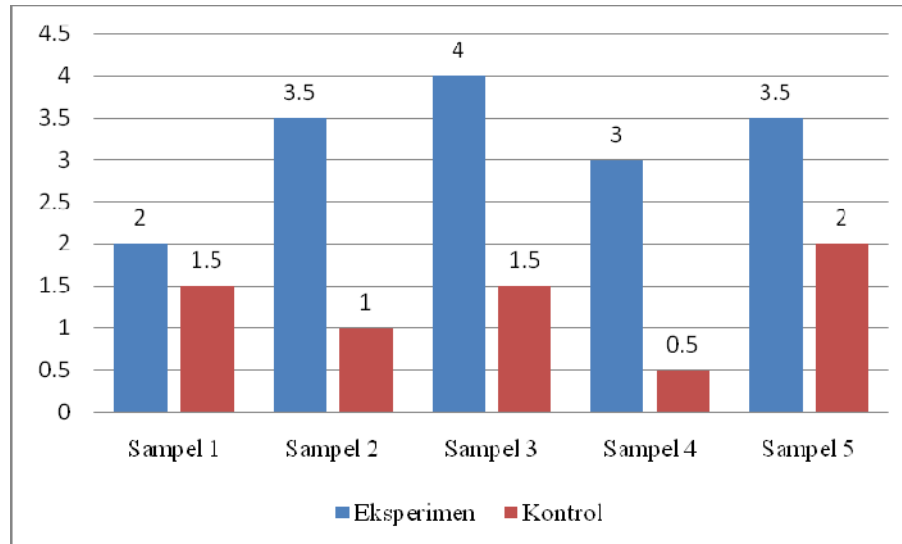
Hal tersebut juga berdasarkan data hasil penelitian yang ditunjukkan dari lebih besarnya jumlah nilai rata-rata antara juri yang diberikan pada sampel pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Jika pada kelompok eksperimen jumlah pengurangan nilainya antara 2 sampai 4 maka pada kelompok kontrol nilainya antara 0,5 sampai 2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan hasil pengurangan jerawat pada setiap kelompok atau bahkan pada setiap sampel.

Pengurangan jerawat terlihat pula pada kelompok eksperimen yang mendapatkan jumlah nilai sebesar 16, dengan rata-rata nilai adalah 3,2 dan nilai SD kelompok adalah 0,758. Sedangkan untuk kelompok kontrol jumlah nilai sebesar 6,500 dengan rata-rata nilai adalah 1,300 dan nilai SD kelompok adalah 0,570. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil uji laboratorium pada penelitian ini menyebutkan jika dalam 100 gr maker campuran buah stroberi dan madu mengandung Besi sebesar 0,185 mgram; Kalium sebesar 83,8 mgram; Kalsium sebesar 6,05 mgram; Karbohidrat sebesar 82,373 gram; Fosfor sebesar 2,093 mgram; Protein sebesar 0,415 gram; Serat sebesar 2,685 gram; Vitamin A sebesar 1,005 I.U; Vitamin B.1 (Thiamin) sebesar 0,087 mgram; Vitamin B.2 (Riboflavin) sebesar 0,0256 mgram; Vitamin C sebesar 14 mgram; Flavonoid sebesar 2,225 mgram; Polyphenol sebesar 1,135 mgram; Glikoside sebesar 0,215 mgram dan Asam salisilat sebesar 0,5803 mgram.

Berdasarkan hasil uji laboratorium tersebut terlihat masker campuran buah stroberi dan madu memiliki kandungan yang dapat membuka pori-pori yang tersumbat dan menetralkan bakteri serta antiradang. (Kim, Kara, 2016: 77) Madu alami yang digunakan pada penelitian ini menambah efektif dalam mengurangi

jerawat karena madu alami memiliki sifat anti bakteri dan radang serta madu mengandung pelembab alami yang baik menjaga kelembaban kulit namun efektif dalam mengatasi bakteri penyebab jerawat. (Yuliarti, 2015: 37)

Perbandingan nilai total antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah dapat terlihat dalam visualisasi grafik berikut ini:



**Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Nilai Total antara Pengurangan Jerawat pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

#### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil penelitian yaitu kelemahan dalam melaksanakan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol sampel untuk selalu melakukan perawatan wajah yang sesuai dengan kondisi kulit.
2. Peneliti tidak mengontrol pola hidup sampel penelitian yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan umum atau kesehatan kulit sampel.

3. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini, sehingga jumlah sampel yang diteliti dan waktu penelitian terbatas
4. Tidak disertainya gambar bentuk jerawat pada indikator instrumen penelitian
5. Tidak dilakukan pemeriksaan secara mikroskopis.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu berpengaruh terhadap pengurangan jerawat (*acne vulgaris*). Hal ini berdasarkan dengan hasil uji hipotesis ( $H_0$ ) yang dilakukan dengan menggunakan uji t maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,478 > 1,86$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk adalah 8. Hal tersebut membuktikan jika terdapat pengaruh penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu terhadap hasil pengurangan jerawat (*acne vulgaris*) pada perawatan kulit wajah.

#### **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian pada perawatan wajah menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu berpengaruh terhadap pengurangan jerawat (*acne vulgaris*), dapat dikembangkan untuk diteliti dan diimplikasikan terhadap:

1. Pengembangan materi kuliah perawatan kulit wajah, kosmetika tradisional dan Pengelolaan Tata Usaha di Salon kampus UNJ, terutama untuk penggunaan masker campuran buah stroberi dan madu pada perawatan wajah untuk mengurangi jerawat (*acne vulgaris*).
2. Perubah pandangan masyarakat luas tentang manfaat lain dari buah stroberi dan madu sebagai alternatif bahan perawatan tradisional wajah yang dapat digunakan untuk perawatan mengurangi jerawat.

3. Menjadi peluang bisnis untuk mengembangkan usaha kecantikan menggunakan kosmetika tradisional alami guna mengurangi jerawat pada wajah.
4. Penelitian lainnya untuk meneliti manfaat lain dari buah stroberi dan madu untuk merawat kecantikan lainnya.

## **5.2 Saran**

Pada akhir penelitian ini terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi dosen kosmetika tradisional dan Pengelolaan Tata Usaha Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta untuk menerapkan perawatan wajah tradisional menggunakan masker campuran buah stroberi dan madu sebagai materi kuliah.
2. Memperluas pengetahuan masyarakat tentang perawatan wajah tradisional terutama menggunakan buah stroberi dan madu
3. Mengembangkan pembudidayaan stroberi dan madu menjadi lahan bisnis baru
4. Menjadikan masker buah stroberi dan madu sebagai alternatif perawatan wajah di salon kecantikan.

## DAFTAR PUSTAKA





- Anastasia, Henny. 2009. *Cantik, Sehat dan Sukses Berbisnis Spa*. Jakarta: Penerbit Karnisius
- Amos, Neoloka. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Afriyanti, Rizqun Nisa. 2015. Akne Vulgaris Pada Remaja. [*Artikel J Majority Volume 4 Nomor 6 Februari 2015*]. Lampung: Fakultas kedokteran Universitas Lampung
- Anjani, Dkk. 2015. Pengaruh Pemakaian Kombinasi Minyak Jinten Hitam (*Nigella sativa*) dan Madu (*Apis mellifera*) sebagai Anti-Acne secara Topikal pada Sukarelawan Wanita. [*Pharmacia, Vol. 5, No. 2, 2015: 139-146*]. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan
- Budiman, Suprihatin dan Desi, Saraswati. 2005. *Berkebun Stroberi secara Komersial*. Jakarta: Niaga Swadaya
- Djuanda A. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Ed.5*. Jakarta. Fakultas Kedokteran UI
- Dwikarya, Maria. 2007. *Merawat Kulit dan Wajah Cetakan Keenam*. Jakarta: PT Kawan Pustaka
- Fauziah, Ayu. 2011. Pengaruh Fraksi Nonpolar dari Ekstrak Etanol Buah Stroberi (*Fragaria x ananassa*) terhadap *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* multiresisten antibiotic. [*Skripsi*]. UMS
- Kusantati, Herni., dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Maharani, Ayu. 2015. *Penyakit Kulit: Perawatan, Pencegahan & Pengobatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Martyarini, Shazita Adiba. 2011. Efek Madu dalam Proses Epitelisasi Luka Bakar Derajat Dua Dangkal. [*Artikel Karya Tulis Ilmiah*]. Semarang: Fakultas Kedokteran UNDIP
- McKoy, Karen. 2015. Acne Vulgaris. [*Artikel Kesehatan Kulit*]. Diunduh di [www.merckmanuals.com/.../acne.../acne-vulgaris](http://www.merckmanuals.com/.../acne.../acne-vulgaris) pada Juni 2016
- Mujtahid, Umar. 2013. *Cantik dengan Madu*. Solo: Zamzam

- Nasir, M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Novel, Sienta Sasiska. 2014. *500 Rahasia Cantik Alami Bebas Jerawat*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Prianto, J. 2014. *Cantik: Paduan lengkap Merawat Kulit*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Recsanti, Desi. 2009. Pengaruh Pemberian Jus Stroberi terhadap Kerusakan Histologis Hepatosit Mencit Akibat Pemberian Asetaminofen. [*Skripsi*]. Surakarta: USM
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & Berbusana yang Serasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Safitri, Ayu . 2014. *Rahasia Cantik Luar Dalam*. Yogyakarta: NOTEBOOK
- Septiari, Ni Wayan Sasri. 2014. Pengaruh Proporsi Puree Stroberi (*Fragaria vesca l.*) dan Tapioka terhadap Kualitas Masker Wajah Tradisional. [*e-Journal. Volume 03 Nomer 01 Tahun 2014, Edisi Yudisium Periode Februari 2014, hal 166-173*]. Surabaya: Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
- Setiabudi, Hermawan. 2014. *Rahasia Kecantikan Kulit Alam*. Jakarta: Media Pressindo
- Siregar, Mukhlidah Hanun. 2012. *Cara Sehat Dengan Resep-resep Ajaib Herbal Islam*. Yogyakarta : Buku Biru
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sulastomo, Elandari. 2013. *Kulit Cantik dan Sehat 1: Mengenal dan Merawat Kulit*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Suryabrata, Sumadi. 2009. *Metodologi Penelitian.Ed-1*. Jakarta: Rajawali Perss
- Wasitaatmadja, Sjarif M. 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi keenam: Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea, Rinofima*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

- Winarno, Florentinus Gregorius & Amadeus, Driando Ahnan. 2014. *Jerawat yang Masih Perlu Anda Ketahui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss
- Wineri, Elsi; Roslaili, Rasyid dan Yustini, Alioes. 2014. Perbandingan Daya Hambat Madu Alami dengan Madu Kemasan secara *In Vitro* terhadap *Streptococcus beta hemolyticus Group A* sebagai Penyebab Faringitis. [*Jurnal Kesehatan Andalas 2014 3(3) III*]. Padang: FK Universitas Andalas
- Wira Kusuma, Emma. 2007. *Cantik & Awet Muda dengan Buah, Sayur, dan Herbal*. Jakarta: Penebar Plus
- Yuliarti, Nurheti. 2015 *Khasiat Madu Untuk Kesehatan dan Kecantikan* Yogyakarta: Rapha Publishing
- Zakaria, M Anies dan Amalia Safitri. 2005. *Dermatologi: Catatan Kuliah / Robin Graham-Brown, Tony Burns Edisi ke Delapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga



**Lampiran 1 Langkah Pembuatan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu**





NO	KETERANGAN	GAMBAR
1	Pilih buah stroberi yang segar sebanyak 75 gr, dan pisahkan dari daun nya	
2	Cuci stroberi tersebut dengan air mengalir hingga bersih, dan tiriskan.	
	Hancurkan stroberi hingga menjadi seperti bubur	
	Campurkan 25 gr madu pada stroberi yang telah di lumatkan. Setelah itu aduk hingga stroberi dan madu tercampur dengan baik. Masker siap untuk di gunakan.	





Lampiran 2 Sampel Penelitian



# Sampel Penelitian



















### Lampiran 3 Langkah Proses Penelitian

NO	KETERANGAN	GAMBAR
1	<p>Persiapan: alat dan bahan; sampel dan pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat dan bahan disiapkan dalam kondisi baik dan siap digunakan</li> <li>• Peneliti memperhatikan kondisi diri</li> <li>• Persilahkan model berbaring pada facial bed</li> <li>• Rapihkan rambut model dengan menggunakan hair band dan handuk kecil.</li> <li>• Tutup mata model dengan menggunakan kapas yang telah di basahi</li> </ul>	
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersihkan wajah model dengan menggunakan facial foam dan susu pembersih</li> </ul>	
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angkat sisa kotoran dan susu pembersih pada wajah dengan sponge dan air.</li> </ul>	
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lakukan pemeriksaan kondisi kulit dan jerawat model secara detail, dengan menggunakan <i>Skin Analyzer</i></li> <li>• Dan ambil foto kondisi kulit model yang terlihat di layar.</li> </ul>	










5	<ul style="list-style-type: none"><li>• Gunakan <i>Magnifying Lamp</i> untuk mengetahui kondisi permukaan kulit model secara keseluruhan.</li><li>• Dan ambil foto permukaan kulit yang terlihat di kaca pembesar.</li></ul>	
6	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berikan masker pada model secara merata pada kulit wajah terkecuali kelopak mata dan bibir</li></ul>	
7	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tunggu proses penyerapan masker, kurang lebih 15 hingga 20 menit</li></ul>	
8	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bersihkan wajah model dengan menggunakan sponge dan air hangat</li><li>• Setelah itu beri penyegar guna menutup pori-pori kulit.</li></ul>	

9	<ul style="list-style-type: none"><li>• Cek dan ambil foto keadaan permukaan kulit model dengan menggunakan <i>Magnifying Lamp</i>.</li></ul>	
10	<ul style="list-style-type: none"><li>• Cek dan ambil foto kembali keadaan detail kulit dan jerawat model dengan menggunakan <i>Skin Analyzer</i></li></ul>	

















**Lampiran 4 Hasil Tes Skin Analisis**  
**SAMPEL 1 KELOMPOK EKSPERIMEN**

SEBELUM 1	SESUDAH 1	SEBELUM 2	SESUDAH 2	SEBELUM 3	SESUDAH 3	SEBELUM 4	SESUDAH 4
							
SEBELUM 5	SESUDAH 5	SEBELUM 6	SESUDAH 6	SEBELUM 7	SESUDAH 7	SEBELUM 8	SESUDAH 8
							

**SAMPEL 2 KELOMPOK EKSPERIMEN**


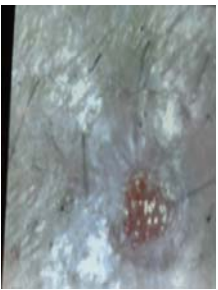














<b>SEBELUM 1</b>	<b>SESUDAH 1</b>	<b>SEBELUM 2</b>	<b>SESUDAH 2</b>	<b>SEBELUM 3</b>	<b>SESUDAH 3</b>	<b>SEBELUM 4</b>	<b>SESUDAH 4</b>
							
<b>SEBELUM 5</b>	<b>SESUDAH 5</b>	<b>SEBELUM 6</b>	<b>SESUDAH 6</b>	<b>SEBELUM 7</b>	<b>SESUDAH 7</b>	<b>SEBELUM 8</b>	<b>SESUDAH 8</b>
							

**SAMPEL 3 KELOMPOK EKSPERIMEN**















<b>SEBELUM 1</b>	<b>SESUDAH 1</b>	<b>SEBELUM 2</b>	<b>SESUDAH 2</b>	<b>SEBELUM 3</b>	<b>SESUDAH 3</b>	<b>SEBELUM 4</b>	<b>SESUDAH 4</b>
							
<b>SEBELUM 5</b>	<b>SESUDAH 5</b>	<b>SEBELUM 6</b>	<b>SESUDAH 6</b>	<b>SEBELUM 7</b>	<b>SESUDAH 7</b>	<b>SEBELUM 8</b>	<b>SESUDAH 8</b>
							



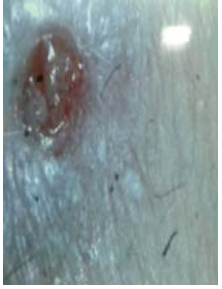
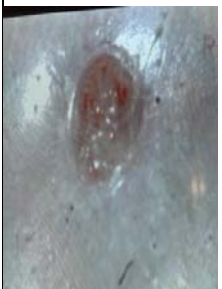












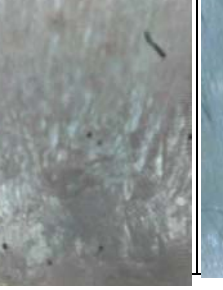
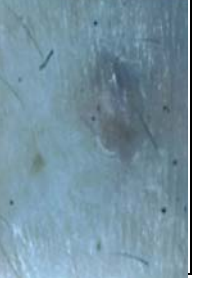
**SAMPEL 4 KELOMPOK EKSPERIMEN**

<b>SEBELUM 1</b>	<b>SESUDAH 1</b>	<b>SEBELUM 2</b>	<b>SESUDAH 2</b>	<b>SEBELUM 3</b>	<b>SESUDAH 3</b>	<b>SEBELUM 4</b>	<b>SESUDAH 4</b>
							
<b>SEBELUM 5</b>	<b>SESUDAH 5</b>	<b>SEBELUM 6</b>	<b>SESUDAH 6</b>	<b>SEBELUM 7</b>	<b>SESUDAH 7</b>	<b>SEBELUM 8</b>	<b>SESUDAH 8</b>
							










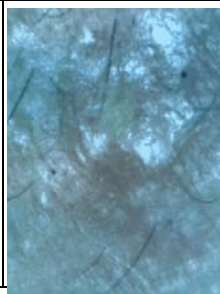
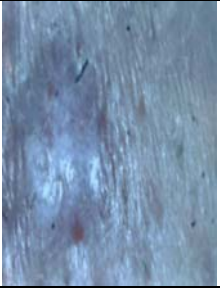



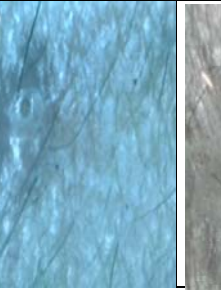

**SAMPEL 5 KELOMPOK EKSPERIMEN**

<b>SEBELUM 1</b>	<b>SESUDAH 1</b>	<b>SEBELUM 2</b>	<b>SESUDAH 2</b>	<b>SEBELUM 3</b>	<b>SESUDAH 3</b>	<b>SEBELUM 4</b>	<b>SESUDAH 4</b>
							
<b>SEBELUM 5</b>	<b>SESUDAH 5</b>	<b>SEBELUM 6</b>	<b>SESUDAH 6</b>	<b>SEBELUM 7</b>	<b>SESUDAH 7</b>	<b>SEBELUM 8</b>	<b>SESUDAH 8</b>
							

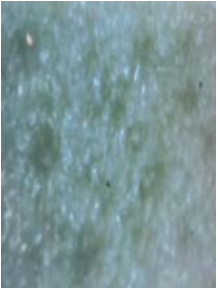










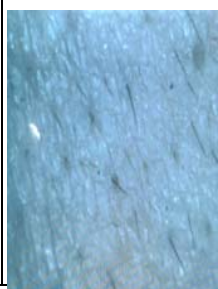




**SAMPEL 1 KELOMPOK KONTROL**

<b>SEBELUM 1</b>	<b>SESUDAH 1</b>	<b>SEBELUM 2</b>	<b>SESUDAH 2</b>	<b>SEBELUM 3</b>	<b>SESUDAH 3</b>	<b>SEBELUM 4</b>	<b>SESUDAH 4</b>
							
<b>SEBELUM 5</b>	<b>SESUDAH 5</b>	<b>SEBELUM 6</b>	<b>SESUDAH 6</b>	<b>SEBELUM 7</b>	<b>SESUDAH 7</b>	<b>SEBELUM 8</b>	<b>SESUDAH 8</b>
							



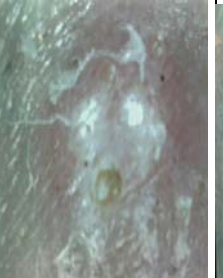









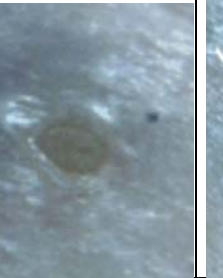
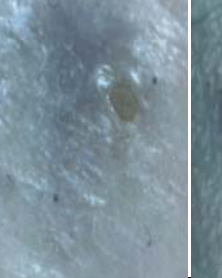


**SAMPEL 2 KELOMPOK KONTROL**

<b>SEBELUM 1</b>	<b>SESUDAH 1</b>	<b>SEBELUM 2</b>	<b>SESUDAH 2</b>	<b>SEBELUM 3</b>	<b>SESUDAH 3</b>	<b>SEBELUM 4</b>	<b>SESUDAH 4</b>
							
<b>SEBELUM 5</b>	<b>SESUDAH 5</b>	<b>SEBELUM 6</b>	<b>SESUDAH 6</b>	<b>SEBELUM 7</b>	<b>SESUDAH 7</b>	<b>SEBELUM 8</b>	<b>SESUDAH 8</b>
							

















**SAMPEL 3 KELOMPOK KONTROL**

<b>SEBELUM 1</b>	<b>SESUDAH 1</b>	<b>SEBELUM 2</b>	<b>SESUDAH 2</b>	<b>SEBELUM 3</b>	<b>SESUDAH 3</b>	<b>SEBELUM 4</b>	<b>SESUDAH 4</b>
							
<b>SEBELUM 5</b>	<b>SESUDAH 5</b>	<b>SEBELUM 6</b>	<b>SESUDAH 6</b>	<b>SEBELUM 7</b>	<b>SESUDAH 7</b>	<b>SEBELUM 8</b>	<b>SESUDAH 8</b>
							

**SAMPEL 4 KELOMPOK KONTROL**

<b>SEBELUM 1</b>	<b>SESUDAH 1</b>	<b>SEBELUM 2</b>	<b>SESUDAH 2</b>	<b>SEBELUM 3</b>	<b>SESUDAH 3</b>	<b>SEBELUM 4</b>	<b>SESUDAH 4</b>
							
<b>SEBELUM 5</b>	<b>SESUDAH 5</b>	<b>SEBELUM 6</b>	<b>SESUDAH 6</b>	<b>SEBELUM 7</b>	<b>SESUDAH 7</b>	<b>SEBELUM 8</b>	<b>SESUDAH 8</b>
							

**SAMPEL 5 KELOMPOK KONTROL**

<b>SEBELUM 1</b>	<b>SESUDAH 1</b>	<b>SEBELUM 2</b>	<b>SESUDAH 2</b>	<b>SEBELUM 3</b>	<b>SESUDAH 3</b>	<b>SEBELUM 4</b>	<b>SESUDAH 4</b>
							
<b>SEBELUM 5</b>	<b>SESUDAH 5</b>	<b>SEBELUM 6</b>	<b>SESUDAH 6</b>	<b>SEBELUM 7</b>	<b>SESUDAH 7</b>	<b>SEBELUM 8</b>	<b>SESUDAH 8</b>
							

**Lampiran 5 Data Penilaian Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

**FORMAT DATA PERLAKUAN  
MASKER CAMPURAN STOBERI DAN MADU  
(KELOMPOK EKSPERIMEN)**

JURI 1

No. Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi															
	Perlakuan															
	1		2		3		4		5		6		7		8	
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	5
2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	4	4
3	1	2	1	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5
4	1	1	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	5

Juri 1

Nurul Hidayah, M.Pd

JURI 2

No. Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi															
	Perlakuan															
	1		2		3		4		5		6		7		8	
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4
2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5
4	1	1	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	5
5	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4

Juri 2

Aniesa Puspa Arum, M.Pd



**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PENGURANGAN JERAWAT DENGAN  
MENGUNAKAN MASKER CAMPURAN  
BUAH STOBერი DAN MADU (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

No. Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi															
	Perlakuan															
	1		2		3		4		5		6		7		8	
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	1	1	1	1	1,5	2	2	2	2,5	3	3	3	3	3,5	4	4,5
2	1	1	1	1,5	1	2	1,5	2	2	3	2,5	3	3	3	4	4
3	1,5	2	1,5	2,5	2,5	3	2,5	3	3	3,5	4	4	4	4	4	5
4	1	1	2	2	2	2,5	2,5	3,5	3	4	4	4	4	4	4	4,5
5	1	1	1	1,5	1,5	2	2	2,5	2	3	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	4,5

**DATA SEBELUM DAN SESUDAH PENGURANGAN JERAWAT DENGAN  
MENGUNAKAN MASKER CAMPURAN  
BUAH STOBერი DAN MADU (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

No. Sampel	Perlakuan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	0	0	0,5	0	0,5	0	0,5	0,5	2
2	0	0,5	1	0,5	1	0,5	0	0	3,5
3	0,5	1	0,5	0,5	0,5	0	0	1	4
4	0	0	0,5	1	1	0	0	0,5	3
5	0	0,5	0,5	0,5	1	0	0	1	3,5

**FORMAT DATA PERLAKUAN MASKER JERAWAT  
(KELOMPOK KONTROL)**

JURI 1

No. Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi															
	Perlakuan															
	1		2		3		4		5		6		7		8	
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3
2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4
3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	4
4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	4

Juri 1

Nurul Hidayah, M.Pd

JURI 2

No. Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi															
	Perlakuan															
	1		2		3		4		5		6		7		8	
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4
2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3
4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	4	4

Juri 2

Aniesa Puspa Arum, M.Pd

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PENGURANGAN JERAWAT DENGAN  
MENGUNAKAN MASKER JERAWAT (KELOMPOK KONTROL)**

No. Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi															
	Perlakuan															
	1		2		3		4		5		6		7		8	
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1,5	2	2	2	2	2,5	3,5
2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2,5	2,5	2,5	3	3	3,5
3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3,5
4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3,5
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1,5	2	2	3	3	3	3,5	4

**DATA SEBELUM DAN SESUDAH PENGURANGAN JERAWAT DENGAN  
MENGUNAKAN MASKER JERAWAT (KELOMPOK KONTROL)**

No.	Perlakuan									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	0	0	0	0	0,5	0	0	1	1,5	
2	0	0	0	0	0	0	0,5	0,5	1	
3	0	0	0	0	0	0	1	0,5	1,5	
4	0	0	0	0	0	0	0	0,5	0,5	
5	0	0	0	0	0,5	1	0	0,5	2	

### Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

#### UJI NORMALITAS DATA PENGURANGAN JERAWAT DENGAN MENGUNAKAN MASKER STROBERI DAN MADU

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	2,00	-1,583	0,4429	0,057	0,2	0,143
2	3,00	-0,264	0,1026	0,397	0,4	0,003
3	3,50	0,396	0,1517	0,652	0,6	0,052
4	3,50	0,396	0,1517	0,652	0,8	0,148
5	4,00	1,055	0,3531	0,853	1,0	0,147
Jumlah	16,000					
Rata-rata	3,200					
SD	0,758					

$$\sum X_A = 16,000$$

$$\bar{x} = \frac{16,000}{5} = 3,200$$

$$S_A^2 = \frac{(2,00 - 3,20)^2 + (3,00 - 3,20)^2 + (3,50 - 3,20)^2 + (3,50 - 3,20)^2 + (4,00 - 3,20)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{2,300}{4} = 0,575$$

$$S_A^2 = 0,575$$

$$S = \sqrt{0,575} = 0,758$$

Cara mencari ( $Z_{Hr}$ )

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{2,00 - 3,20}{0,758} = -1,517$$

$$Z_2 = \frac{3,00 - 3,20}{0,758} = -0,222$$

$$Z_3 = \frac{3,50 - 3,20}{0,758} = -0,037$$

$$Z_4 = \frac{3,50 - 3,20}{0,758} = 0,703$$

$$Z_5 = \frac{4,00 - 3,20}{0,758} = 1,073$$

Cari,  $F(Z_i)$  :

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -1,583 & \quad F(Z_1) = 0,5 - 0,4429 \\ & \quad = 0,057 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,264 & \quad F(Z_2) = 0,5 - 0,1026 \\ & \quad = 0,397 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_3 = 0,396 & \quad F(Z_3) = 0,5 + 0,1517 \\ & \quad = 0,652 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_4 = 0,396 & \quad F(Z_4) = 0,5 + 0,1517 \\ & \quad = 0,652 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_5 = 1,055 & \quad F(Z_5) = 0,5 + 0,3531 \\ & \quad = 0,853 \end{aligned}$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

Cari  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$\text{Sampel 1} = 0,057 - 0,2 = 0,143$$

$$\text{Sampel 2} = 0,397 - 0,4 = 0,003$$

$$\text{Sampel 3} = 0,652 - 0,6 = 0,052$$

$$\text{Sampel 4} = 0,652 - 0,8 = 0,148$$

$$\text{Sampel 5} = 0,853 - 1,0 = 0,147$$

### Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat  $L_o = 0,148$  dengan  $n = 5$ , dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{\text{tabel}} = 0,337$ , ternyata  $L_o < L_{\text{tabel}}$  yaitu :  $0,147 < 0,337$ . Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**UJI NORMALITAS DATA PENGURANGAN JERAWAT DENGAN  
MENGUNAKAN MASKER JERAWAT**

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	0,50	-1,403	0,4192	0,081	0,20	0,119
2	1,00	-0,526	0,1985	0,302	0,40	0,099
3	1,50	0,351	0,1368	0,637	0,60	0,037
4	1,50	0,351	0,1368	0,637	0,80	0,163
5	2,00	1,228	0,3888	0,889	1,00	0,111
Jumlah	6,500					
Rata-rata	1,300					
SD	0,570					

$$\sum X_B = 6,500$$

$$\bar{x} = \frac{6,500}{5} = 1,300$$

$$S_B^2 = \frac{(0,50 - 1,30)^2 + (1,00 - 1,30)^2 + (1,50 - 1,30)^2 + (1,50 - 1,30)^2 + (2,00 - 1,30)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{1,300}{4} = 0,325$$

$$S_B^2 = 0,325$$

$$S = \sqrt{0,325} = 0,570$$

Cara mencari ( $Z_i$ )

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{0,50 - 1,30}{0,570} = -1,403$$

$$Z_2 = \frac{1,00 - 1,30}{0,570} = -0,526$$

$$Z_3 = \frac{1,50 - 1,30}{0,570} = 0,351$$

$$Z_4 = \frac{1,50 - 1,30}{0,570} = 0,351$$

$$Z_5 = \frac{2,00 - 1,30}{0,570} = 1,228$$

Cari  $F(Z_i)$  :

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -1,402 \quad F(Z_1) &= 0,5 - 0,4192 \\ &= 0,081 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,526 \quad F(Z_2) &= 0,5 - 0,1985 \\ &= 0,302 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_2 = 0,351 \quad F(Z_3) &= 0,5 + 0,1368 \\ &= 0,637 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_3 = 0,351 \quad F(Z_4) &= 0,5 + 0,1368 \\ &= 0,637 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_4 = 1,228 \quad F(Z_5) &= 0,5 + 0,3888 \\ &= 0,889 \end{aligned}$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

Cari  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$\text{Sampel A} = 0,081 - 0,2 = 0,119$$

$$\text{Sampel B} = 0,302 - 0,4 = 0,099$$

$$\text{Sampel C} = 0,637 - 0,6 = 0,037$$

$$\text{Sampel D} = 0,637 - 0,8 = 0,163$$

$$\text{Sampel E} = 0,889 - 1,0 = 0,111$$

### Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat  $L_o = 0,163$  dengan  $n = 5$ , dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{\text{tabel}} = 0,337$ , ternyata  $L_o < L_{\text{tabel}}$  yaitu :  $0,163 < 0,337$ . Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## Lampiran 7 Hasil Uji Homogenitas

### UJI HOMOGENITAS

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Diketahui :

$$S_A^2 = 0,575$$

$$S_B^2 = 0,325$$

$$= \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$= \frac{0,575}{0,325}$$

$$= 1,769$$

Langkah Pengujian

$$1. H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$$

$$H_0 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$$

2. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

3. Statistik Penuji

$$F_h = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

4. Daerah pengujian :

Kriteria pengujian, bila  $H_0$  terima jika :

$$F(1-\alpha) (n_1 - 1 ; n_2 - 1) < F_h < (\alpha/2) (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$$

$$F(1-0,05) (5 - 1 ; 5 - 1) < F_h < (0,05) (5 - 1 ; 5 - 1)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < (0,05) (4 ; 4)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < 6,39$$

Dimana :

$$F(0,95) (4;4) = \frac{1}{F(0,95) (4;4)}$$

$$= \frac{1}{6,39}$$

$$= 0,16$$



Maka :  $0,16 < F_{hitung} < 6,39$

### **5. Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 1,769$

Berada pada daerah penerima  $H_0$  yaitu :

$0,16 < 1,769 < 6,39$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

## Lampiran 8 Hasil Pengujian Hipotesis

### PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis Pengaruh masker campuran buah Stroberi dan Madu terhadap hasil pengurangan jerawat

Langkah pengujian :

$$1. H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_0 : \mu_A \neq \mu_B$$

Keterangan :

$\mu_A$  = Nilai rata-rata Penilaian pengurangan jerawat dengan menggunakan masker Stroberi dan Madu.

$\mu_B$  = Nilai rata-rata Penilaian pengurangan jerawat dengan menggunakan masker Jerawat.

$$2. \text{ Taraf signifikan } \alpha = 0,05$$

3. Statistik penguji

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\left( \frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

Keterangan :

t = Statistik pengujian

$\bar{X}_A$  = Rata-rata hasil Penilaian pengurangan jerawat dengan menggunakan masker Stroberi dan Madu.

$\bar{X}_B$  = Rata-rata hasil Nilai rata-rata Penilaian pengurangan jerawat dengan menggunakan masker Jerawat.

S = Simpangan baku gabungan dua kelompok

$n_A$  = sampel kelompok yang menggunakan masker Stroberi dan Madu

$n_B$  = sampel kelompok yang menggunakan masker Jerawat

## 4. Kriteria pengujian

Terima  $H_0$  jika  $t < t_{1-\alpha}$

Derajat kebebasan  $(n_A + n_B - 2)$  dengan  $(1 - \alpha)$

## 5. Perhitungan

Varians Kelompok A

$$S_A^2 = \frac{(2,00 - 3,20)^2 + (3,00 - 3,20)^2 + (3,50 - 3,20)^2 + (3,50 - 3,20)^2 + (4,00 - 3,20)^2}{5 - 1}$$

5 - 1

$$= \frac{2,300}{4} = 0,575$$

Varians Kelompok B

$$S_B^2 = \frac{(0,50 - 1,30)^2 + (1,00 - 1,30)^2 + (1,50 - 1,30)^2 + (1,50 - 1,30)^2 + (2,00 - 1,30)^2}{5 - 1}$$

5 - 1

$$= \frac{1,300}{4} = 0,325$$

Simpangan gabungan

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)(S_A^2) + (n_B - 1)(S_B^2)}{n_A + n_B - 2}$$

$$= \frac{(5 - 1)(0,575) + (5 - 1)(0,325)}{5 + 5 - 2}$$

$$= \frac{2,300 + 1,300}{8}$$

$$= \frac{3,600}{8}$$

$$S^2 = 0,450$$

$$S = \sqrt{0,450}$$

$$= 0,671$$

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{3,200 - 1,300}{0,671 \sqrt{\left(\frac{1}{5} + \frac{1}{5}\right)}}$$

$$t = \frac{1,900}{0,671 \times 0,632}$$

$$t = \frac{1,900}{0,424}$$

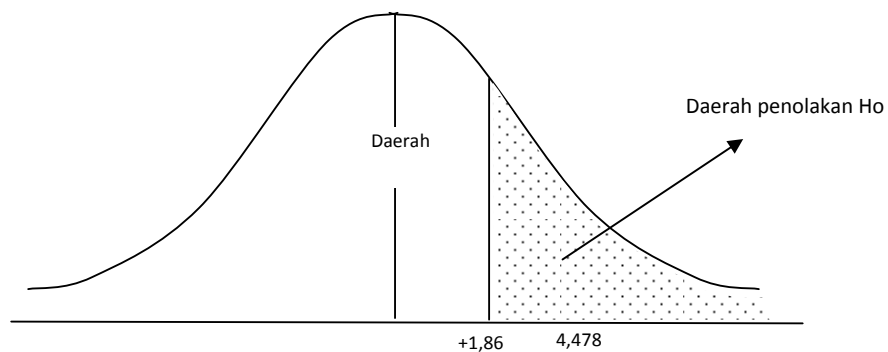
$$= 4,478$$

Kriteria pengujian : terima  $H_0$  jika  $t < t_{1-\alpha}$

Keterangan :  $t_{1-\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  maka harga  $t_{0,95}$  dengan  $dk = 8$ , dari daftar distribusi t adalah 1,86.

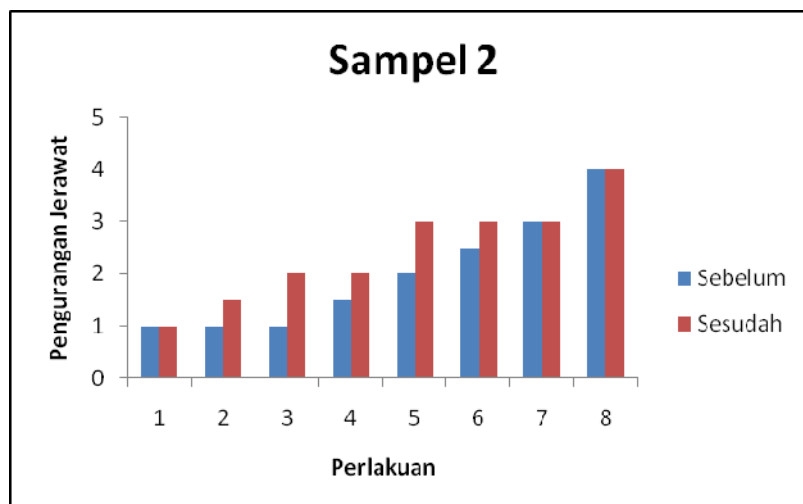
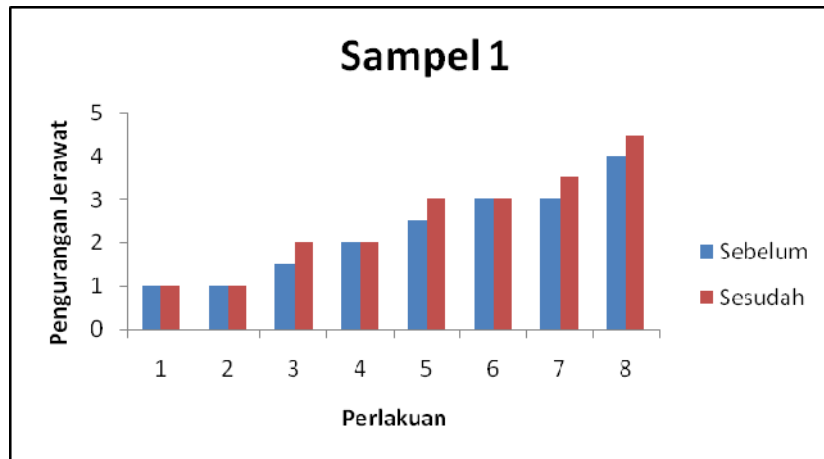
## 6. Interpretasi

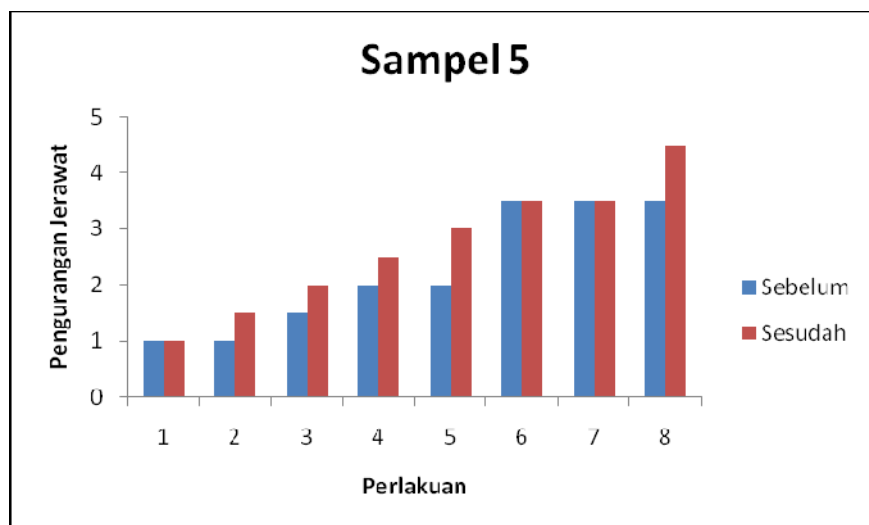
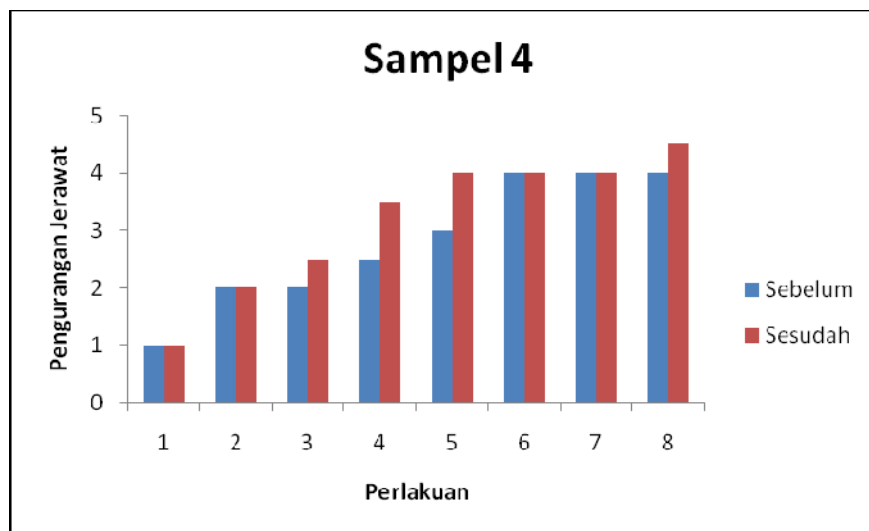
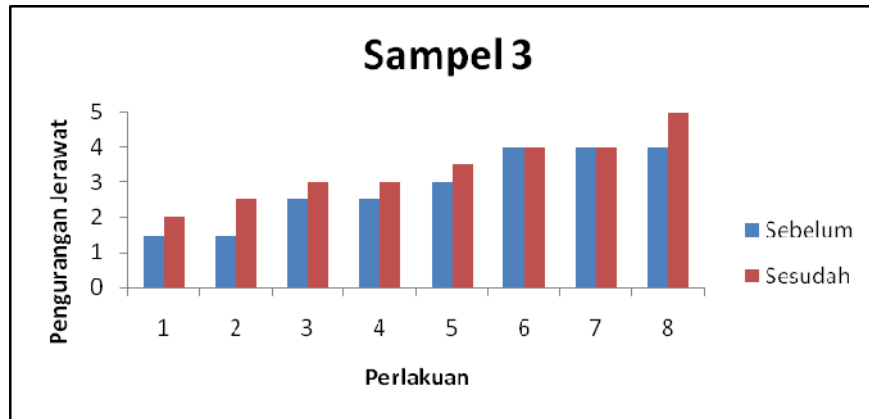
Berdasarkan hasil perhitungan didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,478 > 1,86$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh masker campuran buah Stroberi dan Madu terhadap hasil pengurangan jerawat.



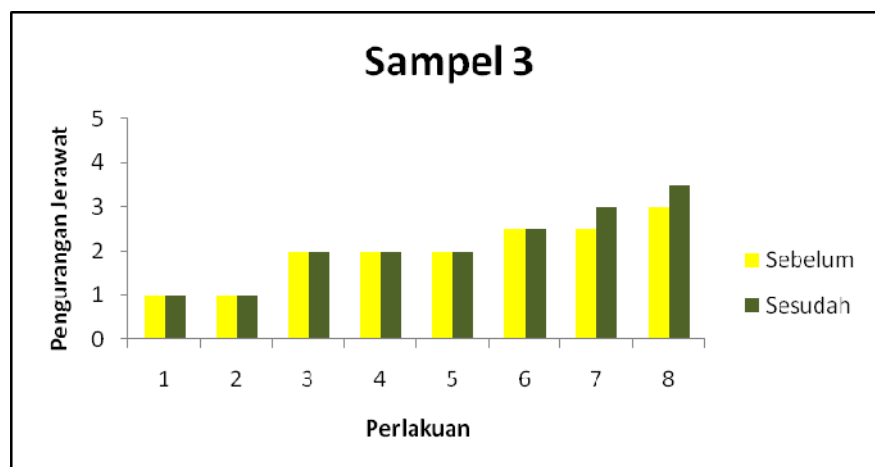
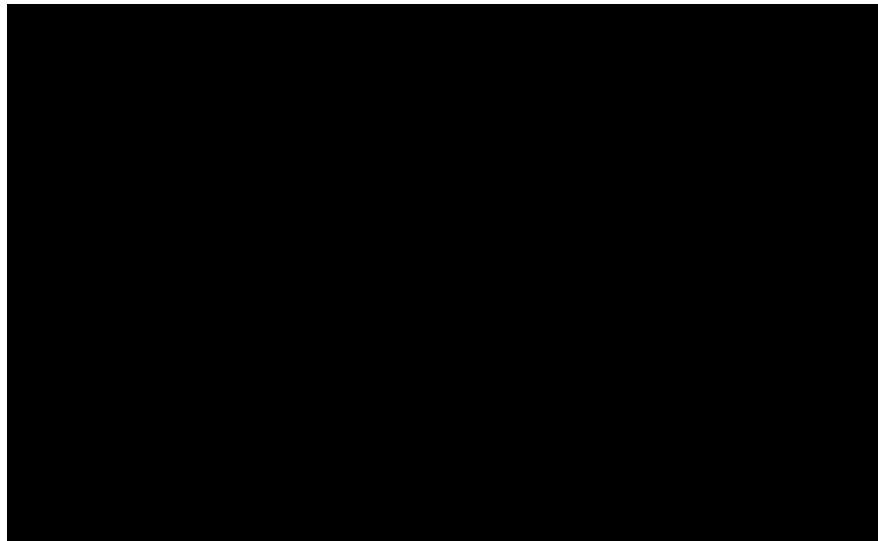
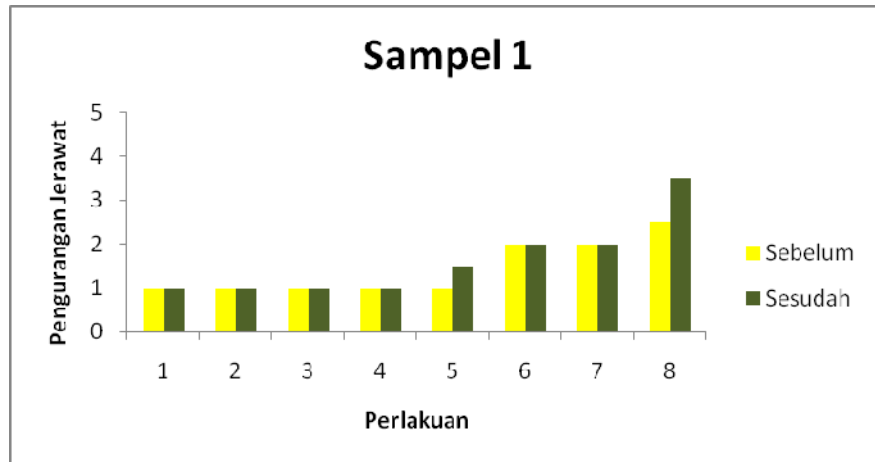
### Lampiran 9 Grafik Hasil Pengurangan Jerawat

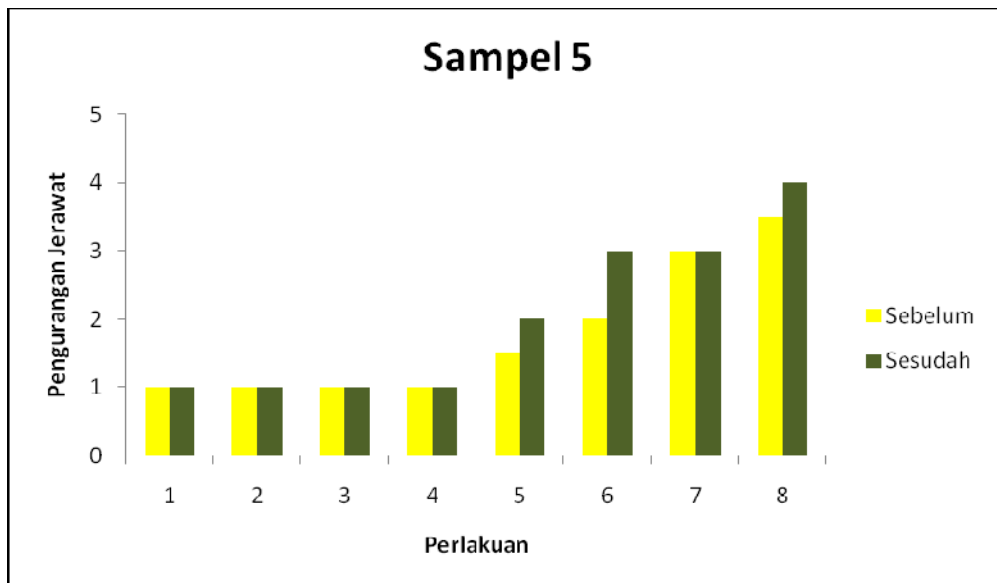
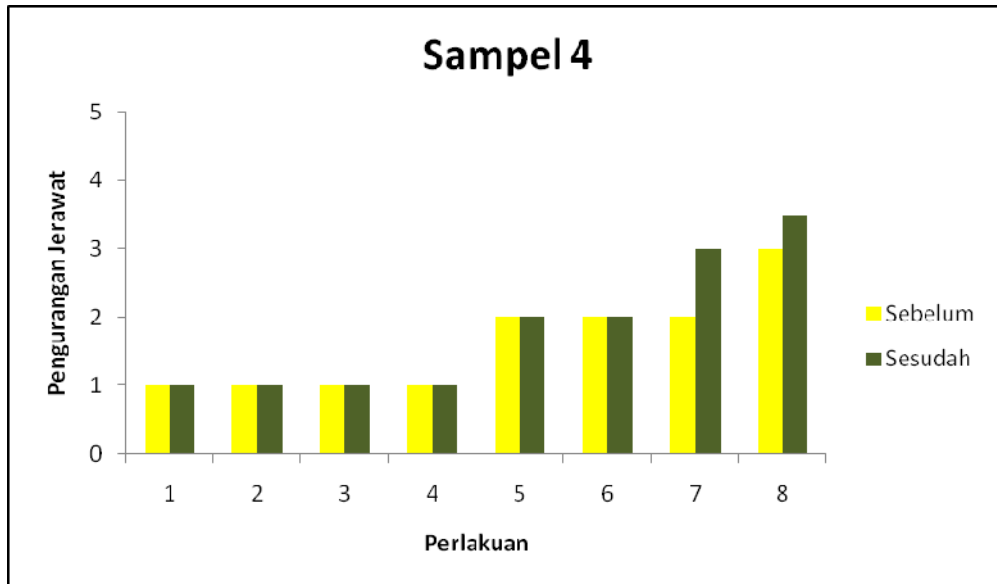
Grafik Hasil Pengurangan Jerawat dengan Menggunakan Masker Stroberi dan Madu pada Kulit Wajah





Grafik Hasil Pengurangan Jerawat dengan Menggunakan Masker Jerawat pada Kulit Wajah







## Lampiran 10 Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK



Certificate 011/01/02

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808  
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: [ft@unj.ac.id](mailto:ft@unj.ac.id)

Jakarta, 12 Juli 2016

Kepada Yth  
Aniesa Puspa Arum, M. Pd  
Di  
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Diah Putri Pratiwi  
No. Reg. : 5535112040  
Judul Skripsi : Pengaruh Masker Campuran Buah Strawberry dengan Madu Terhadap Hasil Pengurangan Jerawat

Mohon kesediaannya sebagai Juri dalam eksperimen skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,  
Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dwi Atmanto, M.Si  
NIP. 19630521 198811 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808  
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: [ft@unj.ac.id](mailto:ft@unj.ac.id)



Jakarta, 12 Juli 2016

Kepada Yth  
Nurul Hidayah, M. Pd  
Di  
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Diah Putri Pratiwi  
No. Reg. : 5535112040  
Judul Skripsi : Pengaruh Masker Campuran Buah Strawberry dengan Madu Terhadap Hasil Pengurangan Jerawat

Mohon kesediaannya sebagai Juri dalam eksperimen skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,  
Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dwi Atmanto, M.Si  
NIP. 19630521 198811 1 001

# MULA TAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN

JL. RAWAJATI Barat I 10 / 04 No. 4

No./Tgl. : 99935 / 2 Desember 2016  
 Nama : Diah Puji Pratiwi / 5535113040  
 Analisa : Masker Strawberry

No.	Parameter	Masker Strawberry	Satuan
1	Karbohidrat	82,355	gram
	a. Gula	0,995	gram
	b. Glukosa	61,285	gram
	c. Fruktosa	15,125	gram
	d. Maltosa	3,495	gram
2	Serat	4,325	gram
3	Protein	0,455	gram
4	vitamin A	6,125	I.U
5	Karotin / Uropen	4,285	I.U
6	vitamin B.1 (Thiamin)	0,115	mg
7	vitamin B.2 (Riboflavin)	0,025	mg
8	vitamin C	23	mg
9	Kalsium	6	mg
10	Besi	0,065	mg
11	Phospor	5	mg
12	Asam	43,005	mg
13	Kalium	105	mg

Mengetahui,  
 Pj. Pemeriksaan

*Mula Tama Lab*  
*Jasa Laboratorium*  
 Ir. *R.A. Kaman, S.P. Industri*

# MULA TAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN

JL. RAWAJATI Barat I 10 / 04 No. 4

No./tgl. : 99926 / 2 Desember 2016  
 Nama : Diah Putri Pratiwi / 9535112040  
 Analisa : Madu

No.	Parameter	Medu	Satuan
1	Karbohidrat	82,4	gram
	a. Gula	1,3	gram
	b. Glukosa	51,3	gram
	c. Fruktosa	58,3	gram
	d. Maltosa	7,1	gram
2	Serat	0,225	gram
3	Protein	0,355	gram
4	Vitamin A	1,025	I.U
5	Karotin / Likopen	985	I.U
6	Vitamin B.1 (Thiamin)	0,045	mg/ml
7	Vitamin B.2 (Riboflavin)	0,0265	mg/ml
8	Vitamin C	0,5	mg/ml
9	Kalsium	6,125	mg/ml
10	Besi	0,365	mg/ml
11	Fosfor	4,95	mg/ml
12	Kalium	52	mg/ml

Mengetahui,  
 Pj. Pemeriksaan

*Mula Tama Lab*  
 Jasa Laboratorium  
 Industri dan Makanan

# MULA TAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN

JL. RAWAJATI Barat I 10 / 04 No. 4

No./Tgl. : 99551 / 29 Februari 2016  
 Nama : Diah Putri Pratiwi / 5535112040  
 Analisa : Masker Strawberry Madu

No.	Parameter	Masker Strawberry Madu	Satuan
1	Besi	0,185	mgram
2	Kalium	83,8	mgram
3	Kalsium	6,05	mgram
4	Karbohidrat	82,373	gram
5	Phospor	2,093	mgram
6	Protein	0.415	gram
7	Serat	2.685	gram
8	Vitamin A	1,005	I.U
9	Vitamin B.1 (Thiamin)	0,087	mgram
10	Vitamin B.2 (Riboflavin)	0,0256	mgram
11	Vitamin C	14	mgram
12	Plavonoid	2,225	mgram
13	Polyphenol	1,135	mgram
14	Glikoside	0,215	mgram
15	Asam salisilat	0,5803	mgram

Keterangan :

Mengetahui,  
 Pj. Pemeriksaan

*Mula Tama Lab*  
 Jasa Laboratorium  
 Ir. KS. A. Munawar, MM  
 Makanan & Industri

# MULA TAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN  
JL. RAWAJATI Barat I 10 / 04 No. 4

No./Tgl. : 9993511 / 20 Agustus 2016  
N a m a : Diah Putri Pratiwi / 5535112040  
Analisa : Masker Obat Jerawat

No.	Parameter	Masker Obat Jerawat	Satuan
1	Tanin	3,225	mgram
2	Alkaloid	5,135	mgram
3	Terpenoid	41	mgram
4	Besi	0,085	mgram
5	Kalium	63,8	mgram
6	Kalsium	1,105	mgram
7	Karbohidrat	32,105	gram
8	Phospor	1,033	mgram
9	Protein	2.135	gram
10	Serat	1.145	gram
11	Vitamin A	0,005	I.U
12	Vitamin B.1 (Thiamin)	15,087	mgram
13	Vitamin B.2 (Riboflavin)	0,015	mgram
14	Vitamin C	1	mgram
15	Plavonoid	1,265	mgram
16	Polyphenol	1,005	mgram
17	Glikoside	80,015	mgram
18	Asam Chlorogenik	3,215	mgram

Mengetahui,  
Pj. Pemeriksaan

*Mula Tama Lab*  
Jasa Laboratorium  
Ir. K.S.A. Murawan, M.M. Industri

### Kesediaan menjadi Sampel Penelitian dan Lembar

#### Diagnosa Wajah

#### Lembar Kesediaan menjadi Sampel

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Ikit Supriatin
2. Alamat / No. HP : Rmuda 3 / .087776082195
3. Tanggal Lahir/ Usia : 21 - 8 - 1992 / 23 tahun
4. Status :  Menikah  Single

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi sampel dan mengikuti semua yang menjadi ketentuan pada penelitian yang berjudul : **"Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu terhadap Hasil Pengurangan Jerawat."**

Tertanda:

#### Lembar Diagnosa Kulit Wajah

1. Jenis kulit wajah :
  - Normal
  - Berminyak
  - Kering
  - Sensitif
  - Kombinasi
2. Pori-pori pada wajah:
3. Kelainan pada wajah:
  - Flek
  - Jerawat/ acne
  - Bekas luka/ cacar
  - Kutil
  - Tahi lalat
4. Jerawat pada wajah:
  - Komedo, daerah predileksi: hidung, dagu
  - Nodul, daerah predileksi: pipi kanan, pipi kiri
  - Postule, daerah predileksi: pipi kanan
  - Scar, daerah predileksi: \_\_\_\_\_
  - Hyperpigmentasi, daerah predileksi: dahi, pipi kanan, pipi kiri

## Diagnosa Wajah

### Lembar Kesediaan menjadi Sampel

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Linda Sari
2. Alamat / No. HP : Jln. Pemuda 3 Rt 12 Rw 02 No 2 / 08571847146
3. Tanggal Lahir/ Usia : 09 Desember / 23 tahun
4. Status :  Menikah  Single

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi sampel dan mengikuti semua yang menjadi ketentuan pada penelitian yang berjudul : "Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Strawberry dan Madu terhadap Hasil Pengurangan Jerawat."

Tertanda:

*Linda*

### Lembar Diagnosa Kulit Wajah

1. Jenis kulit wajah :
 

<input type="checkbox"/> Normal	<input type="checkbox"/> Sensitif
<input type="checkbox"/> Berminyak	<input type="checkbox"/> Kombinasi
<input type="checkbox"/> Kering	
2. Pori-pori pada wajah:
3. Kelainan pada wajah:
  - Flek
  - Jerawat/ acne
  - Bekas luka/ cacar
  - Kutil
  - Tahi lalat
4. Jerawat pada wajah:
  - Komedo, daerah predileksi: \_\_\_\_\_
  - Nodul, daerah predileksi: \_\_\_\_\_
  - Postule, daerah predileksi: \_\_\_\_\_
  - Scar, daerah predileksi: \_\_\_\_\_
  - Hyperpigmentasi, daerah predileksi: \_\_\_\_\_



### Diagnosa Wajah

#### Lembar Kesediaan menjadi Sampel

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Laura Maya Purnama
2. Alamat / No. HP : Jl Pemuda 3 No 30 Rt. 06/01
3. Tanggal Lahir/ Usia : 07-09-2000 / 17 tahun
4. Status :  Menikah  Single

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi sampel dan mengikuti semua yang menjadi ketentuan pada penelitian yang berjudul : "Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Strawberry dan Madu terhadap Hasil Pengurangan Jerawat."

Tertanda:

---

#### Lembar Diagnosa Kulit Wajah

1. Jenis kulit wajah :
 

<input type="checkbox"/> Normal	<input type="checkbox"/> Sensitif
<input type="checkbox"/> Berminyak	<input type="checkbox"/> Kombinasi
<input type="checkbox"/> Kering	
2. Pori-pori pada wajah:
3. Kelainan pada wajah:
  - Flek
  - Jerawat/ acne
  - Bekas luka/ cacar
  - Kutil
  - Tahi lalat
4. Jerawat pada wajah:
  - Komedo, daerah predileksi: \_\_\_\_\_
  - Nodul, daerah predileksi: \_\_\_\_\_
  - Postule, daerah predileksi: \_\_\_\_\_
  - Scar, daerah predileksi: \_\_\_\_\_
  - Hyperpigmentasi, daerah predileksi: \_\_\_\_\_

### Diagnosa Wajah

#### Lembar Kesediaan menjadi Sampel

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Kiki
2. Alamat / No. HP : Jl. Pemuda. 2 Rt 009/02
3. Tanggal Lahir/ Usia : 20.3.1990 tahun
4. Status :  Menikah  Single

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi sampel dan mengikuti semua yang menjadi ketentuan pada penelitian yang berjudul : "Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Strawberry dan Madu terhadap Hasil Pengurangan Jerawat."

Tertanda:

#### Lembar Diagnosa Kulit Wajah

1. Jenis kulit wajah :
 

<input type="checkbox"/> Normal	<input type="checkbox"/> Sensitif
<input checked="" type="checkbox"/> Berminyak	<input type="checkbox"/> Kombinasi
<input type="checkbox"/> Kering	
2. Pori-pori pada wajah:
3. Kelainan pada wajah:
  - Flek
  - Jerawat/ acne
  - Bekas luka/ cacar
  - Kutil
  - Tahi lalat
4. Jerawat pada wajah:
  - Komedo, daerah predileksi: hidung, dahi, dagu
  - Nodul, daerah predileksi: dahi, pipi kanan, pipi kiri, dagu
  - Postule, daerah predileksi: dagu
  - Scar, daerah predileksi: pipi kanan, pipi kiri
  - Hyperpigmentasi, daerah predileksi: dahi, pipi kanan, pipi kiri, hidung, dagu

### Diagnosa Wajah

#### Lembar Kesediaan menjadi Sampel

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : MURHAGANA
2. Alamat / No. HP : Jl. Pemuda III Rt 013/02 No. 15.
3. Tanggal Lahir/ Usia : \_\_\_\_\_ / 23 tahun
4. Status :  Menikah  Single

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi sampel dan mengikuti semua yang menjadi ketentuan pada penelitian yang berjudul : "Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Strawberry dan Madu terhadap Hasil Pengurangan Jerawat."

Tertanda:

---

#### Lembar Diagnosa Kulit Wajah

1. Jenis kulit wajah :
 

<input type="checkbox"/> Normal	<input type="checkbox"/> Sensitif
<input checked="" type="checkbox"/> Berminyak	<input type="checkbox"/> Kombinasi
<input type="checkbox"/> Kering	
2. Pori-pori pada wajah:
3. Kelainan pada wajah:
  - Flek
  - Jerawat/ acne
  - Bekas luka/ cacar
  - Kutil
  - Tahi lalat
4. Jerawat pada wajah:
  - Komedo, daerah predileksi: hidung & dagu
  - Nodul, daerah predileksi: dahi, pipi, dagu
  - Postule, daerah predileksi: dagu
  - Scar, daerah predileksi: \_\_\_\_\_
  - Hyperpigmentasi, daerah predileksi: pipi, hidung, dahi, dagu

### Diagnosa Wajah

#### Lembar Kesediaan menjadi Sampel

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Nurlela
2. Alamat / No. HP : Jl. Pemuda 2 RT 8 / 2 no. 25
3. Tanggal Lahir/ Usia : 8 - " - 1995 / 25 tahun
4. Status :  Menikah  Single

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi sampel dan mengikuti semua yang menjadi ketentuan pada penelitian yang berjudul : "Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Strawberry dan Madu terhadap Hasil Pengurangan Jerawat."

Tertanda:

#### Lembar Diagnosa Kulit Wajah

1. Jenis kulit wajah :
 

<input type="checkbox"/> Normal	<input type="checkbox"/> Sensitif
<input checked="" type="checkbox"/> Berminyak	<input type="checkbox"/> Kombinasi
<input type="checkbox"/> Kering	
2. Pori-pori pada wajah:
3. Kelainan pada wajah:
  - Flek
  - Jerawat/ acne
  - Bekas luka/ cacar
  - Kutil
  - Tahi lalat
4. Jerawat pada wajah:
  - Komedo, daerah predileksi: hidung, dagu,
  - Nodul, daerah predileksi: Pipi kanan, pipi kiri, hidung, dagu, dahi
  - Postule, daerah predileksi: Pipi kanan, pipi kiri,
  - Scar, daerah predileksi: Pipi kanan, pipi kiri
  - Hyperpigmentasi, daerah predileksi: Pipi kanan, pipi kiri, hidung, dagu dahi

**Lembar Kesediaan menjadi Sampel**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Ari Puji Astrianingih
2. Alamat / No. HP : Jln KP. Baru Kayu I 41 05/09 (089612175277)
3. Tanggal Lahir/ Usia : 12 April 1997 / 19 tahun
4. Status :  Menikah  Single

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi sampel dan mengikuti semua yang menjadi ketentuan pada penelitian yang berjudul : "Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Strawberry dan Madu terhadap Hasil Pengurangan Jerawat."

Tertanda:

**Lembar Diagnosa Kulit Wajah**

1. Jenis kulit wajah :
 

<input type="checkbox"/> Normal	<input type="checkbox"/> Sensitif
<input checked="" type="checkbox"/> Berminyak	<input type="checkbox"/> Kombinasi
<input type="checkbox"/> Kering	
2. Pori-pori pada wajah:
3. Kelainan pada wajah:
  - Flek
  - Jerawat/ acne
  - Bekas luka/ cacar
  - Kutil
  - Tahi lalat
4. Jerawat pada wajah:
  - Komedo, daerah predileksi: hidung, dagu, dahi
  - Nodul, daerah predileksi: dahi, pipi kanan, pipi kiri, dagu
  - Postule, daerah predileksi: dagu, pipi kiri, pipi kanan
  - Scar, daerah predileksi: pipi kiri dan pipi kanan
  - Hyperpigmentasi, daerah predileksi: dahi, pipi kanan, pipi kiri, dagu

### Lembar Kesediaan menjadi Sampel

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : VERREN EIZKY PRIMARANI
2. Alamat / No. HP : VILLA BINTARO INDAH / 085311312264
3. Tanggal Lahir/ Usia : 12 AGUSTUS 1997 / 18 tahun
4. Status :  Menikah  Single

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi sampel dan mengikuti semua yang menjadi ketentuan pada penelitian yang berjudul : "Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Strawberry dan Madu terhadap Hasil Pengurangan Jerawat."

Tertanda:

### Lembar Diagnosa Kulit Wajah

1. Jenis kulit wajah :
 

<input type="checkbox"/> Normal	<input type="checkbox"/> Sensitif
<input checked="" type="checkbox"/> Berminyak	<input type="checkbox"/> Kombinasi
<input type="checkbox"/> Kering	
2. Pori-pori pada wajah:
3. Kelainan pada wajah:
  - Flek
  - Jerawat/ acne
  - Bekas luka/ cacar
  - Kutil
  - Tahi lalat
4. Jerawat pada wajah:
  - Komedo, daerah predileksi: hidung, dagu, dahi
  - Nodul, daerah predileksi: dahi, ~~batu~~ pipi kanan, pipi kiri, dagu
  - Postule, daerah predileksi: pipi kanan, pipi kiri
  - Scar, daerah predileksi: \_\_\_\_\_
  - Hyperpigmentasi, daerah predileksi: dahi, pipi kanan, pipi kiri, dagu

**Lembar Kesediaan menjadi Sampel**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : SUSI SUSANTI
2. Alamat / No. HP : Jl. Pemuda No. Rt 19/02
3. Tanggal Lahir/ Usia : 3-7-1997 / 19 tahun
4. Status :  Menikah  Single

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi sampel dan mengikuti semua yang menjadi ketentuan pada penelitian yang berjudul : "Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Strawberry dan Madu terhadap Hasil Pengurangan Jerawat."

Tertanda:

**Lembar Diagnosa Kulit Wajah**

1. Jenis kulit wajah :
 

<input type="checkbox"/> Normal	<input type="checkbox"/> Sensitif
<input checked="" type="checkbox"/> Berminyak	<input type="checkbox"/> Kombinasi
<input type="checkbox"/> Kering	
2. Pori-pori pada wajah:
3. Kelainan pada wajah:
 

<input type="checkbox"/> Flek
<input checked="" type="checkbox"/> Jerawat/ acne
<input type="checkbox"/> Bekas luka/ cacar
<input type="checkbox"/> Kutil
<input type="checkbox"/> Tahi lalat
4. Jerawat pada wajah:
 

<input type="checkbox"/> Komedo, daerah predileksi: <u>hidung, dagu</u>
<input type="checkbox"/> Nodul, daerah predileksi: <u>dahi, pipi kanan, pipi kiri, dagu</u>
<input type="checkbox"/> Postule, daerah predileksi: _____
<input type="checkbox"/> Scar, daerah predileksi: _____
<input type="checkbox"/> Hyperpigmentasi, daerah predileksi: <u>pipi kiri, pipi kanan</u>

**Lembar Kesediaan menjadi Sampel**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : ANA
2. Alamat / No. HP : Sl. Pemuda 3- RT 013/02 NO.26
3. Tanggal Lahir/ Usia : 12-08-1993 / 25 tahun
4. Status :  Menikah  Single

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi sampel dan mengikuti semua yang menjadi ketentuan pada penelitian yang berjudul : **"Pengaruh Penggunaan Masker Campuran Buah Stroberi dan Madu terhadap Hasil Pengurangan Jerawat."**

**Tertanda:**

**Lembar Diagnosa Kulit Wajah**

1. Jenis kulit wajah :
  - Normal
  - Berminyak
  - Kering
  - Sensitif
  - Kombinasi
2. Pori-pori pada wajah:
3. Kelainan pada wajah:
  - Flek
  - Jerawat/ acne
  - Bekas luka/ cacar
  - Kutil
  - Tahi lalat
4. Jerawat pada wajah:
  - Komedo, daerah predileksi: hidung dan dagu
  - Nodul, daerah predileksi: Pipi Kanan, Pipi Kiri, dagu, dahi
  - Postule, daerah predileksi: Pipi Kanan
  - Scar, daerah predileksi: Pipi Kanan, Pipi Kiri
  - Hyperpigmentasi, daerah predileksi: Pipi Kanan, Kiri, dahi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Diah Putri Pratiwi**, Lahir di Purwokerto pada tanggal 12 Juli 1993, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Untung Wasito Darmo dan Ibu Tri Komandrayati. Saat ini penulis tinggal di Perum Karang Asri, Jl. Melati III No. 198 Rt : 002/Rw : 004 Karang Rau, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah. Email: putricitra579@gmail.com.

Penulis menyelesaikan pendidikan SD Negeri 4 Pasir Muncang lulus pada tahun 2005, SMP Negeri 5 Purwokerto lulus pada tahun 2008, SMK Negeri 3 Purwokerto lulus pada tahun 2011 dan melanjutkan Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta, Pendidikan Tata Rias, angkatan 2011 melalui jalur SNMPTN. Pendidikan non formal yang diikuti antara lain “Pelatihan-pelatihan Tenaga Pendidik Kecantikan Rambut di SKB Jakarta Barat. “

Sampai saat ini aktif dalam berbagai kegiatan bidang tata rias. Beberapa prestasi antara lain adalah:

1. Juara III Lomba Kreasi Kerudung di TMII pada tahun 2013 ke-38 dalam rangka ulang tahun TMII
2. Juara III Lomba Merias Wajah Sendiri di TMII pada tahun 2013 ke-38 dalam rangka ulang tahun TMII